

**PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA KELAS X IIS 4  
SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**PUNGKI ARUM PUSPITA SARI**

**NIM. K8412085**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**Maret 2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pungki Arum Puspitasari

NIM : K8412085

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA KELAS X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017”** ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri selain itu sumber informasi yang dikutip dari penulisan lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta , 7 Maret 2017

Yang membuat pernyataan



Pungki Arum Puspitasari

K8412085

PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN  
*GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN SOSIOLOGI PADA KELAS X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH:

PUNGKI ARUM PUSPITA SARI

NIM. K8412085

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET

SURAKARTA

Maret 2017

## PERSETUJUAN

Nama : Pungki Arum Puspitasari

NIM : K8412085


Judul :Pemanfaatan Film Dokumenter Melalui Metode Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan TIM Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.


### Persetujuan Pembimbing

Surakarta, Maret 2017

Pembimbing I

  
Drs. Slamet Subagya, M.Pd  
NIP. 195211261981031002

Pembimbing II

  
Dra. Siti Rochani, M.Pd  
NIP. 195402131980032001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Pungki Arum Puspitasari  
NIM : K8412085  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Film Dokumenter Melalui Metode Pemberlajaran  
*Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata  
Pelajaran Sosiologi Pada Kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar  
Tahun Pelajaran 2016/2017.

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan TIM Penguji Skripsi Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari Jumat, 6  
Januari 2017 dengan hasil LULUS dengan revisi maksimal 2 bulan. Skripsi telah  
direvisi dan mendapat persetujuan dari TIM Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh TIM Penguji:

Nama  
Ketua : Atik Catur Budiati, S.Sos, M.A  
Sekretaris : Siany Indria L, S.Ant, M.Hum  
Penguji 1 : Drs. Slamet Subagyo, M.Pd  
Penguji 2 : Dra. Siti Rochani, M.Pd

Tanda Tangan



Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 6 Januari 2017

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd  
NIP. 196101241987021001

Kepala Program Studi  
Pendidikan Sosiologi Antropologi



Dr. rer. nat. Nurhadi, S. Ant., M. Hum  
NIP. 197407132006041015

## **ABSTRAK**

**Pungki Arum Puspitasari.K8412085. PEMANFATAAN FILM DOKUMENTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2016/2017.** Skripsi, Surakarta:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.Maret 2017.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR Tahun Ajaran 2016/2017 melalui pemanfaatan media film dokumenter dengan metode pembelajaran group investigation.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media film dokumenter melalui metode group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR Tahun Ajaran 2016/2017 mulai dari hasil tes pra tindakan, siklus I, dan siklus II yaitu pra tindakan rata-rata prestasi belajar siswa 74.06 naik menjadi 84.53 dan meningkat kembali dalam siklus II menjadi 89.00.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan media film dokumenter melalui metode pembelajaran group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Film Dokumenter, Metode Group Investigation, Prestasi Belajar.

## **ABSTRACT**

**Pungki Arum Puspitasari.K8412085. THE UTILIZATION DOKUMENTERY FILM THROUGH GROUP INVESTIGATION LERANING METHOD OF TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT SOCIOLOGY STUDENT IN X SOCIAL SCIENCE 4 CLASS SENIOR HIGH SCHOOL 1**

**KARANGANYAR ACADEMIC YEAR OF 2016/2017.** Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education Science. Sebelas Maret University. Maret 2017.

*This research is conducted with the goal to increase learning achievement Sociology subject student in X Social Science 4 Class Senior High School 1 Karanganyar academic year of 2016/2017 through the utilization dokumentery film through group investigation leraning method.*

*This research is a Classroom Action Research (CAR) which conducted in a cycle. Each cycle consist of planning, action, observation and reflection. The subject of this research is student in X Social Science 4 class Senior High School 1 Karanganyar academic year of 2016/2017 as many as 32 students. Data source came from teacher and students. The main technique in data collecting used observation and test, mean while the proponent technique used interview and documentation. To analysing data used descriptive qualitative analyze technique and quantitative.*

*The result of this research showed that through utilization dokumentery film through group investigation leraning method can improve learning achievement Sociology subject student in X Social Science 4 class start from the result of pre-actions test, cycle I, and cycle II is 74.06 in pre-action stage increase to be 84.53 in cycle I and back to increase to be 89.00 in cycle II.*

*The conclusion of this research is the utilization dokumentery film through group investigation leraning method can improve learning achievement Sociology subjects student in X Social Science 4 class Senior High School 1 Karanganyar academic year of 2016/2017.*

**Clue: classroom action reseach, dokumentery film, group investigation learning method, learning achievement.**

## **MOTTO**

Hidup berawal dari mimpi , bermimpilah sebanyak mungkin dan lakukan usaha terbaikmu untuk menggapai mimpimu itu. Untuk hasilnya kita serahkan saja kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

(Pungki Arum Puspitasari)



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga skripsi ini telah selesai. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Orang tua tercinta, Bapak Indo Pratono dan Ibu Sri Hartatik yang tiada henti memberikan semangat dan doa yang tak pernah berhenti habisnya. Terimakasih kalian telah menjadi semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Kakak dan adik tersayang Yesica Indo Juniart, Pramesthi Indo Juniarti dan Dewi Mawas Pribadi yang sudah memberikan perhatian serta rasa rindu untuk selalu berkumpul dan mendengarkan setiap keluhan kesah peneliti sebagai adik dan kakak mereka.
- Almamater tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan berkat, tuntunan dan kasih yang melimpah kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 4 SMA N 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2016/2017”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu dari persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan kerjasama berbagai pihak maka dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Dr.rer.nat Nurhadi, S.Ant,M.Hum selaku Kepala Program Studi Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Slamet Subagyo, M.Pd selaku Pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan dukungan kepada peneliti selama menyusun skripsi.
4. Dra. Siti Rochani M.Pd selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan dukungan kepada peneliti selama menyusun skripsi.
5. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Suharyono.S.Sos selaku guru kolabolator mata pelajaran Sosiologi yang telah memberikan arahan dan kerjasamanya selama penelitian.

7. Peserta didik X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Teman-teman Pendidikan Sosiologi Antropologi angkatan 2013 yang telah memberikan canda, tawa, perhatian serta dukungan selama masa kuliah peneliti.
9. Keluargaku tersayang yang sudah sangat perhatian, selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan skripsi, serta terimakasih banyak untuk doa-doa kalian untuk masa depanku yang cerah.
10. Josua Rian terimakasih telah memberikan waktu untuk selalu menemani peneliti dalam setiap tahapan dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih juga untuk segala bentuk perhatian dan semangat untuk selalu mengejar impian yang peneliti inginkan. Dengan tulus peneliti mengucapkan terimakasih.

Semoga keseluruhan jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan amal kalian. Menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surakarta, 6 Maret 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Berfikir.....	39
C. Hipotesis Tindakan.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Pendekatan Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Uji Validitas Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Indikator Kinerja Penelitian .....	50
I. Prosedur Penelitian.....	50
<b>BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Data Pra tindakan .....	55

2. Dekripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	62
3. Siklus I .....	62
4. Siklus II .....	69
5. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	75
B. Pembahasan.....	79
<b>BAB V SIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Implikasi .....	83
C. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase keaktifan siswa dalam model pembelajaran Ceramah .....	7
1.2 Persentase Nilai Pra tindakan .....	6
3.1 Jadwal penelitian tindakan kelas .....	48
3.2 Indikator kinerja penelitian .....	55
4.1 Presentase keaktifan siswa dalam metode ceramah yang Diterapkan guru.....	62
4.2 Daftar nilai ulangan harian dan pra tindakan siswa Kelas X IIS 4 .....	63
4.3 Perbandingan nilai pra tindakan dan tes siklus I.....	75
4.4 Ketercapaian target keberhasilan prestasi belajar pada Siklus I .....	73
4.5 Daftar nilai prestasi belajar siklus II .....	83
4.6 Indikator ketercapaian siklus II.....	88
4.7 Perbandingan prestasi belajar antar siklus .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perbandingan Nilai prestasi belajar individu kelas X IIS 4 ulangan harian dan pra tindakan .....	7
2.1 Kerangka Berfikir.....	45
3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas .....	54
4.1 Nilai ketuntasan dan tidak tuntas tes pra tindakan kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017.....	64
4.1 Peningkatan prestasi belajar pra tindakan ke siklus I.....	72
4.2 Peningkatan rata-rata prestasi belajar siklus I dan siklus II .....	85
4.2 Perbandingan rata-rata prestasi belajar antar siklus .....	89
4.3 Peningkatan prestasi belajar antar siklus.....	90
4.4 Peningkatan prestasi belajar siswa per individu antar siklus .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran .....	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	88
3. Daftar presensi siklus I.....	123
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	126
5. Daftar Presensi Siklus II.....	147
6. Soal Evaluasi dan Jawaban Siklus I dan Siklus II.....	147
7. Bukti Hasil Jawaban Siswa Siklus I dan Siklus II .....	156
8. Dokumentasi Pra Tindakan , Siklus I dan Siklus II .....	159
9. Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi .....	165
10. Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi .....	166
11. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	167
12. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMA N 1 Karanganyar...	168



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang tidak boleh dilupakan. Pendidikan nasional pada saat ini masih terdapat masalah dalam hal kualitas, kondisi ini tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2014 Indonesia peringkat ke-108 dengan angka 68.90 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 0.65 poin menjadi 69.55 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Menurut Suryadi,dkk (2014:64) yaitu

“Kontribusi pendidikan terhadap IPM dan indeks daya saing internasional lainnya akan semakin besar jika pemerintah menyelenggarakan layanan pendidikan yang adil dan bermutu untuk memicu peningkatan produktivitas dan daya beli masyarakat di mata dunia”.

Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan sangatlah diperlukan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM masyarakat Indonesia dalam kancan dunia. Pemerintah melakukan berbagai perubahan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu peningkatan profesionalitas guru.

“Guru dan tenaga pendidik lainnya adalah tenaga profesional, oleh karena itu guru harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya” Depdiknas dalam Nurhayati (2006:64).

Salah satu kebijakan pemerintah agar profesionalisme guru dapat meningkat yaitu dengan cara menerapkan sebuah kualifikasi akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Profesionalisme guru juga dapat dibangun dengan melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 yaitu “kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalitas” dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 (2010:208) . Kompetensi profesionalitas merupakan

kunci dari penguasaan kompetensi kepribadian paedagogik, dan kompetensi social. Sehingga saat ini guru sangat ditekankan untuk menguasai kompetensi professional guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru konvensional bukanlah permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Guru konvensional merupakan sebuah penghambat dalam terciptanya profesionalisme guru. Hal ini dikarenakan “guru yang professional harus selalu aktif, kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan” Danumihardja dalam Nurhayati (2006:65). Permasalahan guru konvensional adalah kurangnya inovasi dalam pembelajaran yang mereka lakukan, seperti dalam observasi yang peneliti lakukan selama 19 September 2016- 24 Oktober 2016 di kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar dimana guru dikelas menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana guru sangat mendominasi dalam pembelajaran yang menyebabkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang, penggunaan media pembelajaran sangat minim dimana guru cenderung berfokus terhadap penggunaan Lembar Kerja Siswa, papan tulis dan diselingi pemanfaatan internet. Menurut Darma dalam Sudan (2013:3) “ bahwa belajar memerlukan partisipasi dan latihan”. Bahwasanya belajar didasari oleh aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak partisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, merasakan dan memikirkan. Dalam hal ini penting adanya peran media pembelajaran untuk menumbuhkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan efektif.

Dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Suharyono,S.Sos kurang inovatif dan kurang menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar peserta didik sehingga pembelajaran tampak membosankan. Selain itu berdasarkan wawancara tanggal 26 September 2016 jam 09.15 pada siswa kelas X IIS 4 yaitu Aulia, Bregas, Ihsan dan Difa pada tanggal 26 September 2016 menurut mereka pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas membosankan. Siswa bosan ketika guru mengajar 2 jam pelajaran dengan ceramah serta siswa juga mengalami kebingungan mengkaitkan antara contoh kasus dengan materi yang

diajarkan oleh guru dikelas hal ini dikarenakan guru mengambil contoh kasus yang terkadang tidak terkait dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu siswa di kelas X IIS 4 kurang berminat terhadap pelajaran sosiologi, akibatnya prestasi belajar siswa X IIS 4 kurang maksimal dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya.

Dalam kurikulum 2013 guru dijadikan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga dalam KBM terciptalah sebuah sistem *Student Center*. Realitas guru konvensional tentu saja tidak mencerminkan prinsip kurikulum 2013 yaitu *student center*. Sehingga guru konvensional harusnya mampu memperbaiki sistem pembelajaran yang mereka terapkan dikelas. Peningkatan kualitas pembelajaran dikelas dapat juga didorong oleh penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Media pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Akan tetapi berdasarkan survei pada guru sains SMP di Indonesia dalam Dea (2013:2) “sebesar 22% yang telah menggunakan media pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”. Dengan melihat kondisi penggunaan media pembelajaran yang minim dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, oleh karena itu dengan di terapkannya media pembelajaran inovatif dapat dijadikan sebuah alternatif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dikelas. Dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran dan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalitasan guru dalam pembelajaran dikelas serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peneliti telah melakukan observasi SMA Negeri 1 Karanganyar yang merupakan sekolah unggul di Kabupaten Karanganyar. SMA Negeri 1 Karanganyar berlokasi di Jalan AW Monginsidi No 03 Karanganyar. SMA Negeri 1 Karanganyar berakreditasi A (sangat baik) dengan skor 91. Dalam proses belajar mengajarnya SMA Negeri 1 Karanganyar menerapkan Kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan sejak tahun 2013 hingga sekarang. SMA N 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang berkerjasama dengan UNS terkait dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di setiap semester ganjil di

sekolah-sekolah rujukan UNS. Peneliti dalam pelaksanaan PPL ditempatkan di SMA N 1 Karangayar, berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Peneliti telah melakukan observasi pada bulan 19 September 2016- 24 Oktober 2016 untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dikelas dan mencari permasalahan utama yang harus segera diselesaikan. Peneliti melakukan observasinya pada kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, dan X IIS 4. Dalam observasi awal tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan di kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3 dan X IIS 4 yaitu masih ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya sebangku, akan tetapi di kelas X IIS 1, 2 dan X IIS 3 kondisi tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi walaupun ada beberapa siswa yang ramai mereka tetap memperhatikan pelajaran. Berbeda dengan X IIS 4 selama observasi peneliti menemukan berbagai permasalahan dikelas yang dipengaruhi oleh peserta didik seperti kelas ramai ,tidak kondusif, banyak diantaranya yang tidak memperhatikan pembelajaran yang nanti akan dijelaskan secara rinci dalam hasil observasi pra tindakan. Menyadari terdapat permasalahan yang terjadi dikelas tadi peneliti bersama guru mata pelajaran sosiologi di kelas tersebut melakukan refleksi bersama-sama. Kami mendapatkan hasil refleksi berupa adanya permasalahan utama di kelas X IIS 4 yaitu prestasi belajar.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 19 September 2016- 24 Oktober 2016 ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dikelas diantaranya yaitu:

1. Peneliti melakukan observasi pada X IIS 4 ,ketika pembelajaran sudah berlangsung sekitar 15 menit, kondisi kelas belum kondusif untuk proses KBM hal ini disebabkan sebanyak kurang lebih 10 dari 32 siswa dikelas belum siap menerima pelajaran. Terbukti dengan belum di siapkannya buku pelajaran yang menjadi sumber belajar, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, dan ada beberapa siswa yang sedang asik memainkan *gadget* terlihat jika siswa kurang berminat dengan pelajaran sosiologi. Siswa yang belum siap menerima pelajaran ini duduk di bagian belakang kelas.

2. Dalam proses KBM guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang digunakan dalam KBM adalah ceramah dimana hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi terpusat pada guru tidak sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 dimana pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik. Penerapan metode ceramah ini dilakukan oleh guru pada tanggal 19 september 2016, 28 September 2016, 12 Oktober 2016, dan 17 Oktober 2016. Dengan melihat kondisi kelas yang kurang kondusif untuk belajar, metode ini kurang tepat diterapkan dikarenakan kondisi kelas yang ramai dan peserta didik mengalami kejenuhan terhadap metode ceramah, sehingga metode ini kurang tepat diterapkan dalam kelas ini. Berikut persentase keaktifan dalam metode pembelajaran ceramah yang diterapkan dikelas:

Keterangan	Jumlah siswa aktif dalam metode ceramah	Persentase
19 September 2016	5 orang	15.6%
28 September 2016	3 Orang	9%
12 Oktober 2016	7 Orang	21%
17 Oktober 2016	4 Orang	12%

Tabel 1.1 Persentase keaktifan siswa dalam model pembelajaran ceramah

3. Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran Sosiologi. Suharyono, S.Sos merupakan seorang lulusan sarjana komunikasi dalam hal ini latar belakang pendidikan guru cukup berpengaruh terhadap kualitas penyampaian materi di dalam pembelajaran. Penguasaan guru akan materi yang dia terangkan masih kurang mendalam sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik masih dangkal. Selain itu cara pembawaaan guru dalam menjelaskan materi dikelas membuat peserta didik bingung dikarenakan penggunaan bahasa yang terlalu sulit

untuk dipahami peserta didik. Sehingga membuat peserta didik bingung dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas, hal ini menyebabkan antusiasme siswa rendah dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

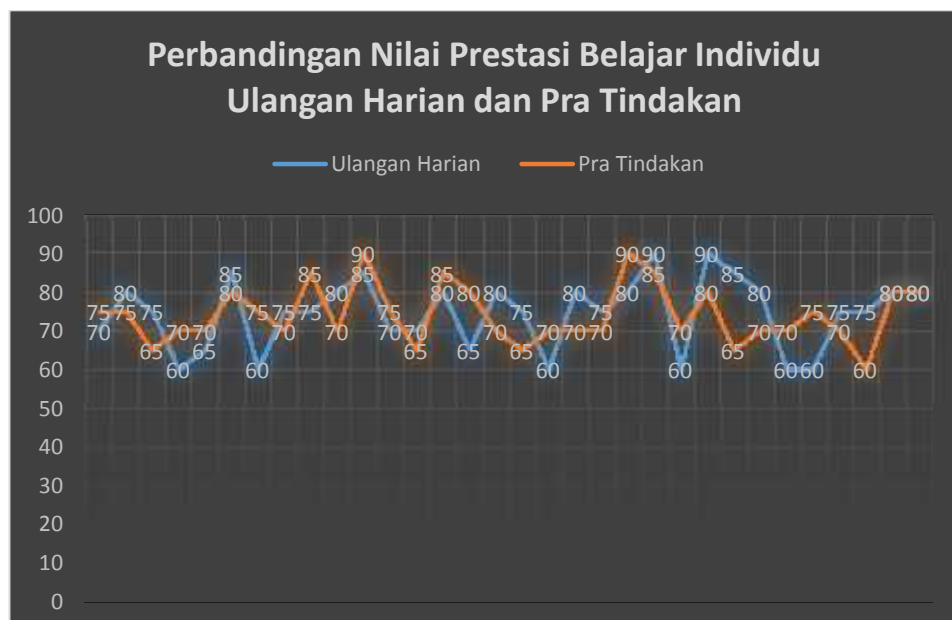
4. Masih kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Guru masih kurang dalam mengelola kelas yang diajarnya dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi hal ini dikarenakan guru menjelaskan materi dalam posisi duduk di meja guru sehingga siswa-siswa yang ramai dibelakang menjadi kurang diperhatikan oleh guru, selain itu dalam penugasan bentuk diskusi kelompok guru sering keluar kelas dan tidak membimbing siswa dalam diskusi kelompok seperti pada tanggal 26 September 2016 dan pada tanggal 10 Oktober 2016. Hal ini mengakibatkan siswa dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok hasilnya tidak maksimal.
5. Kurang maksimalnya penguasaan siswa pada materi pelajaran sosiologi. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang ramai serta rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sosiologi dikarenakan adanya kejenuhan pada siswa terhadap metode pembelajaran ceramah dan kebingungan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu berdasarkan wawancara siswa kelas X IIS 4 yaitu Aulia, Bregas, Ihsan dan Difa pada tanggal 26 September 2016 menurut mereka pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas sangatlah membosankan. Siswa bosan ketika guru mengajar 2 jam pelajaran dengan ceramah. Akibatnya siswa menjadi kurang berminat terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
6. Belum maksimalnya prestasi siswa dalam pelajaran sosiologi. Batas KKM mata pelajaran Sosiologi SMA N 1 Karanganyar adalah 75. Sedangkan nilai test pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 oktober 2016 materi Sosiologi sebagai ilmu terapan soal berupa uraian diperoleh hasil nilai kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar yaitu sejumlah 15 siswa memenuhi KKM dengan nilai antara 75 sampai dengan 90. Sementara 17 siswa yang lain masih di bawah KKM yakni dengan nilai antara 60-74.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15 orang	46,8%
Tidak Tuntas	17 orang	53,2 %

Tabel 1.2 Persentase nilai pra tindakan

Selain tes pra tindakan peneliti juga melihat daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi pada materi sosiologi sebagai ilmu terapan dimana hasilnya adalah sebanyak 11 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75 dan sebanyak 21 siswa mendapatkan nilai diatas KKM pada ulangan harian materi sosiologi sebagai ilmu terapan.

Berikut adalah grafik perbandingan nilai individu ulangan harian dan nilai pra tindakan kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 pada materi sosiologi sebagai ilmu terapan:



Gambar 1.1 Perbandingan Nilai Prestasi Belajar Individu kelas X IIS 4 Ulangan Harian dan Pra Tindakan

7. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan materi bahan ajar sehingga siswa kurang mengembangkan pemikirannya dalam proses pembelajaran. Selain itu dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif menyebabkan siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan identifikasi di atas peneliti melakukan refleksi bersama guru kolaborator mengenai permasalahan yang paling penting dan harus segera diatasi. Peneliti dan guru melakukan refleksi bersama dan akhirnya ditemukan sebuah keselarasan bahwa siswa kelas X IIS 4 memiliki kualitas sumber daya manusianya berbeda dengan kelas-kelas yang lainnya, selain itu model pembelajaran yang kurang inovatif dan kurang kondusif terhadap kondisi kelas dimana guru menggunakan model pembelajaran ceramah dalam setiap pembelajaran serta cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu peneliti dan guru kolaborator mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas X IIS 4. Setelah melakukan refleksi bersama akhirnya peneliti dan guru kolaborator menemukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dimana peneliti bekerja sama dengan guru ingin menerapkan metode pembelajaran metode *group investigation*. Berdasarkan skripsi Dwi (2012:27) pentingnya *group investigation* adalah “perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dianut mereka, anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tututan dari proyek mereka sehingga dengan dilibatkan peran aktif peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seorang guru juga dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menerangkan materi pembelajaran. Menurut hasil penelitian I ketut Suda(2013:1)

“media pembelajaran mempunyai peran penting dalam setiap proses pembelajaran, khususnya di kelas yang memiliki kualitas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berfikir abstrak, sehingga materi yang



diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang kongkrit/nyata”

Oleh karena itu peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk menggunakan media pembelajaran berupa film documenter. Tipe *group investigation* sangat cocok apabila dipadukan dengan media film dokumenter sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dengan menginvestigasi sebuah permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar.

Alasan peneliti memilih film dokumenter yaitu dikarenakan karakteristik pembelajaran sosiologi yang bersumberkan permasalahan-permasalahan dalam lingkungan masyarakat sehingga dengan media film dokumenter ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan melihat permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu film dokumenter merupakan sebuah film yang diambil dari kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masyarakat sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis terhadap fenomena social yang ada dalam masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS 4 maka perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan model dan media pembelajaran sosiologi dengan judul sebagai berikut **“Pemanfaatan Media Film Dokumenter melalui Metode Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Prestasi belajar Mata Pelajaran Sosiologi di X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Pemanfaatan film dokumenter melalui metode pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi di X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan film dokumenter melalui metode pembelajaran *group*

*investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi di X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut , hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan oleh guru dikelas.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan penerapan media film dokumenter yang diterapkan oleh guru dikelas.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi siswa sebagai subjek penelitian

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dapat membantu siswa dalam memahami materi penyimpangan social mata pelajaran sosiologi.

2. Manfaat bagi guru :

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola.
- b) Membantu guru berkembang secara professional.
- c) Mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah:

- a) Dijadikan acuan bagi inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru lainnya.
- b) Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian Teori**

###### **a. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas**

###### **1) Pengertian Penelitian Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, penelitian tindakan memiliki ruang lingkup lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas didalam kelas, tetapi bisa diluar kelas seperti sekolah, organisasi, komunitas, dan masyarakat.

Menurut Carr dan Kemmis dalam Kunandar (2011:43) penelitian tindakan merupakan

“ suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan”.

Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang dilatar belakangi dengan adanya refleksi pada sebuah kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran dan praktik pendidikan dalam tempat praktik tersebut.

Menurut Ebbut dalam Kunandar (2011:43) penelitian tindakan adalah “sebuah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penyelidikan yang berupaya untuk memperbaiki kualitas situasi sosial menjadi lebih baik lagi.

Menurut Burns dalam Kunandar (2011:43) penelitian tindakan adalah

“penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam”.

Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian kolaboratif yang bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut yang pada dasarnya bertujuan untuk semakin meningkatkan kualitas objek penelitian.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas penulis dapat meringkas penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang berawal dari refleksi terhadap situasi sosial di tempat praktik yang berupaya untuk meningkatkan kualitas situasi sosial ditempat praktik dengan melakukan penelitian yang berkolaborasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini pada dasarnya merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki situasi sosial yang ada dalam lokasi atau tempat.

## **2) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan benar dalam arti pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi .

Menurut Kunandar (2011:45) penelitian tindakan kelas merupakan “penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas”.Dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah koreksi atau refleksi guru terhadap pembelajaran yang guru lakukan dikelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelas agar pembelajaran dikelas semakin berkualitas.

Menurut Rapoport dalam Kunandar (2011:46) penelitian tindakan kelas merupakan

“penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Dapat diartikan bahwa PTK merupakan penelitian kolaboratif yang bertujuan untuk mengatasi situasi yang darurat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas sehingga dapat tercapai yang tujuan pembelajaran yang sudah disepakati sebelumnya.

Menurut Carr dan Kemmis dalam Salahudin (2015:25) penelitian tindakan kelas merupakan

“bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri”.

Dapat diartikan bahwa PTK merupakan sebuah pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk berfikir kritis tentang praktik mengajar yang mereka lakukan. Berdasarkan pemaparan tokoh di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas dengan diawali oleh refleksi guru terhadap pembelajaran yang guru lakukan dan adanya upaya guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya

### **3) Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

PTK berbeda dengan penelitian tindakan pada umumnya. PTK memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan penelitian tindakan. Menurut Wardani (2007:1.5) terdapat 4 karakteristik PTK diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah dalam PTK dipacu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling essensial.

- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Berikut peneliti akan jelaskan secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas , sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah dalam PTK dipacu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

PTK didasari oleh adanya kesadaran pada diri guru bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru tersebut. Oleh karena itu diperlukan kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabnya.

- 2) *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling essensial.

Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek penelitian , maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dalam praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakan didalam kelas, apa dampak tindakan bagi siswa, dan yang paling penting adalah guru memikirkan mengapa tindakannya tersebut dapat berdampak seperti itu. Guru harus melihat ke dalam cermin tentang berbagai tindakan yang sudah kita lakukan dan dari hasil perenungan guru tersebut mencoba mencari kelemahan dan kekuatan pembelajaran yang dia lakukan dan kemudian guru mencoba memperbaiki kelemahannya tersebut.

- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki focus penelitian kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam sebuah kelas

dimana yang diamati dalam penelitian ini berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan (siklus). Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Hal inilah yang membedakan dengan penelitian lainnya.

#### **4) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas. Menurut Kunandar (2011:68) penelitian tindakan kelas memiliki 2 manfaat diantaranya sebagai berikut “Manfaat aspek Akademis dan Manfaat Praktis”

Berikut akan peneliti jelaskan secara singkat manfaat penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :

- 1) Manfaat Aspek Akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Manfaat Praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :
  - a) Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.
  - b) Pengembangan Kurikulum di tingkat sekolah artinya dengan guru melakukan PTK maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### 5) Keterbatasan Penelitian Tindakan Kelas

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan baik dalam awal perencanaan sampai pelaksanaan penelitian berikut menurut Wardhani (2007:1.27) keterbatasan penelitian tindakan kelas :

#### 1) Validitas PTK

Validitas PTK sebagai penelitian ilmiah masih sering dipertanyakan dikarenakan metodologi yang agak longgar yang bersifat informal meskipun sudah dijaga keobjektifitasannya masih menimbulkan keraguan.

#### 2) Generalisasi

Hasil penelitian PTK tidak dapat digeneralisasikan karena memang hasil tersebut hanya terkait dengan siswa dalam kelas tertentu. Sehingga tidak dapat disimpulkan bahwa satu teknik efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena sampel penelitian satu kelas yang merupakan kasus khusus.

### b. Hakekat Belajar

#### 1) Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Aunurrahman (2014:35) “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan belajar sebagai sebuah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya, bahwasanya dalam interaksi inilah antara individu satu dengan yang lain saling belajar tentang lingkungannya. Menurut Slameto (1995:2) belajar merupakan

“ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dapat peneliti jelaskan dari penjelasan diatas bahwa belajar merupakan sebuah hasil dari pengalaman interaksi seseorang dalam sebuah lingkungan. Dari interaksi dengan orang lain atau individu lain inilah seseorang saling bertukar pengetahuan satu sama lain sehingga terbentuklah sebuah perilaku atau tingkah laku yang didasarkan dari hasil pengalaman belajar tersebut.



Sementara itu menurut Harold Spears dalam Suprijono(2013:2) belajar diartikan sebagai “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Dimaksudkan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu dengan cara inilah seseorang dapat mengalami perubahan dalam hidupnya.

Belajar menurut Sadiman (2011:2) adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa proses belajar pada diri seseorang menyangkut beberapa komponen yang saling berkaitan dimana proses belajar akan selalu terjadi pada diri seseorang selama orang tersebut masih hidup.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas mengenai pengertian belajar, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses memahami, mengamati, meniru, mencoba sesuatu yang memberikan dampak berupa sebuah pemahaman dan perubahan pada diri seseorang yang terjadi pada setiap orang dari lahir hingga akhir hayatnya. Dengan adanya proses belajar pada diri seseorang diharapkan orang tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Sebab apabila seorang yang pandai tidak diimbangi dengan perilaku yang baik maka manusia tersebut hanyalah menjadi manusia yang tidak berbudi luhur dia hanya akan menjadi manusia yang ber akal.

## **2) Prinsip belajar**

Berdasarkan pengertian di atas tentang belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas yang sangat kompleks. Dalam proses belajar terdapat prinsip-prinsip belajar agar proses belajar menjadi efektif, berikut prinsip belajar menurut Suprijono (2013:4) yaitu “Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Kedua, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga,

belajar merupakan bentuk pengalaman”.Berikut peneliti akan menguraikan prinsip-prinsip belajar secara singkat:

#### 1) Perubahan Perilaku

Belajar merupakan sebuah tindakan rasional yang dilakukan oleh seseorang. Melalui belajar seseorang mendapatkan sebuah pengalaman dalam hidupnya dimana pengalaman tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam seseorang berperilaku. Melalui belajar seseorang yang awalnya tidak tau menjadi tahu akan sesuatu sehingga dengan belajar perilaku seseorang dapat berubah. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif) seseorang.

#### 2) Belajar Merupakan Proses

Belajar terjadi karena didorong oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses yang kompleks yang dinamis. Dimana proses belajar selalu berkembang seiring berjalannya waktu sehingga manusia akan selalu mengamai proses belajar agar tidak ketinggalan zaman.

#### 3) Belajar merupakan bentuk Pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari proses belajar. Melalui belajar seseorang mendapatkan pengalaman yang awalnya tidak tahu berubah menjadi tahu. Pengalaman dapat berupa pengetahuan terhadap hal-hal yang belum individu ketahui.

### 3) Teori Belajar

Teori belajar merupakan “sebuah aspek-aspek dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai dasar dalam penerapan proses pembelajaran yang berlangsung” Munandi (2013:21). Dalam hal ini posisi teori belajar dalam sebuah proses pembelajaran sangat lah penting, dimana dalam sebuah pembelajaran haruslah berdasarkan dengan teori belajar yang diterapkan. Menurut Suyono (2015:26) teori belajar dibedakan menjadi 3 yaitu “behaviorisme, kognitivisme dan

konstruktivisme” berikut akan peneliti jelaskan secara singkat mengenai teori-teori belajar.

a) Teori *Behaviorisme*

*Behaviorisme* atau tingkah laku merupakan sebuah teori yang menganggap bahwa tingkah laku manusia merupakan kumpulan respon terhadap rangsangan tertentu. Dalam sebuah pembelajaran diharapkan siswa mampu menghasilkan output dari sebuah pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik. Sehingga sebuah pembelajaran diharapkan tidak hanya menambah kognitif atau pengetahuan siswa akan tetapi juga diharapkan mampu merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

b) Teori *Kognitivisme*

*Kognitif* atau pengetahuan merupakan sebuah teori yang menganggap bahwa sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan penambahan wawasan atau pengetahuan peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran hal yang paling utama ditekankan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang guru terapkan adalah ranah kognitif, dimana banyak guru beranggapan bahwa ketika kognitif siswa mengalami kenaikan maka guru menganggap pembelajaran yang dia terapkan sudah berhasil, hal ini sering kali membuat guru lalai bahwa belajar bukan hanya merubah peserta didik menjadi pandai akan tetapi juga menjadikan peserta didik berubah sikapnya menjadi lebih baik. Bahwasanya proses belajar tidak hanya meliputi perubahan kognitif saja melainkan juga perubahan perilaku. Sehingga memang betul seorang guru harus meningkatkan kognitif seorang peserta didik akan tetapi juga tidak boleh lalai memperhatikan pola perilaku peserta didik juga.

c) Teori *Konstruktivisme*

*Konstruktivisme* menurut Suyono (2015:105) merupakan “sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan

merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup”. Dalam hal ini sebuah pembelajaran merupakan sebuah hasil dari konstruksi pengetahuan atau pemahaman manusia mengenai sebuah hal. Oleh karena itu pengetahuan merupakan hasil konstruksi diri manusia yang didapat melalui interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dengan lingkungan tempat dia tinggal.

#### **4) Pengertian Prestasi belajar**

Belajar pada dasarnya terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidupnya, sejak dia masih bayi hingga ke seseorang telah meninggalkan dunia ini. Individu yang mengalami proses belajar akan mendapatkan hasil sebagai output dari belajar itu sendiri.

Winkel dalam Hamdani (2011 : 138), mendefinisikan “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar diperoleh melalui suatu usaha belajar yang dilakukan oleh individu yang nantinya akan menimbulkan suatu pengalaman belajar.

Menurut Sadiman (2011:2) prestasi belajar adalah “perubahan tingkah laku dalam diri seseorang”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui proses belajar seseorang mengalami perubahan perilaku pada diri mereka. Melalui prestasi belajar inilah seseorang mendasarkan perilaku mereka dan menjadikan pengalaman belajar mereka sebagai arahan hidup.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang muncul dengan adanya belajar, dimana salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar ditandai dengan adanya hasil belajar berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah

dicapai seseorang. Misalnya nilai raport sebagai bentuk kumulatif dari prestasi belajar peserta didik selama satu semester.

### **c. Hakekat Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah proses yang saling berkaitan dalam mempelajari sesuatu hal. Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning, arti dari pembelajaran menurut Suprijono(2013:13) yaitu “proses, cara, perbuatan mempelajari”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan seseorang untuk memahami sesuatu hal.

Sedangkan pembelajaran menurut Aunnurrahman (2014:34) merupakan “upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan perilaku siswa dan pengembangan pengetahuan siswa yang dilakukan di dalam sekolah.

Dari penjelasan tokoh di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah rangkaian dalam proses belajar dimana dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk merubah perilaku siswa menjadi siswa yang terdidik dan berakhlak cerdas. Sehingga guru disini memiliki peran yang berat untuk mendidik generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara kognitif akan tetapi juga memiliki perilaku yang sesuai dengan Pancasila dan nilai dan norma yang berlaku.

### **d. Hakekat Model Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam sebuah pembelajaran guru pasti menerapkan model pembelajaran selama proses KBM berlangsung. Model Pembelajaran sendiri menurut Suprijono(2013:45) diartikan sebagai “sebuah pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pedoman bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran dikelas sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Arends dalam Suprijono (2013:46) model pembelajaran diartikan sebagai “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar, dimana dalam model pembelajaran didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, tahapan-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dari penjelasan tokoh di atas tentang pengertian model pembelajaran, penulis menyimpulkan model pembelajaran adalah pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penentuan model belajar juga merupakan sebuah keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, oleh sebab itu guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang ingin diterapkan dengan situasi dan kondisi kelas.

## **2) Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Suprijono (2013:24) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”

Parker dalam Huda(2011:29) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama”. Dari penjelasan tersebut bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membentuk kelas dalam sebuah kelompok kecil, dimana dalam kelompok tersebut siswa diminta untuk saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu Artz dan Newman dalam Huda(2011:32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “*small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task or accomplish a common goal*”. Jadi berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran kooperatif merupakan pembentukan kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mencapai satu tujuan bersama. Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan benar hati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif masing-masing anggota dalam satu kelompok dapat membantu anggota lainnya untuk memahami materi pembelajaran.

Menurut Anita Lie dalam Isjoni(2013:16) pembelajaran kooperatif yaitu “system pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”. Dalam hal ini artinya guru nanti akan memberikan sebuah tugas yang akan diselesaikan oleh masing-masing kelompok dengan kerjasama tim.

Sementara itu menurut Johnson dan Johnson dalam Huda (2011:31) pembelajaran kooperatif berarti “*working together to accomplish shared goals*”. Artinya adalah bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang pada akhirnya akan dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran kooperatif maka model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dimana mereka saling mengisi kekurangan masing-masing anggota dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta suatu interaksi aktif antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik dan peserta didik dengan guru. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk saling bekerja sama memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

### **3) Keunikan Pembelajaran Kooperatif**

Setiap model pembelajaran memiliki keunikan tersendiri ketika diterapkan didalam kelas. Setiap model pembelajaran pada dasarnya memiliki perbedaan masing-masing, dimana perbedaan tersebut yang menjadikan keunikan bagi model pembelajaran tersebut. Berikut keunikan yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif menurut Huda (2011:76) sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran kooperatif individu-individu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama sehingga mereka ingin memaksimalkan pembelajaran dirinya dan rekan-rekannya.
- 2) Mempererat kerjasama antar individu dalam satu kelas, dikarenakan mereka saling bekerja dan saling melengkapi dalam kelompok mereka masing-masing.
- 3) Mempererat pola interaksi dimana setiap individu saling mendorong kesuksesan antarsatu sama lain selain itu siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling



menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing serta saling memberikan bantuan akademik.

#### 4) **Kendala dalam Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam penerapan model pembelajaran pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pelaksanaannya di kelas. Menurut Slavin dalam Huda (2011:68) terdapat tiga kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif sebagai berikut “ (1) *Free Rider*, (2) *Difussion of Responsibillity*, (3) *Learning a Part of Task Specilization*.

Berikut akan peneliti jelaskan secara singkat mengenai kendala pelaksanaan pembelajaran kooperatif:

##### 1) *Free Rider*

Apabila pembelajaran tidak dirancang dengan baik maka pembelajaran kooperatif justru dapat berdampak munculnya *free rider* atau pengendara bebas. Yang dimaksud dengan “*Free Rider*” disini adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya dimana mereka hanya mengekor pada teman-teman satu kelompoknya. Oleh karena itu pendidik harus memantau setiap kelompok agar tidak ada *free rider* dalam sebuah kelompok. Sehingga pembelajaran dalam sebuah kelompok dapat efektif.

##### 2) *Difussion of Responsibillity*

Yang dimaksud dengan *Difussion of Responsibillity* atau penyebaran tanggung jawab adalah suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota lain yang lebih mampu. Dengan karakteristik pembagian kelompok secara heterogen diharapkan anggota yang dianggap lebih mampu dapat menuntun belajar anggota yang kurang mampu sehingga mereka dapat saling melengkapi sebagai sebuah kelompok.

##### 3) *Learning a Part of Task Specilization*

Dalam metode pembelajaran kooperatif seperti *Jigsaw*, *Group Investigation* dan metode lain yang terkait, dimana setiap kelompok diberikan tugas dengan tema yang berbeda-beda. Pembagian semacam inilah sering kali membuat siswa hanya focus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya saja, sementara bagian materi lain yang dikerjakan oleh kelompok lain tidak diperhatikan.

Menurut Slavin dalam Huda (2011:69) kendala ini bisa di atasi jika guru mampu :

- 1) Mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan siswa-siswanya.
- 2) Selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi mereka secara individual setelah bekerja kelompok
- 3) Mengintegrasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

#### ***e. Hakekat Group Investigation (GI)***

##### **1) Pengertian *Group Investigation***

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah banyak mengalami perkembangan sehingga memunculkan berbagai variasi metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran disekolah salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu *GI (Group Investigation)*.

Menurut Slavin diterjemahkan oleh Narulita Yusron (2005:216) metode *GI* adalah “perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka dimana anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tututan dari proyek mereka”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok bersama-sama menentukan apa yang ingin mereka diskusikan atau investigasikan sehubungan dengan upaya dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok. Oleh karena itu diperlukan partisipasi aktif setiap anggota dalam kelompok agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sementara itu menurut Sharan dalam Huda (2011:123) metode *GI* merupakan “metode pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada pilihan dan control siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruangan kelas”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran metode *GI*, siswa diberi control dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasikan. Sehingga dalam pembelajaran metode *GI* siswa diberikan keleluasaan memilih akan tetapi tetap dikontrol oleh guru selaku fasilitator. Isjoni(2013:58) berpendapat *group investigation* merupakan

“ metode dimana siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan oleh guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih”

Dapat diartikan bahwa *group investigation* merupakan sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi tentang sebuah materi pembelajaran. Dimana metode ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam bentuk sebuah tim investigasi.

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, peran aktif dan prestasi belajar siswa. Dengan diberikannya keleluasaan kepada siswa berupa kebebasan untuk memilih topik permasalahan yang ingin mereka bahas sendiri, dengan cara itulah siswa dapat memilih sesuai dengan minat mereka. Sehingga siswa dilibatkan dari perencanaan pembelajaran, investigasi sampai dengan penyusunan laporan kegiatan ataupun melakukan presentasi hasil investigasi yang telah dilakukan.

## **2) Tahapan Implementasi *Group Investigation***

Dalam metode pembelajaran *Group Investigation* murid bekerja melalui enam tahapan. Menurut Huda (2011:293) tahap-tahap dalam

penerapan *Group Investigation* diantaranya “(1) seleksi topik, (2) Perencanaan Kerjasama, (3) Implementasi, (4) Analisis dan Sintesis, (5) Penyajian Hasil Akhir, (6) Evaluasi”. Berikut akan peneliti jelaskan secara singkat tahapan implementasi *group investigation* :

1) Tahap 1 : Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah permasalahan yang terlebih dahulu telah digambarkan oleh guru. Selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Karakteristik kelompok haruslah heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

2) Tahap 2 : Perencanaan Kerjasama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

3) Tahap 3 : Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber baik yang terdapat didalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika perlu.

4) Tahap 4 : Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik didepan kelas.

5) Tahap 5 : Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu

6) Tahap 6 : Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok.

**3) Manfaat Metode Pembelajaran *Group Investigation***

Setiap metode pembelajaran memiliki manfaat yang berbeda-beda apabila diterapkan didalam kelas, menurut Aunnurahman (2014:154) manfaat diterapkannya metode pembelajaran *Group Investigation* ada 2 yaitu “ Manfaat Instructional dan Manfaat Nurturant”. Berikut akan penulis jelaskan secara singkat manfaat penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* :

1) Manfaat Instructional

a) Efektivitas kelompok

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Group Investigation* akan mendorong dan membimbing keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan dapat terlibat secara penuh dalam pembelajaran. keaktifan siswa dalam investigasi kelompok ini diwujudkan di dalam aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran hingga pemilihan topik-topik pembelajaran.

b) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan

System pembelajaran investigasi kelompok secara garis besar memberikan kebebasan secara penuh kepada siswa dalam proses investigasi. Siswa dalam proses investigasi saling bertukar informasi satu sama lain dalam satu kelompok serta saling melengkapi pemikiran satu sama lain. Dengan saling berbagi pengetahuan inilah diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan belajar bersama dengan teman satu

kelompoknya. Selain itu metode investigasi group bermanfaat memperdalam materi pembelajaran dengan dilakukannya investigasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

c) Menumbuhkan kedisiplinan

Pembelajaran investigasi kelompok mengajarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan, sebab siswa dituntut untuk merancang investigasi mereka dari pemilihan topik hingga investigasi sehingga siswa harus dapat disiplin waktu agar investigasi mereka dapat selesai sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

2) Manfaat Nurturant

Manfaat nurturant yang muncul akibat penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok adalah menumbuhkan kehangatan dan afiliasi. Dengan melakukan investigasi bersama secara berkelompok dapat membuat antar siswa jadi semakin dekat dan saling mengetahui kemampuan satu sama lain. Dengan diketahuinya kemampuan masing-masing anggota siswa dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga akan terciptanya kerukunan.

**f) Hakekat Media Pembelajaran**

**1) Pengertian Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dipengaruhi oleh 4 faktor diantaranya *instrumental input* (sarana), *raw input* (siswa), *environment input* (lingkungan), *expected output* (prestasi belajar yang diharapkan). Ke empat unsur ini pada dasarnya saling melengkapi untuk menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan harapan pendidik. Akan tetapi pada kenyataannya ke empat unsur ini masih banyak yang belum dapat diterapkan secara seimbang oleh pendidik dalam pembelajaran dikelas, sehingga prestasi belajar siswa belum maksimal.

Salah satu unsur pembelajaran yang masih sulit diterapkan oleh pendidik di Indonesia adalah *instrumental input*. Dimana di Indonesia

sendiri sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dikelas masih kerap belum layak, terutama di daerah pelosok yang sulit dijangkau oleh pemerintahan pusat.

*Instrumental input* sendiri dalam pembelajaran mencakup guru, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, bahan sumber pembelajaran serta program dan tugas. Semua komponen *instrumental input* ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Kenyataannya ada beberapa unsur dalam sarana prasarana yang masih jarang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas salah satunya adalah penerapan media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Gagne dalam Sadiman (2009:6) adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Dapat diartikan bahwa dengan adanya media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran dikelas. Dengan adanya media pembelajaran mempermudah komunikasi guru dalam menyampaikan materi dikelas.

Hampir sama dengan Gagne menurut Briggs dalam Sadiman (2009:6) media pembelajaran merupakan “segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa atau merangsang siswa untuk belajar dan memahami materi pembelajaran yang diterangkan oleh pendidik.

Menurut *Association for Educational Communication Technology* (AECT) Anita (2009:4) media pembelajaran merupakan “segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi dalam pembelajaran”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat dapat memperantai antara guru dan siswa dalam penyampaian informasi di dalam pembelajaran.

Dari penjelasan beberapa tokoh di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu

yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam pembelajaran.

## 2) **Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar**

Menurut Sadiman (2009:17) secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut “(1)Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2)Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya idera seperti misalnya, (3)Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak”. Berikut akan peneliti jelaskan secara singkat :

- 1) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.

Dengan perantara media seperti foto, video, bagan, *power point* dan lain sebagainya dapat memperjelas dan mengurangi penyampaian materi pembelajaran secara verbalistis. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dimana guru sebagai fasilitator. Dengan memanfaatkan media pembelajaran guru dapat menjadikan media pembelajaran sebagai perantara dalam guru menyampaikan materi pembelajaran, oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media yang mampu mewakili materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga pemilihan media pembelajaran juga haruslah disesuaikan dengan materi pembelajaran.

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya idera seperti misalnya:
  - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.



- c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse.
  - d) Peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi ,bumi, iklan dsb) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai dan gambar.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
- a) Menimbulkan gairahan belajar
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa yang berbeda. Masalah ini dapat di atasi dengan media pembelajaran yaitu kemampuan dalam :
- a) Memberikan perangsangan yang sama
  - b) Mempersamakan pengalaman
  - c) Menimbulkan persepsi yang sama

### 3) **Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi berbagai jenis berdasarkan tujuannya, menurut Anitah (2009:7) membagi media pembelajaran menjadi 3 jenis yaitu “ Media Visual, Media Audio, Media Audio-visual”.

Berikut peneliti akan jelaskan secara singkat mengenai klasifikasi media pembelajaran:

### 1) Media Visual

Media visual disebut juga dengan media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media visual dibagi menjadi dua yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.

#### a) Media Visual yang Tidak Diproyeksikan

Merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Misalkan : gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, realia dan model.

#### b) Media Visual yang Diproyeksikan

Media ini merupakan suatu media visual, namun dapat diproyeksikan pada layar melalui suatu pesawat proyektor. Oleh karena itu media ini terdiri dari dua unsur yang tak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Misalnya : *Overhead Projector* (OHP), *Slide Projector* (projector film bingkai), *Filmstrip Projector*, *Opaque Projector*.

### 2) Media Audio

Media audio merupakan penyampaian informasi yang disampaikan dengan berbagai cara penyampaian dan rekaman suara untuk tujuan pembelajaran. Jenis rekaman yang dapat dipergunakan dalam media audio diantaranya *open-reel tape recorder*, *cassete tape recorder*, piringan hitam, radio, atau MP3.

### 3) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan penyampaian informasi yang disampaikan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Misalnya : televisi, film, video dan masih banyak lagi.

## g) Hakekat Media Film Dokumenter

### 1) Pengertian Film Dokumenter

Film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berbentuk audio visual. Film sendiri menurut Munandhi (2013:116) film

merupakan “ sebuah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif yang berupa rangkaian video dan gambar yang dinikmati dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran”. Dengan kata lain gambar atau video tersebut dirangkai menjadi satu yang didalamnya bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan kepada sekelompok orang. Dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran maka akan lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.

Dokumenter menurut Munandi(2013:117) merupakan “ film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta”. Dokumenter menampilkan peristiwa secara factual tanpa rekayasa sehingga kebenaran peristiwa dapat dipertanggung jawabkan.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa film dokumenter merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang menceritakan sesuatu yang sedang terjadi atau telah terjadi dimasa lampau yang dirangkum kedalam sebuah foto, video maupun rekaman. Dimana dilm dokumenter biasanya menggambarkan peristiwa meliputi bidang ekonomi, politik, budaya, hubungan antar manusia dan sejarah manusia.

## **2) Kelebihan dan kekurangan film dokumenter**

Dalam penerapan media pembelajaran dikelas tentu saja harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas tersebut sebab apabila guru tidak cermat melihat situasi dan kondisi kelas maka bias saja media yang diterapkan tidak sesuai dengan kondisi kelas akibatnya bias saja media yang awalnya mempermudah guru dalam menyampaikan pesan malah bisa saja membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam penerapannya di kelas menurut Munandi(2013:116) terdapat

kelebihan penerapan film dokumenter dalam sebuah pembelajaran diantaranya:

- a) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat
- b) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
- c) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- e) Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Berikut akan peneliti jelaskan secara singkat mengenai kelebihan film documenter:

- a. Film documenter mampu menggambarkan sebuah peristiwa di masa lampau secara realitas secara singkat sebab karakteristik film documenter sendiri merupakan sebuah gambaran kejadian yang terjadi di masa lampau yang termuat dalam sebuah film yang durasinya sekitar 10 menit akan tetapi memuat pesan yang ingin disampaikan.
- b. Film documenter dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan. Hal ini dikarenakan film documenter merupakan rangkian sebuah peristiwa yang terekam melalui media kamera yang berbentuk film yang tersimpan dalam sebuah memori. Sehingga apabila penonton masih kurang jelas dengan maksud yang terkandung dalam film documenter tersebut penonton dapat mengulang kembali rekaman tersebut.
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.  
Kelebihan dari film documenter adalah mudah diingat oleh orang yang melihatnya, hal ini dikarenakan melalui film documenter kecenderungan multitafsir sangatlah sedikit dibandingkan dengan penggunaan media gambar. Selain itu film documenter biasanya menampilkan pesan-pesan yang mudah diingat dan dipahami oleh penonton.
- d. Film dokumenter mampu mengembangkan pikiran dan pendapat siswa sehingga dengan adanya penggunaan film dokumenter

mampu meningkatkan berfikir kritis siswa terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran sosiologi yang menuntut siswa untuk memahami berbagai peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

- e. Film dokumenter mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sebab berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa mengalami kejenuhan terhadap metode pembelajaran presentasi dengan demikian motivasi belajar siswa mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan prestasi siswa. Dengan adanya variasi pembelajaran menggunakan media film dokumenter maka siswa yang awalnya motivasinya turun diharapkan dapat menjadi meningkat.

Menurut Munandi(2013:116) kekurangan dari penggunaan media film documenter diantaranya adalah:

- a) Ketidak sesuaian film dokumenter dengan materi pembelajaran mampu mengakibatkan ketidak efektifan pembelajaran.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup mahal

Berikut akan peneliti jelaskan secara singkat mengenai kekurangan film dokumenter.

- a. Dalam penerapan media film dokumenter guru harus memiliki kejelian dalam mensinkronisasi isi dalam film tersebut dengan materi pembelajaran yang akan dibahas sebab apabila guru tidak cermat dalam memilih jenis film maka pembelajaran akan mengalami kegagalan dikarenakan film yang awalnya digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran ternyata isinya tidak sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Proses pembuatan film dokumenter memakan biaya yang tidak lah sedikit, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya memanfaatkan media film dokumenter bukan membuat sebuah film dokumenter sehingga dengan pemanfaatan film dokumenter ini dapat meminimalisir biaya penelitian yang berlebihan.

## **h) Hakekat Pembelajaran Sosiologi**

### **1) Pengertian Pembelajaran Sosiologi**

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan *praktik pengetahuan Sosiologi* dari pada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap jenjang atau masing-masing kelas. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab social. Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan proses keilmuan, atau saintifik, melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif dan partisipatoris atau reflektif kritis dan emansipatoris.

Pembelajaran Sosiologi perlu dikontekstualisasikan dengan situasi dan tingkat perkembangan lingkungan, keragaman masyarakat, dan daerah sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat. Selain dengan itu diharapkan peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat dan perkembangan peradaban.

## 2) Tujuan Pembelajaran Sosiologi

Dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016 kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran sosiologi kelas X kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial adalah diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti memakai sub bab materi penyimpangan sosial, yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis penyimpangan social yang ada dalam masyarakat.

## 3) Ruang Lingkup Materi Sosiologi

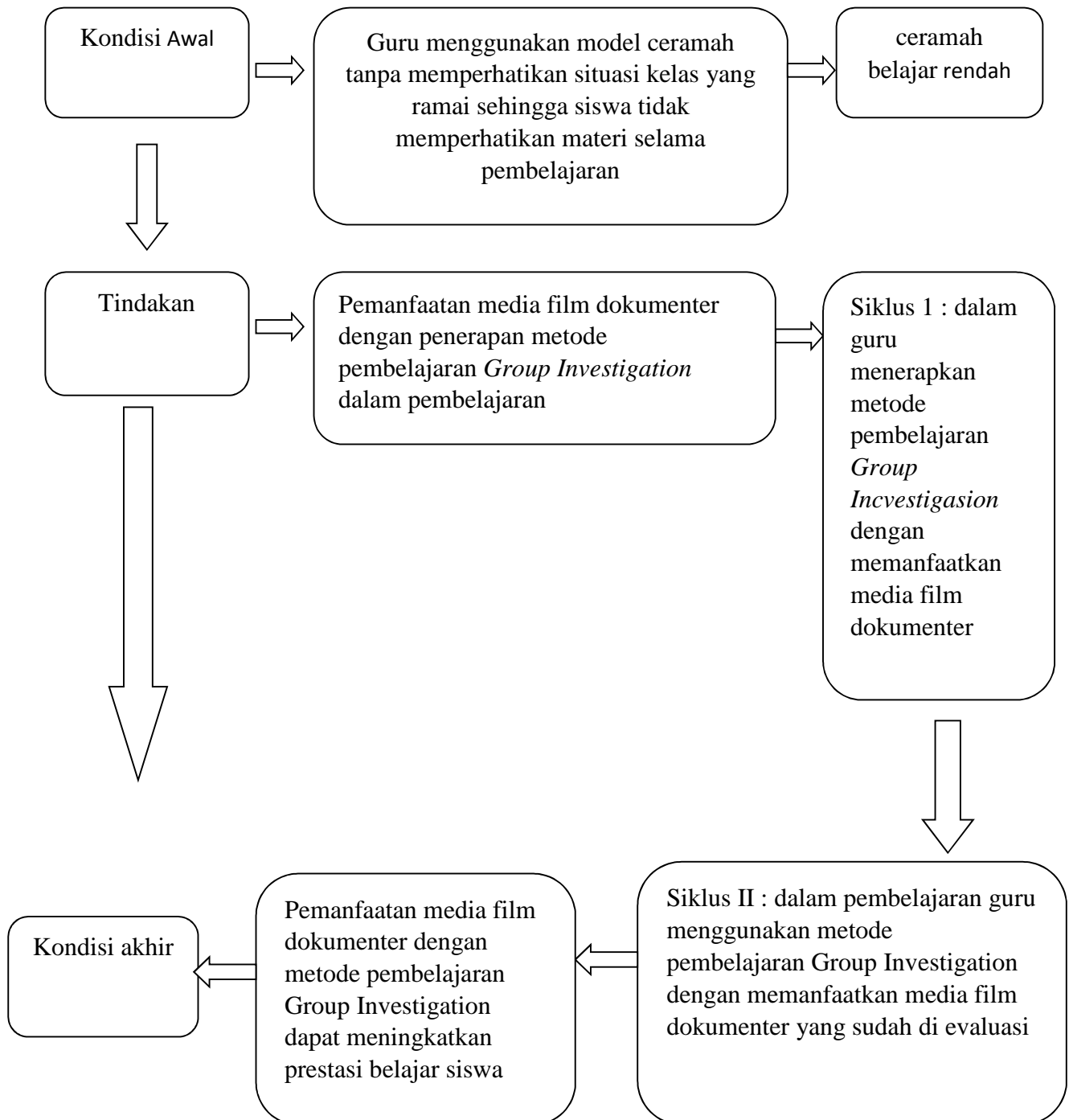
Dalam Permendikbud No 21 Tahun 2016 ruang lingkup materi dalam pembelajaran sosiologi kelas X kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial adalah sebagai berikut:

1. Individu, kelompok dan hubungan sosial.
2. Lembaga social
3. Keanekaragaman social dan penghargaan terhadap hiterogenitas
4. Metode penelitian sosial.

## B. Kerangka Berfikir

Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya ditunjukan dengan kemampuan siswa tersebut pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ditunjukan dengan prestasi belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Selama observasi pra tindakan guru dominan menggunakan model pembelajaran ceramah, akan tetapi metode ini tidak di sukai oleh peserta didik akibatnya minat belajar siswa rendah, sehingga penerapan model pembelajaran ceramah tidak efektif diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Hasilnya prestasi belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan media pembelajaran berupa media film dokumenter yang dipadukan dengan penerapakan metode pembelajaran *group investigation*. Dengan pemanfaatan media film dokumenter dengan metode *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis Tindakan



Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Film dokumenter melalui metode *Group Investigastion* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. SMA N 1 Karanganyar beralamatkan Jalan A.W Monginsidi 03 Karanganyar. Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Karanganyar tersebut atas dasar beberapa pertimbangan diantaranya

- a. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA N 1 Karanganyar dikarenakan pengalaman peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Karanganyar sehingga peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi di SMA N 1 Karanganyar.
- b. Letak lokasi SMA N 1 Karanganyar yang terbilang cukup dekat dari kampus UNS dan dapat dijangkau dari lokasi tempat tinggal peneliti.

###### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan September 2016-Januari 2017. Penelitian ini melalui tiga tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: pembuatan perijinan dengan lembaga yang terkait, pengumpulan data awal atau observasi, penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penyusunan instrument penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan : pelaksanaan penelitian direncanakan dua siklus yaitu Siklus 1 (perencanaan , melaksanakan tindakan, observasi , refleksi), sedangkan pelaksanaan siklus II (perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi, refleksi).

- c. Tahap Penyelesaian : meliputi analisis data, penyusunan laporan skripsi, ujian dan revisi, penggandaan dan pengumpulan laporan.

Jenis Kegiatan	Sept' 16	Okt' 16	Nov '16	Des'1 6	Janu' 17	Feb' 17	Mar' 17
1. Persiapan Penelitian							
a. Koordinasi penelitian dengan guru kolabolator dan proses pengumpulan data awal							
b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan							
c. Menyusun proposal penelitian							
d. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian							
e. Membuat Perijinan dengan Lembaga Terkait							
2. Pelaksanaan Tindakan							
a. Siklus I							
b. Siklus II							
3. Analisis Data dan Pelaporan							
a. Analisis hasil data (tindakan 2 siklus)							
b. Menyusun laporan skripsi							
c. Ujian dan revisi							
d. Penggandaan dan pengumpulan laporan							

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Research* yang bertujuan untuk memperbaiki system pembelajaran di kelas agar pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu bertujuan mengevaluasi atau refleksi guru terhadap pembelajaran yang guru lakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas agar pembelajaran di kelas semakin berkualitas dengan melihat interaksi guru dan siswa saat pembelajaran. Selain menggunakan pendekatan penelitian kualitatif penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengukur persentase kenaikan prestasi siswa saat pra tindakan dan setelah siklus I dan siklus II.

Rancangan penelitian dalam penerapan metode *Group Investigation* dengan memanfaatkan media film dokumenter untuk meningkatkan prestasi siswa kelas X IIS 4 ini mencakup dua siklus, dimana tahapan dalam setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah siswa kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 dengan rincian siswa berjenis kelamin perempuan ada 21 orang dan siswa berjenis kelamin laki-laki 11 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar yang harus segera diatasi. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar kognitif siswa, dibuktikan dengan tes pra tindakan pada tanggal 24 Oktober 2016 yang menunjukkan prestasi belajar siswa yang rendah yaitu persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 46.8% dan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 53.2%.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

- a. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas X IIS 4 yaitu Bapak Suharyono, S.Sos dan peserta didik kelas X IIS 4 tahun 2016/2017 sebagai subjek penelitian.

b. Tempat dan lokasi

Tempat dilakukannya penelitian ini dikelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar tahun 2016/2017, sehingga penelitian ini dilakukan di dalam kelas yaitu kelas X IIS 4.

c. Peristiwa

Melalui pengamatan yang mendalam didalam kelas tentang aktifitas atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Peneliti dapat melihat berbagai peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi adalah proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran sosiologi kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017.

d. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa silabus mata pelajaran sosiologi kurikulum 2013, Rencana Program Pembelajaran (RPP) semester II mata pelajaran sosiologi kelas X materi bab penyimpangan sosial, buku atau referensi mata pelajaran sosiologi semester II, lembar observasi, hasil diskusi kelompok peserta didik, nilai evaluasi siklus I dan siklus II. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen berupa dokumentasi selama berlangsungnya penelitian yaitu berupa foto dan video saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung dikelas X IIS 4, agar data dalam penelitian ini semakin valid.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dikelas. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Tes
- c. Dokumen
- d. Wawancara

Berikut akan peneliti jelaskan mengenai metode utama dan metode pendukung yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dan observasi terbuka. Artinya peneliti hanya menjadi pengamat(observer) di kelas sedangkan guru bertugas sebagai penerap metode *group investigation* dengan memanfaatkan media film dokumenter. Selain itu peneliti dalam pelaksanaannya menggunakan observasi terbuka yang berbentuk catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data awal sebelum pembelajaran menerapkan media film dokumenter dengan metode *group investigation*. Selain itu observasi ini digunakan untuk pengumpulan data penerapan siklus I dan siklus II dengan menerapkan media film dokumenter dengan metode *group investigation*.

Observasi pra tindakan dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 19 September 2016-24 Oktober 2016. Selama observasi pra tindakan peneliti dikelas bertugas sebagai pengamat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam setiap pembelajarannya yang menyebabkan minat siswa dalam pembelajaran sosiologi menjadi rendah. Hal ini berakibat prestasi belajar siswa menjadi rendah yang dibuktikan dalam hasil tes evaluasi pra tindakan yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2016. Oleh karena itu diperlukan adanya PTK untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tanggal 12 Januari 2017 peneliti memulai siklus I dengan penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter. Hasil dari pengamatan tanggal 12 Januari 2017 adalah ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pengaplikasian metode *group investigation*, masih

ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri saat penejelasan materi, control guru terhadap siswa masih kurang. Pertemuan ke II dalam siklus I hasil dari pengamatan peneliti adalah keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok masih kurang, pengelolaan guru terhadap diskusi kelompok meningkat, peserta didik sudah mengetahui point-point yang harus mereka investigasi melalui film documenter. Tanggal 19 Januari 2017 pelaksanaan evaluasi siklus I. Semua peserta didik masuk pada pertemuan hari itu, peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan situasi dan kondisi terkendali oleh guru.

Observasi dilanjutkan pada siklus II pada tanggal 1 Februari 2017 dengan hasil siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok, peserta didik memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik sudah benar-benar memahami pelaksanaan metode *group investigation*. Observasi pertemuan ke II siklus II pada tanggal 2 Februari 2017 peserta didik dan guru sudah nyaman dan terbiasa dalam penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumeneter. Tanggal 8 Februari 2017 dilaksanakan evaluasi siklus II dimana semua peserta didik hadir dalam tes evalausi siklus II, peserta didik mengerjakan soal evalasi dengan tenang.

b. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai pengumpulan data utama. Teknik ini dapat mempresentasikan prestasi belajar siswa X IIS 4 dalam pembelajaran sosiologi. Teknik ini dapat menunjukan prestasi belajar siswa terutama dalam ranah kognitif siswa yang berhubungan dengan penguasaan pembelajaran sosiologi. Tes dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali yaitu pra tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa, siklus I dan siklus II untuk mengetahui prestasi siswa setelah diterapkannya media film dokumenter dengan metode *group investigation* pada pembelajaran sosiologi. Tes pra tindakan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2016, tes siklus I dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Januari 2017 dan tes siklus II dilakukan pada tanggal 8 Februari

2017. Tes evaluasi yang dilakukan meliputi soal uraian dengan jumlah soal dalam siklus I 5 soal dan dalam siklus II 4 soal. Kisi-kisi soal dalam evaluasi siklus I dan siklus II terlampir dalam RPP.

c. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa silabus mata pelajaran sosiologi kurikulum 2013, Rencana Program Pembelajaran (RPP) semester II mata pelajaran sosiologi kelas X materi bab penyimpangan sosial, buku atau referensi mata pelajaran sosiologi semester II, lembar observasi, hasil diskusi kelompok peserta didik, nilai evaluasi siklus I dan siklus II. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen berupa dokumentasi selama berlangsungnya penelitian yaitu berupa foto dan video saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung dikelas X IIS 4.

d. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data pendukung untuk memperkuat data utama. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan yaitu guru dan peserta didik sebagai sumber data yang sudah diperoleh peneliti. Wawancara pada guru sudah dilakukan pada tanggal 12 September 2016 tujuannya meminta ijin melakukan observasi dan pada tanggal 17 Oktober 2016 tujuannya melakukan refleksi bersama terkait dengan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti.

Peneliti juga telah melakukan wawancara pada peserta didik yang dilakukan pada saat observasi pra tindakan yaitu tanggal 26 September 2016 untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu nanti peneliti akan melakukan wawancara setelah dilakukannya penelitian ini yaitu pada tahap refleksi data pada siklus I pada tanggal 20 Januari 2016 dan siklus II pada tanggal 8 Februari 2017. Berikut indikator pedoman wawancara terhadap Guru Sosiologi SMA N 1 Karanganyar sebagai berikut:

No	Tahap	Indikator
1	Pra Tindakan	Kondisi pembelajaran sosiologi



		Permasalahan yang sering muncul ketika pembelajaran berlangsung
		Nilai dan Standar KKM pelajaran Sosiologi
		Model, Media dan Metode yang digunakan
		Penerapan Metode <i>Group Investigation</i> dan Media Film dokumenter
2	Refleksi Siklus I	Kondisi pembelajaran sosiologi setelah diterapkannya metode <i>group investigation</i> dan media film dokumenter
		Saran atas permasalahan yang terjadi pada siklus I
		Hasil evaluasi belajar siswa pada Siklus I
3	Refleksi siklus II	Kondisi pembelajaran sosiologi setelah diterapkannya metode <i>group investigation</i> dan media film dokumenter
		Ketercapaian indikator penelitian pada siklus II
		Kritik dan saran atas pembelajaran yang dilakukan guru dalam siklus II
		Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II

Tabel 3.2 Indikator Pedoman wawancara Guru Kolaborator

### F. Teknik Uji Validitas Data

Validitas merupakan sebuah kesahihan atau ketepatan sebuah penelitian. Suatu alat ukur disebut memiliki validitas apabila alat tersebut layak untuk mengukur objek yang diukur. Dalam penelitian tindakan sumber data ini peneliti menggunakan teknik untuk menjaga validitas data yaitu triangulasi *member check*.

Menurut Hopskin dalam Kunandar (2011:109) *member check* merupakan “teknik memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK”. Maksudnya setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi dan tes peneliti hendaknya mengecek kebenaran data dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang berhubungan dengan perolehan data tersebut. Pengecekan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai keadaan di lapangan.

Proseduralnya peneliti nanti akan melakukan wawancara dengan peserta didik terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru dikelas waktu pra tindakan setelah itu peneliti melakukan wawancara kembali kepada peserta didik setelah selesai siklus II guna melihat peserta didik setelah diterapkannya metode *group investigasi* dan media film documenter.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif . Pada teknik kuantitatif berupa perbandingan peningkatan prestasi belajar dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Data kuantitatif peningkatan prestasi siswa berupa data rata-rata hasil belajar siswa dan nilai batas ketuntasan mata pelajaran sosiologi yang disajikan dalam bentuk data, tabel dan persentase.

Pada teknik kualitatif analisis data yang dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan media film dokumenter dengan metode *group investigation* pada setiap siklusnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data guna memperbaiki siklus berikutnya.

### H. Indikator Kinerja Penelitian

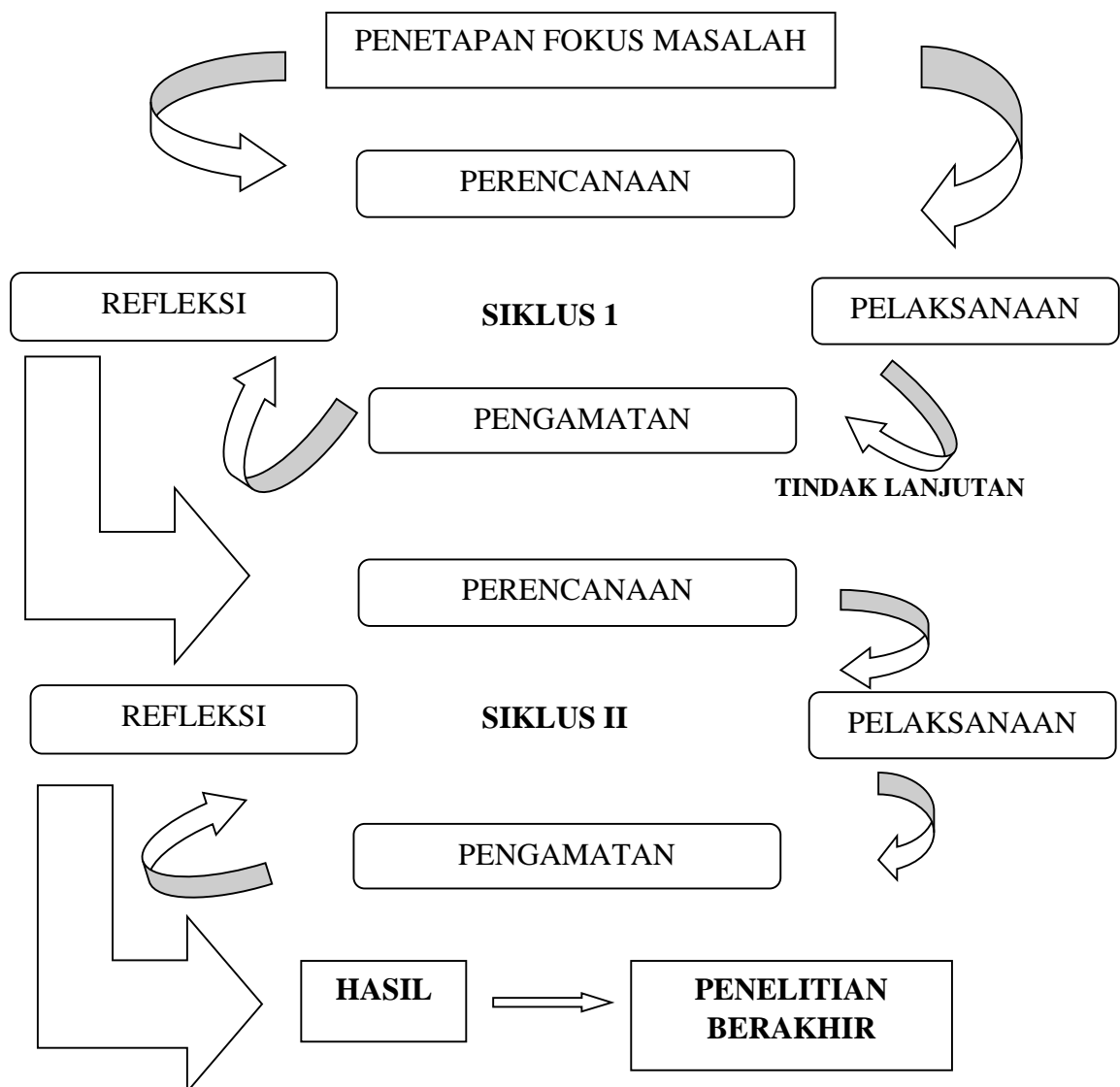
Dalam sebuah penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu indikator ketercapaian penelitian agar tujuan dilakukannya penelitian tersebut dapat tercapai. Indikator kinerja penelitian ini berupa kondisi prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pemanfaatan media film dokumenter dengan metode pembelajaran *group investigation* dengan perhitungan dan juga kriteria penilaian yang dapat diukur dengan jelas.

Variabel yang Diukur	Persentase Keberhasilan Siswa	Cara Mengukur
Prestasi belajar siswa:		
Siklus 1	80%	Dihitung berdasarkan persentase siswa tuntas mengerjakan post tes dan nilai rata-rata kelas.
Siklus 2	85%	

Tabel 3.3 Indikator Kinerja Penelitian

### I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat tahapan menurut Kunandar (2011:71) yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang harus dipecahkan. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan sampai dengan dua siklus. Berikut akan peneliti jelaskan tahapan yang akan dilaksanakan setiap siklus. Gambaran tahapan setiap siklus seperti berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas meliputi:

1. Siklus I:

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi persiapan perangkat pembelajaran berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran sosiologi dengan strategi pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* serta media pembelajaran film dokumenter, menyusun instrument penelitian dan menetapkan indikator ketercapaian, mempersiapkan sumber bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar. Perencanaan siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru pada tanggal 24 Oktober 2016 pada jam 11.00 di ruang guru SMA N 1 Karanganyar.

b) Tindakan

Dalam tahap tindakan ini peneliti mulai menerapkan metode pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan media film dokumenter untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS 4. Peneliti dalam proses pembelajaran berperan sebagai pelaksana dalam penerapan metode pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan media film dokumenter untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS 4. Dalam pembelajaran proses pembelajaran peneliti memperlihatkan film dokumenter yang berkaitan dengan penyimpangan social dalam masyarakat. Pertemuan ke I dalam Siklus I dilaksanakan tanggal 12 Januari 2017. Pertemuan ke II dalam siklus I dilaksanakan tanggal 18 Januari 2017 dan pertemuan ke II dalam siklus I tanggal 19 Januari 2017.

c) Observasi

Dalam tahap ini guru kolablator berperan sebagai orang yang menerapkan metode pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan media film documenter, sedangkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini bertugas sebagai observer berlangsungnya penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I meliputi Pertemuan ke I dalam Siklus I dilaksanakan tanggal 12 Januari 2017. Pertemuan ke II dalam siklus I dilaksanakan tanggal 18 Januari 2017 dan pertemuan ke II dalam siklus I tanggal 19 Januari 2017.

d) Evaluasi

Refleksi bersama peneliti dan guru kolablator dilaksanakan tanggal 20 Januari 2017. Dalam tahap evaluasi guru bersama dengan peneliti melakukan diskusi mengenai temuan data yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian serta melakukan refleksi mengenai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru dan peneliti dalam siklus II.

2) Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I. Apabila sudah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas X IIS 4 yang sudah sesuai dengan indikator pencapaian penelitian yaitu siklus I 80 % dan siklus II 85% maka peneliti dan guru telah berhasil dalam melakukan PTK sehingga siklus II sudah selesai dilakukan. Berikut rincian pelaksanaan tindakan dalam siklus II:

a) Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan oleh guru dan peneliti tanggal 23 Januari 2017. Perencanaan dalam pelaksanaan siklus II berupa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran sosiologi dengan strategi pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* serta media pembelajaran film dokumenter, menyusun instrument penelitian dan menetapkan indikator ketercapaian, mempersiapkan sumber bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar

b) Tindakan

Tindakan dalam siklus II merupakan penerapan metode group investigation dengan memanfaatkan film dokumenter di kelas X IIS 4 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017, 2 Februari 2017 dan evaluasi tindakan pada tanggal 8 Februari 2017.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan dalam siklus II dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal tanggal 1 Februari 2017, 2 Februari 2017 dan evaluasi tindakan pada tanggal 8 Februari 2017.

d) Evaluasi

Evaluasi atau refleksi siklus II peneliti lakukan pada tanggal 8 Februari 2017

## **BAB IV**

### **HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Pratindakan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang diawali dengan adanya pra tindakan. Melalui pra tindakan seorang peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) akan mengetahui berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran baik itu permasalahan yang bersumber dari guru, siswa maupun situasi belajar kelas melalui sebuah pengamatan langsung proses belajar mengajar di kelas tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan awal di kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, dan X IIS 4 pada tanggal 19 September 2016- 24 Oktober 2016. Pada pengamatan pra tindakan di kelas X IIS 1-X IIS 4 akhirnya peneliti dan guru kolaborator memfokuskan penelitian di kelas X IIS 4 dikarenakan di kelas X IIS 4 terdapat permasalahan yang harus segera di selesaikan.

Kegiatan pra tindakan diawali dari wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas X di SMA N 1 Karanganyar yaitu Bapak Suharyono, S.Sos, wawancara pertama ini dilakukan dengan tujuan mengajak Bapak Suharyono,S.Sos untuk melakukan kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari wawancara ini didapati hasil guru tersebut bersedia untuk menjadi guru kolaborator dalam PTK yang dilakukan peneliti. Tahapan selanjutnya setelah wawancara dengan guru kolaborator adalah observasi di kelas X IIS 1-X IIS 4 . Hal yang diamati oleh peneliti selama observasi di kelas adalah proses pembelajaran sosiologi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan dan observasi terbuka sehingga dengan menggunakan observasi jenis tersebut diharapkan peneliti dapat menilai proses pembelajaran secara objektif.

Setelah melakukan observasi tahapan pra tindakan selanjutnya adalah test pra tindakan yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2016 dengan materi bab sosiologi sebagai ilmu terapan. Test pra tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ranah kognitif.

Dalam observasi peneliti mendapatkan berbagai permasalahan di kelas X IIS 4 diantaranya dari segi proses pembelajaran dan dari segi prestasi belajar peserta didik diantaranya akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

**a. Dari Segi Proses Pembelajaran**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 19 September hingga 24 Oktober 2016 di kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 terdapat beberapa permasalahan yang bersumberkan dari pendidik dan peserta didik diantaranya:

**1) Permasalahan bersumber dari Pendidik**

- a) Dalam proses KBM guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang mayoritas digunakan dalam KBM adalah ceramah. Metode ceramah dilakukan oleh guru pada tanggal 19 September 2016, 28 September 2016, 12 Oktober 2016 dan 17 Oktober 2016. Selama 2 jam pelajaran guru cenderung melakukan ceramah akan tetapi terkadang memberikan penugasan kepada peserta didik dalam bentuk diskusi kelompok seperti pada tanggal 26 September 2016 dan 10 Oktober 2016. Selama proses diskusi kelompok guru biasanya duduk di meja guru dan terkadang guru keluar kelas. Penguasaan guru terhadap situasi di kelas masih dirasa kurang melihat kondisi kelas yang ramai dan guru belum dapat mengelola kelas dan peserta didik dengan baik.
- b) Guru sering menjelaskan materi yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran hari ini seperti pada presentasi kelompok guru terkadang mengomentari hasil presentasi kelompok siswa akan



tetapi sering kali guru menjelaskan tidak sesuai dengan materi pembelajaran sehingga penguatan materi yang dilakukan oleh guru belum membuat siswa memahami materi tersebut

- c) Guru sering kali memberikan contoh kasus yang masih sulit diolah oleh peserta didik. Guru masih kesulitan memberikan contoh kasus real yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Terbukti dengan wawancara pada peserta didik tanggal 26 September 2016 dimana murid masih merasa kebingungan dengan materi yang diajarkan oleh guru, peserta didik merasa contoh kasus dengan materi pelajaran tidak nyambung. Seharusnya contoh kasus mempermudah peserta didik mengkongkretkan materi pembelajaran dengan contoh real kasus dalam masyarakat sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan contoh kasus di masyarakat. Misalkan contoh saat guru mengajarkan bab sosiologi sebagai ilmu terapan guru memberikan contoh pengendara motor yang memakai helm.
- d) Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran Sosiologi. Suharyono, S.Sos merupakan seorang lulusan sarjana komunikasi dalam hal ini latar belakang pendidikan guru cukup berpengaruh terhadap kualitas penyampaian materi di dalam pembelajaran. Penguasaan guru akan materi yang dia terangkan masih kurang mendalam sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik masih dangkal. Selain itu cara pembawaaan guru dalam menjelaskan materi dikelas membuat peserta didik bingung dikarenakan penggunaan bahasa yang terlalu sulit untuk dipahami peserta didik. Sehingga membuat peserta didik bingung dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelas, hal ini menyebabkan antusiasme siswa rendah dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

- e) Masih kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Guru masih kurang dalam mengelola kelas yang diajarnya dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi hal ini dikarenakan guru menjelaskan materi dalam posisi duduk di meja guru sehingga siswa-siswa yang ramai dibelakang menjadi kurang diperhatikan oleh guru, selain itu dalam penugasan bentuk diskusi kelompok guru sering keluar kelas dan tidak membimbing siswa dalam diskusi kelompok sehingga siswa dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok hasilnya tidak maksimal.
- f) Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media papan tulis untuk menjelaskan materi bahan ajar sehingga siswa kurang mengembangkan pemikirannya dalam proses pembelajaran. Selain itu dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif menyebabkan siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga materi yang sudah diajarkan oleh guru dikelas hanya berlalu lalang saja pada diri peserta didik, oleh karena itu ketika guru menanyakan tentang materi pembelajaran yang diajarkan minggu kemarin peserta didik mayoritas sudah lupa.

## **2) Permasalahan bersumber dari Peserta Didik**

- a) Ketika pembelajaran sudah berlangsung sekitar 15 menit, kondisi kelas belum kondusif untuk proses KBM hal ini disebabkan sebanyak kurang lebih 10 dari 32 siswa dikelas belum siap menerima pelajaran. Terbukti dengan belum di siapkannya buku pelajaran yang menjadi sumber belajar, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, dan ada beberapa siswa yang sedang asik memainkan *gadget* terlihat jika siswa kurang berminat dengan pelajaran sosiologi.

- b) Berikut persentase keaktifan dalam metode pembelajaran ceramah yang diterapkan dikelas:

Keterangan	Jumlah siswa aktif dalam metode ceramah	Persentase
19 September 2016	5 orang	15.6%
26 September 2016	3 Orang	9%
10 Oktober 2016	7 Orang	21%
17 Oktober 2016	4 Orang	12%

Tabel 4.1 Presentase keaktifan siswa dalam metode ceramah yang diterapkan guru

- c) Kurang maksimalnya penguasaan siswa pada materi pelajaran sosiologi. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang ramai serta rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sosiologi dikarenakan adanya kejenuhan pada siswa terhadap metode pembelajaran ceramah. Kurang maksimalnya penguasaan siswa akan materi pembelajaran juga didukung oleh kurangnya partisipatif guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

#### **b. Dari segi Prestasi Belajar Peserta Didik**

Belum maksimalnya prestasi siswa dalam pelajaran sosiologi. Batas KKM mata pelajaran Sosiologi SMA N 1 Karanganyar adalah 75. Sedangkan nilai test pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2016 materi Sosiologi sebagai ilmu terapan soal berupa uraian jumlah soal 5. Diperoleh hasil nilai kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar yaitu sejumlah 15 siswa memenuhi KKM dengan nilai antara 75 sampai dengan 90. Sementara 17 siswa yang lain masih di bawah KKM yakni dengan nilai antara 60-74. Dalam hal ini terdapat kesenjangan nilai yang cukup besar pada peserta didik.

Berikut daftar nilai ulangan harian bab “Sosiologi sebagai ilmu terapan” dan daftar nilai pra tindakan peserta didik kelas X IIS 4:

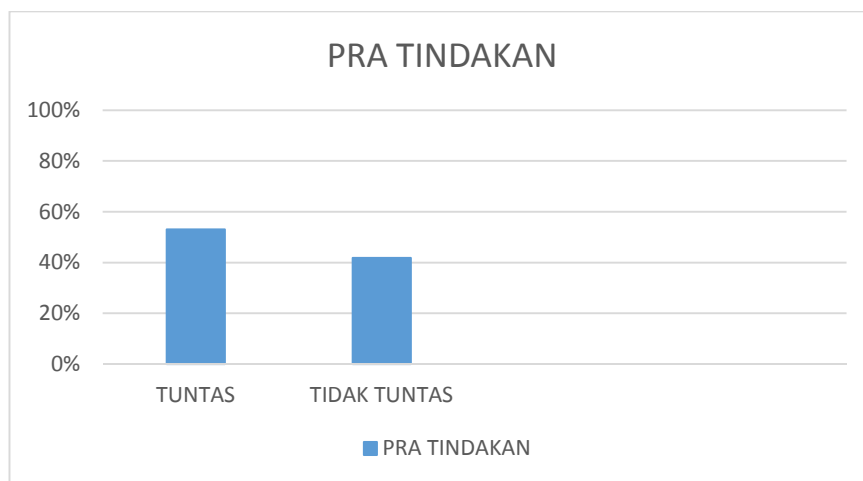
No	Nama	JK	Ulangan	Pra Tindakan
1	Oktaviarta Nafiatul Ariffa	P	70	75
2	Audrea Shafa	P	80	75
3	Aulia Ramadhani Putri	P	75	65
4	Awalina Nur Aini	P	60	70
5	Ayu Cahyaning Utami	P	65	70
6	Azza Dinda Syahroin	P	85	80
7	Bregas Maulana	L	60	75
8	Brilliane Jovita Jaya	P	75	70
9	Difa Syakhisk Hartanto	L	75	85
10	Ihsan Dzuhur Hidayat	L	80	70
11	Ika Novitasari	P	85	90
12	Inggrit Trisna Anggi Pratiwi	P	70	75
13	Jundi Tiko Kurniawan	L	70	65
14	Mardhiya Ningrum	P	80	85
15	Meiggia Setyasih	P	65	80
16	Muhammad Lintang Mu'afa F	L	80	70
17	Nisa Ayu Kurnia Jati	P	75	65
18	Nisa inda Fikriana	P	60	70
19	Nur Indah Sari Dewi	P	80	70
20	Rahma Naditya Anggraeni	P	75	70
21	Retrivia Eka Wardana	P	80	90
22	Siska Agus Setiani	P	90	85
23	Syahdan Sandhika Ramadhan	L	60	70
24	Tasya Rahmawati	P	90	80
25	Taufik Fathoni Indra Permana	L	85	65
26	Tyas Sadewa	L	80	70
27	Wahid Surya Nugroho	L	60	70
28	Winda Nur Cahyaningrum	P	60	75
29	Yoneka Noorca Erlangga	L	75	70
30	Ade Nur Rohmadn Firdaus	L	75	60
31	Dea Alvita Salim	P	80	80
32	Asyilo	P	80	80
Jumlah			2.380	2.370
Rata-Rata			74,37	74,06
Persentase				
Tuntas			65,63%	48,88%
Tidak tuntas			34,37%	53,12 %

Tabel 4.2 Daftar Nilai Ulangan Harian dan Pra Tindakan Siswa

Kelas X IIS 4

Peneliti sengaja memasukan nilai ulangan harian dalam penelitian ini agar pembaca penelitian ini dapat melihat perkembangan prestasi siswa dalam ranah kognitif sebelum dilakukannya tes pra tindakan.

Berikut histogram nilai ketuntasan dan tidak tuntas tes pra tindakan kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017:



Gambar 4.1 Nilai ketuntasan dan tidak tuntas tes pra tindakan kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 dalam tes pra tindakan terdapat 53,12 % siswa mendapat nilai dibawah 75. Oleh karena itu peneliti dan guru kolabolator memerlukan perbaikan pada pembelajaran di kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kolabolator sepakat menerapkan metode pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017. Alasan peneliti dan guru kolabolator memilih metode pembelajaran *group investigation* dikarenakan metode *group investigation* merupakan metode yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran di kelas sebab mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan investigasi dikerjakan semuanya oleh peserta didik. Peserta didik dibuat berkelompok secara heterogen lalu dalam setiap kelompok diberikan tema kasus yang berbeda-beda. Peserta didik dalam sebuah

kelompok tersebut diminta untuk menginvestigasi kasus tersebut sesuai dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya dalam apersepsi. Dengan metode ini diharapkan peserta didik menjadi berminat dalam pembelajaran sosiologi dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Alasan peneliti dan guru kolabolator memadukan dengan pemanfaatan film dokumenter dalam penerapan metode *group investigation* ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru untuk memberikan contoh kasus yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Film dokumenter sendiri merupakan sebuah film yang didokumentasikan berdasarkan kenyataan mengenai sesuatu. Dengan adanya film dokumenter mengenai contoh kasus yang berkaitan dengan materi pembelajaran bab penyimpangan sosial diharapkan peserta didik mampu lebih memahami tidak hanya teorinya saja melainkan juga dapat mengkaitkan dengan kehidupan dalam masyarakat sekitar. Bahwasanya ilmu sosiologi merupakan ilmu yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman hal ini dikarenakan objek dari ilmu sosiologi adalah masyarakat. Sehingga penting untuk peserta didik melihat situasi dan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya yang dapat diperlihatkan kepada peserta didik melalui film dokumenter.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dan guru kolabolator menerapkan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter untuk meningkatkan preestasi belajar siswa kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tahapan selanjutnya setelah refleksi hasil observasi adalah melakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Tindakan penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dilakukan dengan melalui 2 siklus dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017. Berikut deskripsi hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2:

## 1. Deskripsi Hasil Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Dalam tahap perencanaan peneliti dan guru kolabolator memulai perencanaan pada tanggal 24 Oktober 2016 dimana hasil dari diskusi tersebut guru dan peneliti merencanakan dalam 1 siklus terdiri dari 3 pertemuan dikarenakan waktu pembelajaran di semester genap terbilang pendek dan sekolah banyak mengadakan agenda try out untuk mempersiapkan UASBN oleh karena itu untuk mengefektifkan waktu peneliti dan guru kolabolator sepakat dalam 1 (satu) siklus terdapat 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama di siklus I dilaksanakan 1 jam pelajaran (1X45 menit) peneliti dan guru kolabolator merencanakan untuk membahas materi definisi penyimpangan sosial dan perilaku menyimpang sebagai definisi sosial dengan menggunakan metode *group investigation* dengan memanfaatkan media film dokumenter. Pada pertemuan kedua di siklus I dilaksanakan 2 jam pelajaran (2X45 menit) peneliti dan guru kolabolator merencanakan untuk membahas materi bentuk-bentuk penyimpangan, faktor penyebab penyimpangan, sumber perilaku menyimpang dan sifat perilaku menyimpang dengan menggunakan metode *group investigation* dengan memanfaatkan media film dokumenter. Pada pertemuan ke tiga dalam siklus I dilaksanakan 1 jam pelajaran (1X45 menit) peneliti dan guru merencanakan untuk melakukan post tes siklus I.

Dalam tahap perencanaan peneliti dan guru kolabolator terlebih dahulu mempersiapkan beberapa dokumen berupa RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan KBM selain itu peneliti juga mempersiapkan silabus, buku pedoman sebagai sumber materi bahan ajar. Selain mempersiapkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran guru dan peneliti juga mempersiapkan film-film dokumenter yang nantinya akan dijadikan sebagai media untuk siswa melakukan investigasi secara berkelompok. Hal yang terpenting dalam tahap perencanaan ini adalah koordinasi peneliti dengan guru kolabolator mengenai

tahapan metode *group investigation* dalam penerapan dalam proses pembelajaran nanti.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 peneliti dan guru kolabolator melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter sesuai dengan apa yang sudah kami rencanakan dalam RPP yang sudah kami buat sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran siklus 1 ini peneliti bertugas sebagai observer yang mengamati proses berlangsungnya pembelajaran, sedangkan guru kolabolator bertugas sebagai penyampai materi dan memimpin diskusi kelompok yang akan dilakukan oleh peserta didik.

Pertemuan	Tanggal	Tujuan Pemberlajaran
1	12 Januari 2017	Mengidentifikasi pengertian penyimpangan social dan penyimpangan social sebagai definisi social
2	18 Januari 2017	Mengidentifikasi Bentuk-bentuk perilaku menyimpang, factor penyebab, sumber perilaku menyimpang dan sifat perilaku menyimpang.
3	18 Januari 2017	Evaluasi Siklus I

Tabel 4.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### c. Tahap Observasi Tindakan Siklus 1

Pada tahap observasi tindakan siklus 1 peneliti atau observer bertindak mengamati dan membantu guru dalam diskusi kelompok. Selama pengamatan dalam siklus 1 observer mengamati bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait dengan proses pembelajaran diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang masih belum memahami konsep metode *group investigation* dalam tahapan perencanaan, peserta didik bertugas untuk merencanakan apa saja yang akan diinvestigasikan akan tetapi dalam siklus 1 masih ada beberapa peserta didik yang menanyakan kepada guru dan observer mengenai apa saja yang akan dibahas. Olehkarena itu guru dan peneliti sepakat



untuk mengarahkan peserta didik untuk menginvestigasi film dokumenter seperti materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya (minimal). Dalam hal ini guru dan guru kolabolator tidak bermaksud untuk membatasi kreatifitas peserta didik, melainkan guru dan peneliti bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam investigasi kelompok.

Permasalahan yang muncul dari peserta didik selain itu adalah masih ada beberapa peserta didik yang berbincang-bincang sendiri saat presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Peserta didik yang ramai diantaranya yang duduk dibangku belakang.

Dalam proses pembelajaran peneliti juga menemukan permasalahan yang berasal dari guru kolabolator diantaranya yaitu ketika peserta didik melakukan investigasi kelompok sering kali guru keluar kelas, dimana guru seharusnya membantu peserta didik dalam melakukan investigasi akan tetapi guru keluar kelas dengan durasi waktu sekitar  $\pm 15$  menit. Selain itu permasalahan yang peneliti temukan yaitu penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru masih terlalu cepat, dimana masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan guru menjelaskannya terlalu cepat.

Fokus dalam penelitian ini adalah melakukan sebuah penelitian apakah dengan diterapkannya metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dapat meningkatkan prestasi belajar siswa(kognitif), olehkarena itu peneliti juga melakukan observasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 apakah ada sebuah perubahan prestasi belajar pada subjek penelitian yang disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru kolabolator. Dalam observasi tindakan siklus 1 peneliti mendapatkan hasil bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada prestasi belajarnya yang diukur melalui pelaksanaan pos tes siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2017. Berikut tabel daftar nilai tes siklus 1 siswa kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017:

No	Nama	JK	Pra Tindakan	Siklus I	Keterangan
1	Oktaviarta Nafiatul Ariffa	P	75	85	MENINGKAT
2	Audrea Shafa	P	75	80	MENINGKAT
3	Aulia Ramadhani Putri	P	65	80	MENINGKAT
4	Awalina Nur Aini	P	70	75	MENINGKAT
5	Ayu Cahyaning Utami	P	70	85	MENINGKAT
6	Azza Dinda Syahroin	P	80	80	STABIL
7	Bregas Maulana	L	75	80	MENINGKAT
8	Brilliane Jovita Jaya	P	70	80	MENINGKAT
9	Difa Syakhisk Hartanto	L	85	90	MENINGKAT
10	Ihsan Dzuhur Hidayat	L	70	75	MENINGKAT
11	Ika Novitasari	P	90	90	STABIL
12	Inggrit Trisna Anggi Pratiwi	P	75	80	MENINGKAT
13	Jundi Tiko Kurniawan	L	65	75	MENINGKAT
14	Mardhiya Ningrum	P	85	85	STABIL
15	Meiggia Setyasih	P	80	85	MENINGKAT
16	Muhammad Lintang Mu'afa F	L	70	85	MENINGKAT
17	Nisa Ayu Kurnia Jati	P	65	70	MENINGKAT
18	Nisa inda Fikriana	P	70	80	MENINGKAT
19	Nur Indah Sari Dewi	P	70	85	MENINGKAT
20	Rahma Naditya Anggraeni	P	70	70	STABIL
21	Retrivia Eka Wardana	P	90	90	STABIL
22	Siska Agus Setiani	P	85	85	STABIL
23	Syahdan Sandhika Ramadhan	L	70	85	MENINGKAT
24	Tasya Rahmawati	P	80	90	MENINGKAT
25	Taufik Fathoni Indra Permana	L	65	80	MENINGKAT
26	Tyas Sadewa	L	70	75	MENINGKAT
27	Wahid Surya Nugroho	L	70	80	MENINGKAT
28	Winda Nur Cahyaningrum	P	75	80	MENINGKAT
29	Yoneka Noorca Erlangga	L	70	70	STABIL
30	Ade Nur Rohmadn Firdaus	L	60	85	MENINGKAT
31	Dea Alvita Salim	P	80	80	STABIL
32	Asyilo	P	80	85	MENINGKAT
Jumlah			2.370	2.705	
Rata-Rata			74.06	84.53	
Meningkat					75%
Stabil					25%
Tuntas			48.88%		87.5%
Tidak tuntas			53.12%		12.5%

Tabel 4.4 Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Tes Siklus 1 kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017

Berikut daftar peningkatan nilai siklus 1 dengan pra tindakan kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 dalam bentuk grafik :



Grafik 4.1 Peningkatan Prestasi belajar siklus 1 kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017

#### d. Tahap Refleksi Siklus 1

Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 dengan diterapkannya metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter. Dari hasil tindakan kelas siklus 1 75% peserta didik kelas X IIS 4 mengalami peningkatan pada prestasi belajarnya dan 25% peserta didik prestasi belajarnya stabil dengan hasil pra tindakan sebelumnya. Selain itu 87.5% peserta didik kelas X IIS 4 tuntas dalam tes siklus 1 yang dilakukan peneliti, sebanyak 12.5% peserta didik masih belum tuntas dalam tes siklus 1.

Indikator ketercapaian penelitian pada siklus 1 yang sudah ditetapkan oleh peneliti adalah 80% tuntas yang dihitung berdasarkan nilai KKM mata pelajaran sosiologi yaitu 75 dan nilai rata-rata hasil evaluasi tes siklus 1 80. Hasil dari tes siklus 1 sebanyak 87,50 % tuntas mengerjakan tes siklus I dengan nilai rata-rata kelas 84,53%. Berikut ketercapaian prestasi belajar berupa aspek kognitif selama proses pembelajaran siklus 1:

Aspek yang dinilai	Target siklus I (%)		Kriteria
	Indikator Keberhasilan	Ketercapaian	
Aspek Kognitif	80	87.50	Berhasil

Tabel 4.5 Ketercapaian Target Keberhasilan Prestasi Belajar Pada Siklus 1

Setelah itu guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap keberlangsungan pembelajaran pada siklus 1. Refleksi dilakukan dengan cara wawancara dengan guru kolabolor mengenai pelaksanaan tindakan siklus 1. Wawancara peneliti lakukan pada hari Kamis, 29 Januari 2017. Dalam wawancara tersebut peneliti mengungkapkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama berlangsungnya siklus 1 bahwasanya masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami metode pembelajaran *group investigation*. Guru kolabolor juga beranggapan seperti itu, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami metode *group investigation*. Selain itu guru kolabolor juga memberikan masukan kepada peneliti agar film dokumenter yang diberikan kepada peserta didik kalau bisa durasinya disamakan.

Hasil dari refleksi bersama guru kolabolor dengan peneliti mengenai permasalahan yang ditemukan peneliti dalam hasil observasi tindakan seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya akan diperbaiki dalam siklus 2, berikut perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru kolabolor dalam siklus ke 2 :

- 1) Guru dan peneliti harus lebih mematangkan konsep penerapan metode *group investigation*, agar siswa dalam siklus 2 sudah tidak ada lagi yang bingung dengan konsep metode pembelajaran ini. Sehingga guru dan peneliti harus benar-benar menguasai praktis dari penerapan metode ini.
- 2) Guru lebih aktif dalam membimbing siswa dalam investigasi kelompok. Agar peserta didik tidak kebingungan dalam melakukan investigasi kelompok, guru juga harus meningkatkan bimbingan dalam proses investigasi. Dengan pendekatan personal

yang lebih kepada kelompok-kelompok diharapkan peserta didik juga dapat lebih terangsang untuk aktif dalam diskusi.

- 3) Guru harus lebih sering menanyakan kepada peserta didik apakah ada pertanyaan dalam pembahasan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini bertujuan agar peserta didik yang masih kebingungan dengan materi pelajaran dapat diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bertanya ke guru, mengingat penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terlalu cepat. Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebanyak-banyaknya, guru juga harus memperbaiki cara penyampaian materi yang dia lakukan misalnya dengan melakukan evaluasi dengan bertanya kepada peserta didik “apakah penyampaian materi saya terlalu cepat” dengan cara seperti itu maka akan terbangun komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.
- 4) Untuk menyikapi peserta didik yang ramai kami merencanakan perbaikan berupa perubahan posisi tempat duduk guru dan peneliti, dimana guru awalnya pada saat presentasi kelompok duduk didepan kelas sehingga peserta didik yang duduk dibelakang kurang diperhatikan, posisi tempat duduk peneliti saat presentasi dalam siklus 1 berada di bagian belakang kelas. Kami merencanakan untuk berpindah posisi tempat duduk dimana peneliti saat presentasi duduk didepan kelas sedangkan guru pindah ke belakang kelas, akan tetapi setelah presentasi kelompok selesai guru berdiri didepan untuk penguatan materi yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang sudah presentasi. Dengan dilakukannya itu diharapkan peserta didik yang ramai dapat tenang memperhatikan pelajaran.

## **1. Deskripsi Hasil Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II**

Dari hasil refleksi yang sudah dilakukan guru dengan peneliti maka dari itu diperlukan pelaksanaan siklus II sebagai perbaikan dari hasil refleksi pada siklus II. Target dari pelaksanaan siklus II adalah peningkatan prestasi belajar agar mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 85% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas lebih dari 85. Selain itu peneliti juga ingin memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang sempurna pada saat tindakan siklus 1.

Pada tanggal 23 Januari 2017 peneliti dan guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi 3 kali pertemuan dengan rincian 2 pertemuan untuk penjelasan materi dengan menerapkan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dan 1 pertemuan untuk melakukan evaluasi pada siklus.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan 2 jam pelajaran (2X45 menit) peneliti dan guru kolabolator merencanakan melanjutkan materi teori pergaulan berbeda, teori adaptasi dan teori fungsi dengan menerapkan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter. Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan 1jam pelajaran (1X45 menit) dimana guru dan peneliti merencanakan menjelaskan materi teori konflik dan teori labelling dengan menerapkan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter. Pada pertemua ketiga siklus II dilaksanakan 2 jam pelajaran (2X 45 menit) peneliti dan guru kolabolator melakukan post tes siklus II.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan sebuah pelaksanaan tindakan dari perencanaan yang sudah dilakukan oleh guru dan peneliti sebelumnya, perencanaan tindakan tersebut termuat dalam RPP (rencana pelaksana pembelajaran). Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dimana pada siklus II terdapat 3 kali pertemuan dengan rincian 2(dua) pertemuan untuk pembahasan materi yang menerapkan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film

dokumenter, sedangkan 1 kali pertemuan digunakan untuk evaluasi tes siklus II.

Yang membedakan pelaksanaan tindakan siklus I dengan pelaksanaan tindakan siklus II yaitu peneliti dan guru kolabolator menetapkan indikator ketercapaian prestasi belajar 85% tuntas tes siklus II dengan nilai rata-rata 85. Selain itu dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran yang masih dirasa kurang saat pelaksanaan tindakan siklus II.

Pertemuan	Tanggal	Tujuan Pembelajaran
1	1 Februari 2017	Mengidentifikasi teori pergaulan berbeda, teori adaptasi dan teori fungsi dalam penyimpangan social.
2	2 Februari 2017	Mengidentifikasi teori konflik dan teori labeling
3	8 Februari 2017	Evaluasi Siklus II

Tabel 4.6 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### C. Tahap Observasi Tindakan Siklus II

Dalam observasi tindakan siklus II peneliti masih menjadi observer yang mengamati proses pembelajaran dikelas. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya guru sudah memperbaiki pengajarannya dimana guru memberikan bimbingan kepada peserta didik secara penuh saat proses investigasi, mengingat pada siklus I guru pada proses investigasi kelompok sering kali meninggalkan kelas. Pada siklus II ini guru telah memperbaiki pengajaran yang dia lakukan.

Peserta didik terlihat antusias dengan bimbingan penuh guru saat investigasi kelompok. Peserta didik aktif bertanya selama guru membimbing mereka dalam investigasi. Selain itu peserta didik juga mengalami peningkatan prestasi belajar kognitifnya setelah diterapkannya metode pembelajaran *Group Investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter.

Berdasarkan tes prestasi belajar siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X IIS 4 yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 32 siswa atau 100% tuntas mengerjakan tes siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 89.0 dengan persentase peningkatan prestasi belajar sebanyak 100%.

Dalam hal ini peneliti dan guru kolabolator telah berhasil melampaui indikator ketercapaian penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya adalah 85% untuk siklus II. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

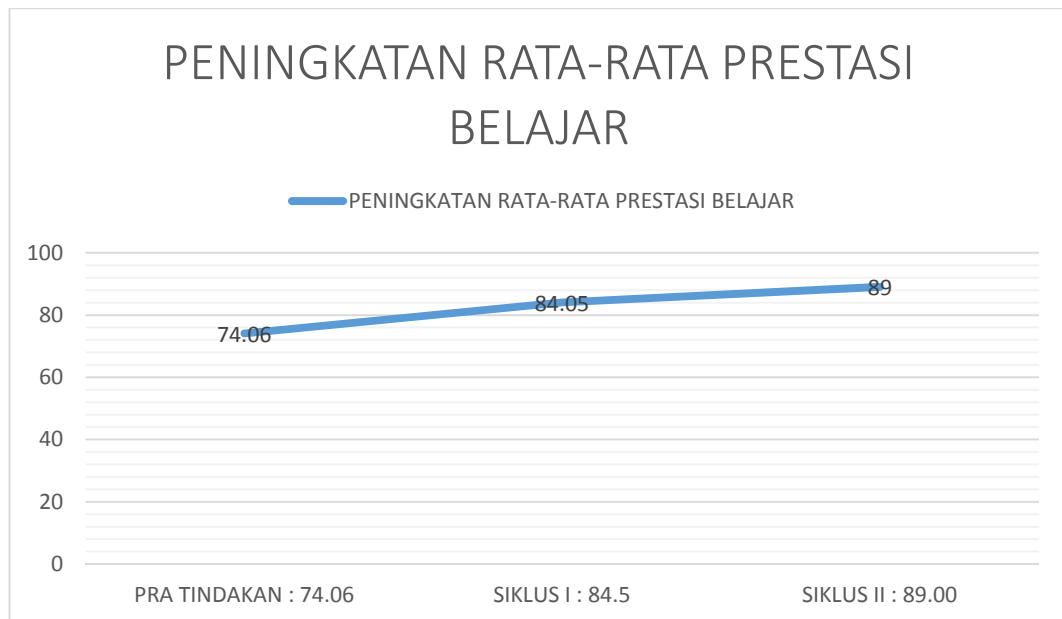
Berikut adalah rincian hasil nilai tes siklus II kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017:

No	Nama	JK	Siklus I	Siklus II	Ketercapaian
1	Oktaviarta Nafiatul Ariffa	P	85	90	Meningkat
2	Audrea Shafa	P	80	90	Meningkat
3	Aulia Ramadhani Putri	P	80	85	Meningkat
4	Awalina Nur Aini	P	75	88	Meningkat
5	Ayu Cahyaning Utami	P	85	86	Meningkat
6	Azza Dinda Syahroin	P	80	91	Meningkat
7	Bregas Maulana	L	80	89	Meningkat
8	Brilliane Jovita Jaya	P	80	88	Meningkat
9	Difa Syakhisk Hartanto	L	90	93	Meningkat
10	Ihsan Dzuhur Hidayat	L	75	85	Meningkat
11	Ika Novitasari	P	90	95	Meningkat
12	Inggrit Trisna Anggi Pratiwi	P	80	83	Meningkat
13	Jundi Tiko Kurniawan	L	75	87	Meningkat
14	Mardhiya Ningrum	P	85	89	Meningkat
15	Meiggia Setyasih	P	85	90	Meningkat
16	Muhammad Lintang Mu'afa F	L	85	91	Meningkat
17	Nisa Ayu Kurnia Jati	P	70	86	Meningkat
18	Nisa inda Fikriana	P	80	87	Meningkat
19	Nur Indah Sari Dewi	P	85	93	Meningkat
20	Rahma Naditya Anggraeni	P	70	88	Meningkat
21	Retrivia Eka Wardana	P	90	93	Meningkat
22	Siska Agus Setiani	P	85	89	Meningkat
23	Syahdan Sandhika Ramadhan	L	85	90	Meningkat
24	Tasya Rahmawati	P	90	91	Meningkat
25	Taufik Fathoni Indra Permana	L	80	83	Meningkat
26	Tyas Sadewa	L	75	87	Meningkat
27	Wahid Surya Nugroho	L	80	89	Meningkat
28	Winda Nur Cahyaningrum	P	80	86	Meningkat
29	Yoneka Noorca Erlangga	L	70	89	Meningkat
30	Ade Nur Rohmadn Firdaus	L	85	90	Meningkat
31	Dea Alvita Salim	P	80	93	Meningkat
32	Asyilo	P	85	94	Meningkat
Jumlah			2705	2848	
Rata-Rata			84.53	89.00	
Persentase Peningkatan			75%	100%	



Stabil 25% -  
Tabel 4.7 Daftar Nilai Prestasi Belajar Siklus II Kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017

Berikut adalah grafik peningkatan prestasi belajar siklus I dan siklus II peserta didik kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017:



Grafik 4.2 Peningkatan rata-rata prestasi belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dari pra tindakan, siklus I sampai dengan siklus II dimana terjadi peningkatan rata-rata sebanyak 14.94 dari nilai rata-rata tes pra tindakan dengan nilai rata-rata siklus II dan terjadi pula peningkatan prestasi belajar peserta didik sebanyak 4.5 yang berasal dari nilai rata-rata siklus I 84.5 dan nilai rata-rata siklus II 89.00.

#### D. Tahap Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran sosiologi pada siklus II sudah selesai dilaksanakan , tahap selanjutnya pada penelitian ini adalah tahap refleksi tindakan pada pelaksanaan siklus II. Guru dan peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi tes siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diketahui bahwa 100% peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajarnya, dengan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 4.5 dari nilai rata-rata siklus I 84.5 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 89.00. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata

pelajaran sosiologi adalah 75, sebanyak 32 siswa atau 100% sudah tuntas KKM. Berdasarkan hasil tes siklus II tersebut maka penelitian ini dikatakan berhasil dikarenakan sudah memenuhi indikator ketercapaian penelitian pada siklus II yaitu 85. Berikut tabel indikator ketercapaian siklus II:

Aspek yang dinilai	Target siklus II (%)		Kriteria
	Indikator Keberhasilan	Ketercapaian	
Aspek Kognitif	85	100	Berhasil

Tabel 4.8 Indikator ketercapaian siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa indikator ketercapaian siklus II telah mencapai target. Peneliti dalam hal ini juga melakukan sebuah analisis terkait dengan pelaksanaan tindakan siklus II , sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan siklus II peserta didik terlihat sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam investigasi kelompok. Dibuktikan dengan sudah tidak ada siswa yang bertanya tentang apa yang harus mereka bahas dalam investigasi kelompok tersebut.
- 2) Peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan guru dengan metode group investigation terlihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik
- 3) Guru telah berperan aktif membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dengan memberikan arahan secara penuh kepada peserta didik mengenai materi.
- 4) Guru lebih mudah menjelaskan materi dikarenakan peserta didik memulai pelajaran berawal dari contoh kongkret penyimpangan sosial yang ditampilkan guru dan peneliti melalui film dokumenter. Dengan hal ini peserta didik sudah memiliki gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan diajarkan oleh guru.
- 5) Peserta didik lebih aktif mengomentari presentasi kelompok temannya yang maju dengan adanya sebuah penugasan beberapa kelompok bertugas untuk mengomentari hasil presentasi temannya. Hal ini memunculkan simbiosis positif antara kelompok yang presentasi dengan kelompok yang mengomentari.

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti dan guru kolabolator melakukan refleksi tindakan, sebagai berikut :

- 1) Guru lebih kreatif dalam menyiapkan metode dan media pembelajaran yang akan diajarkan ke peserta didik. Penerapan metode dan media pembelajaran sangatlah penting bagi keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Hal ini mampu mengatasi kebosanan peserta didik terhadap metode pembelajaran yang monoton seperti cermah. Dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa.
- 2) Guru harus selalu berperan aktif memancing siswa agar turut berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya peran aktif guru diharapkan peserta didik mampu terangsang berkontribusi dalam pembelejaraan sehingga pembelajaran yang dihasilkan dapat menarik dan dapat dua arah.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus**

Fokus penelitian ini adalah mengamati perubahan prestasi belajar akademik peserta didik kelas X IIS 4 terhadap penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter yang dilakukan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan untuk penjelasan materi dengan penerapan metode dan media pembelajaran , dan 1 kali pertemuan digunakan untuk evaluasi tes per siklus.

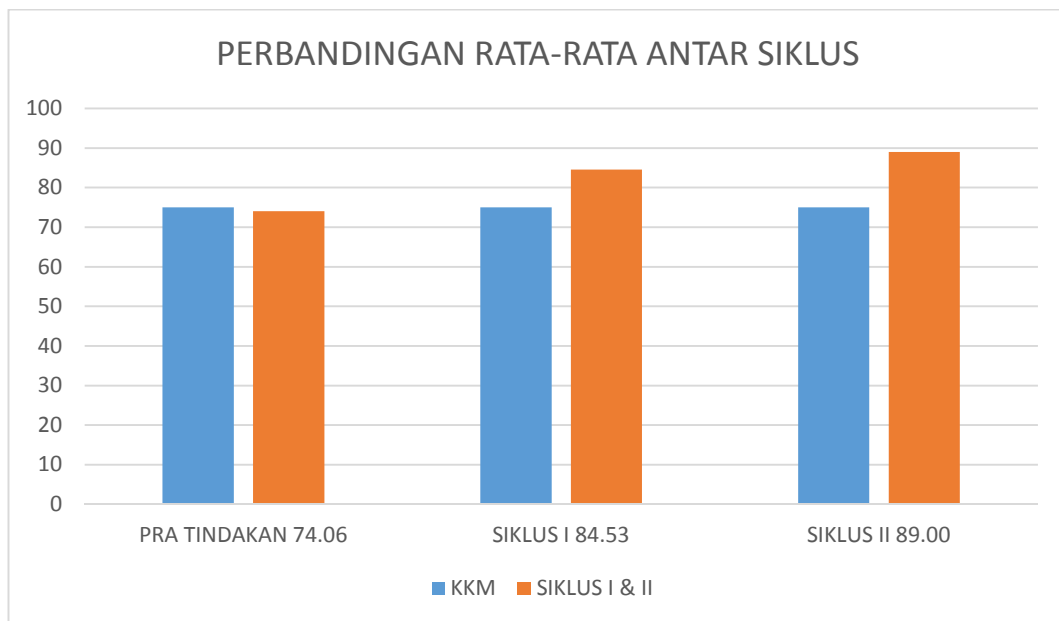
#### **1. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Peningkatan prestasi belajar merupakan variabel yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Setelah dilakukannya tindakan dalam siklus I dan siklus II terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berikut perbandingan prestasi belajar peserta didik antar siklus dalam penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter:

No	Nama	JK	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	Oktaviarta Nafiatul Ariffa	P	75	85	90
2	Audrea Shafa	P	75	80	90
3	Aulia Ramadhani Putri	P	65	80	85
4	Awalina Nur Aini	P	70	75	88
5	Ayu Cahyaning Utami	P	70	85	86
6	Azza Dinda Syahroin	P	80	80	91
7	Bregas Maulana	L	75	80	89
8	Brilliane Jovita Jaya	P	70	80	88
9	Difa Syakhisk Hartanto	L	85	90	93
10	Ihsan Dzuhur Hidayat	L	70	75	85
11	Ika Novitasari	P	90	90	95
12	Inggrit Trisna Anggi Pratiwi	P	75	80	83
13	Jundi Tiko Kurniawan	L	65	75	87
14	Mardhiya Ningrum	P	85	85	89
15	Meiggia Setyasih	P	80	85	90
16	Muhammad Lintang Mu'afa F	L	70	85	91
17	Nisa Ayu Kurnia Jati	P	65	70	86
18	Nisa inda Fikriana	P	70	80	87
19	Nur Indah Sari Dewi	P	70	85	93
20	Rahma Naditya Anggraeni	P	70	70	88
21	Retrivia Eka Wardana	P	90	90	93
22	Siska Agus Setiani	P	85	85	89
23	Syahdan Sandhika Ramadhan	L	70	85	90
24	Tasya Rahmawati	P	80	90	91
25	Taufik Fathoni Indra Permana	L	65	80	83
26	Tyas Sadewa	L	70	75	87
27	Wahid Surya Nugroho	L	70	80	89
28	Winda Nur Cahyaningrum	P	75	80	86
29	Yoneka Noorca Erlangga	L	70	70	89
30	Ade Nur Rohmadn Firdaus	L	60	85	90
31	Dea Alvita Salim	P	80	80	93
32	Asyilo	P	80	85	94
Jumlah			2.370	2.705	2848
Rata-Rata			74,06	84.53	89.00

Tabel 4.9 Perbandingan Prestasi Belajar Antar Siklus

Berikut perbandingan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 tahun pelajaran 2016/2017 dalam bentuk histogram:



Gambar 4.2 Perbandingan Rata-Rata Prestasi Belajar Antar Siklus

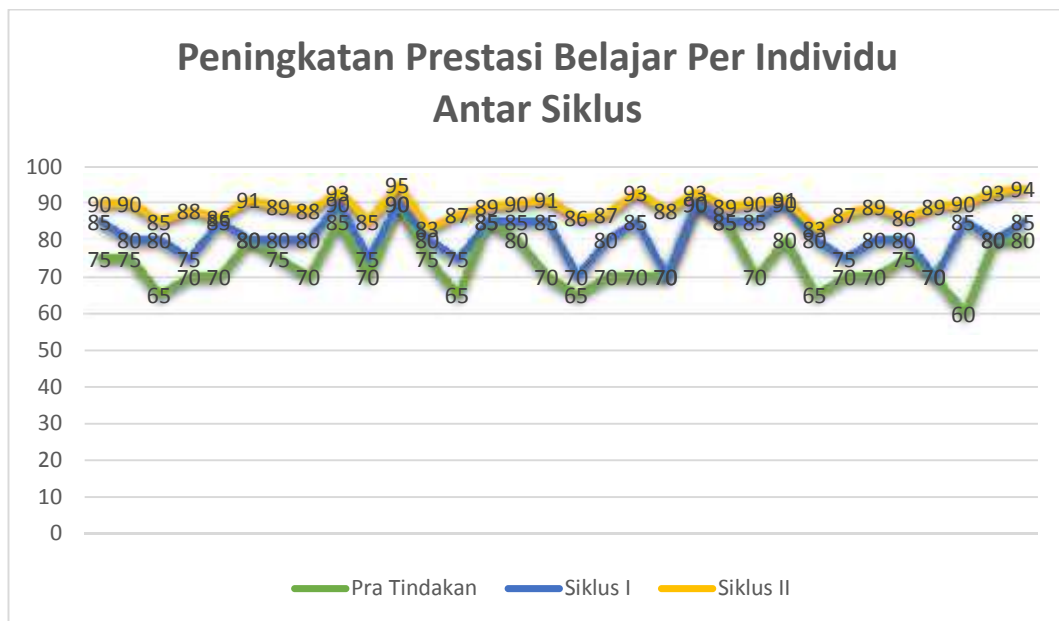
Berdasarkan histogram diatas dapat peneliti jelaskan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter. Histogram diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang sebelumnya dalam pra tindakan nilai rata-rata kelas adalah 74.06 , siklus I 84.53 dan siklus II 89.00 . Terjadi peningkatan rata-rata dari nilai pra tindakan 74.06 menjadi 84.53 setelah diterapkannya penggunaan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dalam siklus I. Peningkatan antara pra tindakan dengan siklus satu sebanyak 10.47 point. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4.47 point menjadi 89.00. Dari hasil peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar diatas dapat disimpulkan dengan diterapkannya metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berikut peneliti sajikan grafik perbandingan rata-rata prestasi belajar peserta didik setiap siklusnya :



Gambar 4.3 Peningkatan Prestasi Belajar Antar Siklus

Dari grafik diatas dapat diketahui prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan antar siklusnya. Standar KKM untuk pelajaran sosiologi sendiri di SMA N 1 Karanganyar adalah 75, pada tes pra tindakan sebanyak 17 siswa tuntas dan 15 peserta didik masih belum tuntas memenuhi standar KKM mata pelajaran sosiologi. Setelah diterapkannya metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar dimana 75% siswa mengalami peningkatan prestasi belajarnya dan sebanyak 25% stabil. Selain itu peserta didik yang tuntas mengerjakan soal evaluasi semakin banyak yaitu 29 siswa sudah tuntas dan 3 siswa masih belum dapat memenuhi standar KKM, oleh karena itu diperlukan tindakan lanjut pada siklus II. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 100% dimana 32 siswa tuntas mengerjakan soal evaluasi siklus II. Berikut peneliti sajikan grafik peningkatan prestasi belajar per individu pada pra tindakan, siklus I dan siklus II :



Grafik 4.4 Peningkatan Pretasi Belajar siswa per Individu Antar Siklus

#### D. PEMBAHASAN

Belajar merupakan “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya” menurut Slameto (1995:2). Bahwasanya dalam proses belajar pada diri seseorang, seseorang memerlukan bantuan orang lain sebagai sumber dari suatu ilmu. Begitu juga pembelajaran dikelas seorang peserta didik yang bersekolah memiliki tujuan mendapatkan pengetahuan. Dalam proses mendapatkan ilmu tersebut seorang siswa memerlukan seorang guru sebagai mediator penyampaian pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru bertugas sebagai fasilitator memerlukan sebuah metode yang tepat dalam penyampaian materi bahan ajar yang akan disampaikan dikelas. Penerapan metode pembelajaran mempengaruhi dalam proses pengtransferan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Pada zaman sekarang peserta didik merasa bosan ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi seperti ceramah hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 4 Aulia, Bregas, Ihsan dan Difa pada tanggal 26 September 2016, mereka menanggapi bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam

pembelajaran selama 2X45 menit sangatlah membosankan. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh Bapak Suharyono, S.Sos hanyalah mendengarkan ceramah dan terkadang mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran di kelas tidak membosankan yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibat dari respon negative peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik seperti permasalahan yang peneliti temukan di kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2016 yang menunjukkan hasil prestasi belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata kelas 74.06 dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan 17 siswa masih belum tuntas mengerjakan tes pra tindakan, oleh karena itu peneliti dan guru kolabolator melakukan sebuah penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I dan siklus II terdiri dari dua (2) pertemuan yang digunakan untuk penjelasan materi dengan penerapan metode *group investigation* dan media film dokumenter dan satu (1) pertemuan digunakan untuk evaluasi tes kognitif. Dari dua siklus yang sudah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *group investigation* dan media film dokumenter prestasi belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan tersebut peneliti dan guru kolabolator berdiskusi tentang penyelesaian dari permasalahan tersebut. Berdasarkan refleksi bersama guru dan peneliti menerapkan metode *group investigation* dengan media film dokumenter untuk memecahkan permasalahan di kelas X IIS 4. Metode *group investigation* adalah metode yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam sebuah penelitian/investigasi dalam kelompok kecil, dimana mulai dari tahap perencanaan sampai dengan penyusunan laporan peserta



didik yang melakukannya sendiri. Dengan menggunakan metode ini peserta didik diminta untuk menginvestigasi dan memecahkan sebuah permasalahan yang berasal dari tayangan film dokumenter.

Dari hasil tindakan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik yang didapatkan dari evaluasi berupa tes. Kondisi awal prestasi belajar peserta didik pada pra tindakan yaitu rata-rata kelas 74.06 dengan persentase ketuntasan 46.88. Setelah dilakukannya siklus I nilai rata-rata prestasi peserta didik naik menjadi 84.53 dan persentase ketuntasan 87.50%. Hasil tersebut sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian pada siklus I yaitu 80% tuntas dengan nilai rata-rata 80, akan tetapi hasil ini belum maksimal dimana masih ada beberapa siswa yang belum tuntas oleh karena itu peneliti melakukan siklus II. Hasil dari penerapan siklus II memuaskan dimana 100% siswa tuntas mengerjakan tes siklus II dengan nilai rata-rata 89.00. Dari hasil tindakan siklus II ini sudah mencapai target indikator ketercapaian penelitian siklus II yaitu 85% ketuntasan dengan nilai rata-rata 85.

Dari hasil analisis data peneliti melakukan triangulasi data berupa member check untuk menguji kesahihan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik terkait dengan penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dalam proses pembelajaran di kelas mata pelajaran sosiologi. Guru merasa dengan diterapkannya metode pembelajaran *group investigation* mendapatkan respon positif dari peserta didik dari pada menggunakan metode ceramah, selain itu guru menjadi lebih mudak mengkaitkan kasus dalam materi dengan menggunakan film dokumenter. Menurut peserta didik metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dalam proses pembelajaran di kelas mata pelajaran sosiologi, peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah selain itu film-film yang ditampilkan dalam pembelajaran menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk melakukan investigasi kelompok, selain itu dengan adanya film dokumenter peserta didik lebih mudah mengkaitkan materi pembelajaran dengan contoh kasus yang ada dimasyarakat. Dengan hasil triangulasi data tersebut peneliti

menyimpulkan bahwa penelitian ini memperbaiki system pembelajaran di kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari hasil analisis data diatas peneliti mengkaitkan dengan teori kognitivisme. Teori kognitivisme menurut Suyono (2015:26) “pengetahuan merupakan sebuah teori yang menganggap bahwa sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan penambahan wawasan atau pengetahuan peserta didik”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan guru kolabolator menunjukan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari pra tindakan nilai rata-rata kelas 74.06 dengan persentase ketuntasan 46.88. Setelah dilakukannya siklus I nilai rata-rata prestasi peserta didik naik menjadi 84.53 dan persentase ketuntasan 87.50%. Dalam Siklus II naik kembali nilai rata-rata kelas menjadi 89.00 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan melihat kenaikan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar Tahun pelajaran 2016/2017 ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu menambah wawasan peserta didik yang didasarkan oleh peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan teori kognitivisme, oleh karena itu dengan penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film dokumenter dalam proses pembelajaran di kelas mata pelajaran sosiologi dapat memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi di kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar ini dilakukan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan pemahaman materi dengan metode *group investigation* dengan media film documenter sedangkan satu pertemuan digunakan untuk post tes diakhir siklus. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar.

Dari segi prestasi belajar adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan nilai rata-rata yang dicapai dalam pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dalam pra tindakan rata-rata prestasi belajar siswa 74.06 naik menjadi 84.53 dan meningkat kembali dalam siklus II menjadi 89.00, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya film documenter melalui metode *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar.

#### **B. IMPLIKASI**

Dari simpulan di atas dapat dikaji implikasi dari penelitian ini, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

##### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film documenter dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas X IIS 4 SMA N 1 Karanganyar. Secara teoritis hasil ini dapat dijadikan pedoman bagi mata pelajaran sosiologi yang memiliki permasalahan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Penerapan metode *group investigation* dengan

memanfaatkan film documenter dapat dijadikan motivasi guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan dikelas. Penerapan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film documenter membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, oleh karena itu implikasi dari penelitian ini bahwasanya dengan menerapkan metode *group investigation* dengan memanfaatkan film documenter dapat memperkuat materi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru mata pelajaran sosiologi maupun mata pelajaran lainnya sebagai pertimbangan untuk solusi meningkatkan prestasi belajar siswa yang rendah, selain itu hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai ide atau gagasan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru diharap dapat lebih mencari contoh kasus yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Misalkan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran sosiologi, ketika peserta didik sudah memiliki rasa tertarik terhadap pembelajaran sosiologi diharapkan permasalahan prestasi belajar yang rendah dapat teratasi.
- c. Guru sebaiknya lebih peka dan sering melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dia lakukan agar pembelajaran dapat maksimal.

- d. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, diharapkan guru dapat lebih membimbing peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat berperan aktif di dalam kelas
- b. Siswa diharap dapat mengkondisikan situasi kelas yang merupakan tempat belajar.
- c. Siswa diharapkan dapat lebih konsentrasi terhadap pembelajaran agar prestasi belajar siswa baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya membuka kesempatan untuk mahasiswa melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- b. Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai metode pembelajaran yang inovatif.
- c. Sekolah diharapkan membuat sebuah forum diskusi mengenai permasalahan yang guru hadapai dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya forum diskusi tersebut diharapkan guru saling terbuka dan saling memberikan saran terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru dikelas sebagai upaya meningkatkan kualitas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah,Sri.(2009). *Media pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta: Surakarta.
- Arisandi,Herman.(2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi*. IRCiSoD:Yogyakarta.
- Aunnurahman.(2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung
- Citra Umbara. 2010. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH TAHUN 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*.2010. Bandung
- Dea,Erisa Ilan.(2013).*Survey tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kela X Akuntansi di SMK N 10 Surabaya. Skripsi Dipublikasikan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Dwijanto.(2011).*Tujuan Pembelajaran Sosiologi*. Diperoleh 25 Desember 2016, dari <https://masdwijanto.flies.wordpress.com/2011/03/buku-isi-sma.pdf/>
- Dwi,Endah.(2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada siswa kelas X IIS 3 SMA N Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan.Universitas Negeri Sebelas Maret,Surakarta
- Haryoko,Sapto.(2009). Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Makassar*, 5(1),1-10.
- Huda,Miftahul.(2011). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Isjoni.(2013). *Cooperative Learning*. Alfabeta:Bandung.
- Kunandar.(2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas*. Grafindo persada:Jakarta
- Nurhayati,(2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Universitas Negeri Makassar*. XXV(4),64-67.
- Mulyasa.(2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Munandi,Yudhi.(2013). *Media Pembelajaran*. Referensi : Jakarta Selatan
- Sadiman,Arief. (2011). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Salahudin,Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Setia:Bandung

- Slavin, Robert. (2008). *Cooperative learning*. Nusa Media:Bandung
- Slameto.(1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Suda,Ketut.(2013). Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar.*Universitas Hindu Indonesia*.1(1),1-5.
- Sugiyanto.(2009). *Model-model pembelajaran inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta:Surakarta
- Suryadi,dkk.(2014).Pendidikan untuk Transformasi Bangsa. PT Kompas Media Nusantara:Jakarta.
- Suprijono,Agus.(2013).*Cooperative learning*. Pustaka pelajar:Yogyakarta
- Suyono&Hariyanto.(2015).*Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Wardhani.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka:Jakarta.
- [www.bps.go.id/brs/view/id/1278](http://www.bps.go.id/brs/view/id/1278) diakses tanggal 20 Desember 2016

**SILABUS MATERI PENYIMPANGAN SOSIAL  
KELAS X IPS SEMESTER GENAP**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>Ragam gejala sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok,</li> <li>• multidimensi identitas dalam diri subyek individual maupun kelompok,</li> <li>• heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau heterogenitas sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar</li> <li>• Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan berbagai gejala sosial dalam untuk memahami hubungan sosial di masyarakat</li> <li>• Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial</li> <li>• Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</li> <li>• Menganalisis data dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat</li> <li>• Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat dalam rangka mengembangkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat</li> <li>• Mengomunikasikan pendapat secara individu dan atau kelompok</li> </ul>



		berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat
--	--	---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

### (Pertemuan I)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: XI / II
Materi Pokok	: Perilaku Menyimpang
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit (1 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- 4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Siswa mampu menjelaskan definisi perilaku menyimpang
- 3.3.2 Siswa mampu mnjelaskan perilaku menyimpang sebuah definisi social
- 4.3.1 Siswa mampu melakukan pengamatan dalam media film documenter yang berkaitan dengan perilaku menyimpang
- 4.3.2 Siswa mampu mendiskusikan hasil pengamatan dalam film documenter yang disajikan oleh guru
- 4.3.3 Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

## **D. Tujuan Perbaikan**

Dengan pemanfaatan film dokumenter melalui metode *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi perilaku menyimpang, perilaku menyimpang sebuah definisi social

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Definisi Perilaku Menyimpang
- 2. Perilaku menyimpang sebuah definisi social

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- 1. Pendekatan : *scientific*
- 2. Model : *Cooperative Learning*
- 3. Metode : *Group Investigation*

## **G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1. Media : Film Dokumenter
- 2. Alat : Laptop, Proyektor

**3. Sumber Belajar :**

Maryati.K & Suryawati.J. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*.  
Erlangga: Jakarta.

**H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka pelajaran dengan salam.</li><li>• Siswa menjawab salam dari guru</li><li>• Guru mengecek presensi dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak masuk.</li><li>• Guru mengkondisikan kelas agar kondusif dalam proses pembelajaran (menyiapkan media dan buku yang akan digunakan)</li><li>• Guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti yang sudah dibagi dalam pertemuan sebelumnya.</li><li>• Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>group investigation</i>.</li><li>• Guru menjelaskan sub materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari ini yaitu pengertian perilaku menyimpang dan perilaku menyimpang sebagai definisi social</li><li>• Guru mengarahkan peserta didik untuk menginvestigasi dan mencari pengertian penyimpangan social dan penyimpangan sebagai definisi social dalam film yang ditayangkan didepan kelas.</li></ul>	5 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <b>a. Mengamati</b>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menayangkan sebuah film documenter tentang contoh perilaku menyimpang (pergaulan bebas) yang berjudul “Nikah Muda Akibat Hamil Duluan”. Film ini menggambarkan sebuah penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja Indonesia yang telah mengalami pergaulan bebas.</li> <li>• Siswa mengamati apa film documenter yang di sajikan oleh guru.</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya mengenai metode <i>group investigation</i>.</li> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan isi dari film documenter tersebut</li> </ul> <p><b>c. Mengumpulkan dan Menyeleksi informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari materi pelajaran dalam buku dan internet sebagai landasan untuk menginvestigasi film dokumenter. Pengumpulan informasi ini dalam bentuk tugas kelompok.</li> <li>• Guru menuntun siswa menyimpulkan pengertian penyimpangan social dan penyimpangan sebagai definisi social.</li> </ul> <p><b>d. Mengolah informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mulai menginvestigasi film documenter berjudul “Nikah Muda Akibat Hamil Duluan” dengan metode pembelajaran group investigasi.</li> </ul>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap siswa berdiskusi dan bertukar jawaban dengan teman-teman satu kelompoknya.</li> <li>• Peserta didik bertanya kepada guru apabila masih belum jelas.</li> <li>• Setiap kelompok menulis hasil investigasinya dalam selembar kertas diskusi yang sudah disediakan oleh peneliti.</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta kelompok 1 &amp; 2 mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Peserta didik mengamati presentasi yang dilakukan oleh kelompok 1 &amp; 2, untuk kelompok 3 &amp; 4 bertugas mengomentari kelompok yang presentasi.</li> <li>• Setelah selesai presentasi kelompok 1 &amp; 2 guru melakukan koreksi dan evaluasi terhadap masing-masing jawaban.</li> <li>• Guru melakukan penguatan materi terkait dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan pengertian penyimpangan social</li> <li>2. Guru menjelaskan pengertian penyimpangan sebagai definisi social</li> </ol> </li> <li>• Guru menutup kegiatan diskusi dan siswa mengumpulkan hasil diskusi.</li> </ul>	
--	---	--

3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama guru, peserta didik menyimpulkan pengertian penyimpangan sosial dan penyimpangan sosial sebagai definisi sosial.</li> <li>Guru menawarkan kepada peserta didik apakah ada hal yang perlu ditanyakan tentang materi yang telah diajarkan.</li> <li>Guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk salah satu siswa, dengan pertanyaan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa pengertian penyimpangan social?</li> <li>Apa pengertian penyimpangan sebagai definisi social?</li> </ol> </li> <li>Guru menjelaskan sub materi yang akan diterangkan dalam pertemuan selanjutnya yaitu sumber perilaku menyimpang, sifat perilaku menyimpang, factor perilaku menyimpang.</li> <li>Guru menyampaikan terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya dalam kelas.</li> <li>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit
---	---	----------

#### I. Penilaian

No.	ASPEK YANG DINILAI	TEKNIK PENILAIAN	WAKTU PENILAIAN
A.	PENGETAHUAN (Penilaian Kelompok) Menjelaskan konsep dari tayangan film documenter yang	Penugasan dalam bentuk diskusi kelompok	Pengamatan proses pelaksanaan

	berkaitan dengan definisi perilaku menyimpang, perilaku menyimpang sebuah definisi social.		diskusi kelompok
--	--	--	------------------

Karanganyar, Januari 2017

Mengetahui,

Guru Kolabolator

Peneliti

Suharyono,S.Sos

Pungki Arum Puspitasari

NIP.19690808 200312 1007

NIM. K8412085



## **B. LAMPIRAN MATERI**

### **1) Pengertian Perilaku Menyimpang**

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Se jauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (deviation) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (conformity) terhadap kehendak masyarakat. Definisi-definisi penyimpangan sosial:

a. James W. Van Der Zanden:

Penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi.

b. Robert M. Z. Lawang:

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.

### **2) Perilaku Menyimpang sebagai Definisi Sosial**

Perilaku menyimpang sebagai definisi social merupakan sebuah perilaku menyimpang yang dilihat bukan berdasarkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang melainkan seseorang dikatakan melakukan penyimpangan apabila melanggar nilai norma yang disepakati oleh masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan oleh masyarakat oleh karena itu perilaku menyimpang memiliki kadar yang beda disetiap masyarakat. Misalkan di eropa seks bebas bukan merupakan perilaku menyimpang, akantetapi berbeda dengan Indonesia yang menganngap seks bebas merupakan perilaku menyimpang yang melanggar nilai norma yang sudah disepakati oleh masyarakat.

### **C. LEMBAR DISKUSI SISWA**

#### **LEMBAR DISKUSI SISWA**

KELOMPOK :

ANGGOTA :

1.

2.

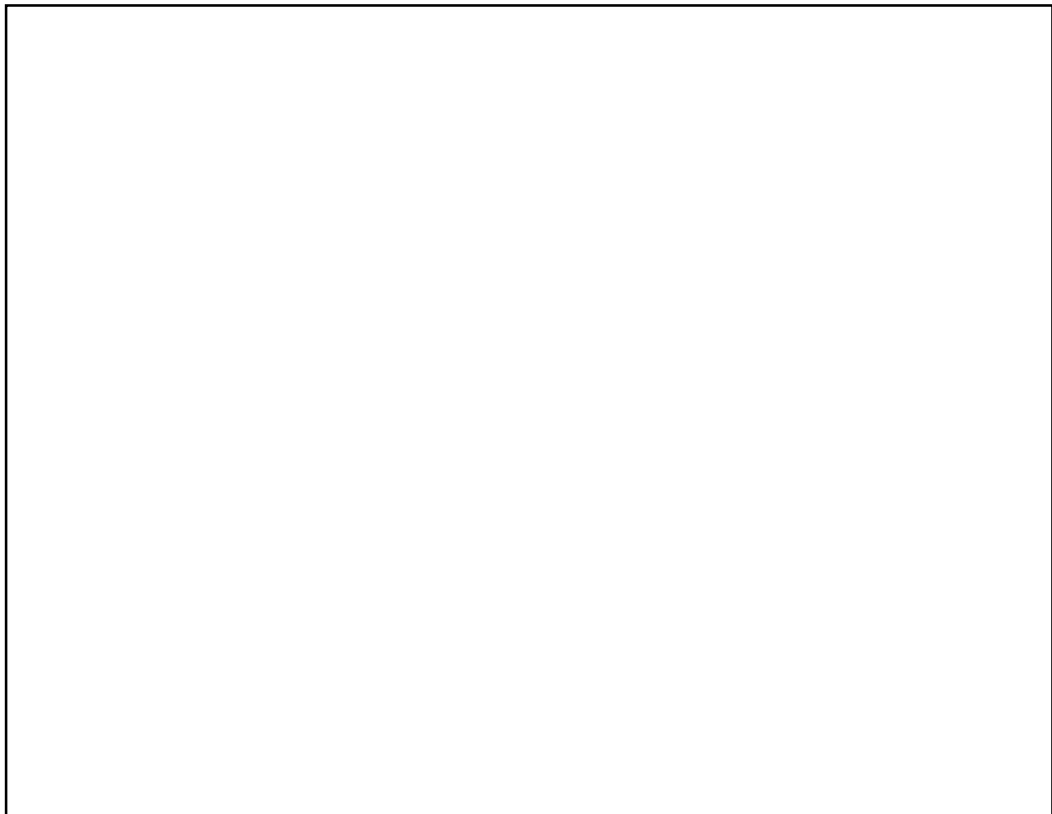
3.

4.

5.

TEMA FILM :

HASIL DISKUSI :



#### D. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	

Aspek yang dinilai :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa aktif dalam diskusi kelompok baik itu aktif bertanya pada guru maupun pada teman satu kelompoknya.
3. Siswa mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
4. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hasil investigasi kelompok.

Penilaian:

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : cukup

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

### (Pertemuan II)

Satuan Pendidikan : SMA  
Mata Pelajaran : Sosiologi  
Kelas / Semester : XI / II  
Materi Pokok : Perilaku Menyimpang  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (2 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- 4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Siswa mampu mengklasifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang
- 3.3.3 Siswa mampu menjelaskan faktor penyebab perilaku menyimpang
- 3.3.3 Siswa mampu mengidentifikasi sumber perilaku menyimpang
- 3.3.4 Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat perilaku menyimpang
- 4.3.1 Siswa mampu menganalisis faktor penyebab, bentuk-bentuk, sumber dan sifat perilaku menyimpang yang bersumberkan pengamatan dalam film dokumenter yang berkaitan dengan contoh perilaku menyimpang dalam masyarakat
- 4.3.2 Siswa mampu mendiskusikan hasil pengamatan dalam film dokumenter yang disajikan oleh guru
- 4.3.3 Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

## **D. Tujuan Perbaikan**

Dengan pemanfaatan film dokumenter melalui metode *group investigation* dapat memperbaiki pemahaman siswa mengenai faktor penyebab perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, sumber perilaku menyimpang dan sifat-sifat perilaku menyimpang dalam masyarakat.

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Faktor penyebab perilaku menyimpang
- 2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang
- 3. Sifat perilaku menyimpang
- 4. Sumber Perilaku menyimpang

## F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *scientific*
2. Model : *Cooperative Learning*
3. Metode : *Group Investigation*

## G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Film Dokumenter
2. Alat : Laptop, Proyektor
3. Sumber Belajar : Maryati.K & Suryawati.J. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.

## H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka pelajaran dengan salam.</li><li>• Guru mengecek presensi dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak masuk.</li><li>• Guru mempersiapkan media dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran hari ini.</li><li>• Guru melakukan apresepasi pada siswa terkait dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu pengertian perilaku menyimpang dan penyimpangan sebagai definisi social. Dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak mengenai :<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa pengertian penyimpangan social?</li><li>2. Apa pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social?</li></ol></li><li>• Guru menjelaskan hari ini akan mengajarkan materi factor penyebab perilaku menyimpang,</li></ul>	10 menit

	<p>bentuk-bentuk perilaku menyimpang, sumber perilaku menyimpang, sifat-sifat perilaku menyimpang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah itu guru meminta salah satu perwakilan dalam satu kelompok untuk mengambil undian tema film documenter yang akan diinvestigasikan</li> </ul>	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <p>Tema film documenter yang dikaji pada pertemuan hari ini adalah “tawuran pelajar, penyimpangan seksual, narkoba, prostitusi, perokok usia dini, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan”. Film documenter yang disajikan merupakan contoh perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati film documenter yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya apabila peserta didik masih belum jelas.</li> <li>• Guru menanyakan kepada beberapa kelompok tentang tema apa yang mereka dapatkan dan peserta didik diminta menceritakan sedikit isi film tersebut</li> <li>• Peserta didik perwakilan kelompok yang ditunjuk menceritakan isi film documenter yang mereka investigasi.</li> </ul> <p><b>c. Mengumpulkan dan Menyeleksi informasi</b></p>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari materi pembelajaran dari internet dan buku untuk menjadi landasan dalam menginvestigasi sesuai dengan tema film mereka masing-masing.</li> </ul> <p><b>d. Mengolah informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menginvestigasi film documenter yang peserta didik dapatkan dengan menganalisi factor penyebab perilaku menyimpang dan mengolongkan perilaku menyimpang tersebut dalam bentuk, sumber dan sifat perilaku menyimpang.</li> <li>• Guru berkeliling untuk melakukan penilaian terkait dengan investgasi kelompok yang peserta didik lakukan.</li> <li>• Guru berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menginvestigasi film tersebut</li> <li>• Peserta didik bertanya kepada guru mengenai invsetigasi kelompok yang mereka lakukan.</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta kelompok 3,4,5 mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka didepan kelas.</li> <li>• Kelompok 3,4,5 maju mempresentasikan hasil investigasi mereka.</li> <li>• Kelompok 6,7,8 mengomentari presentasi kelompok 3,4,5.</li> <li>• Guru mengomentari hasil presentasi kelompok 3,4,5</li> </ul>	
--	--	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menutup investigasi kelompok</li> <li>• Peserta didik diminta mengumpulkan lembar diskusi kelompok mereka.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama guru, peserta didik menyimpulkan hasil presentasi kelompok hari ini.</li> <li>• Guru memberikan penguatan materi terkait dengan bentuk-bentuk, sumber, sifat dan factor penyebab perilaku menyimpang</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.</li> <li>• Guru menyampaikan pertemuan selanjutnya adalah tes evaluasi I. Siswa diminta untuk belajar di rumah.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

#### **I. Penilaian**

No.	ASPEK YANG DINILAI	TEKNIK PENILAIAN	WAKTU PENILAIAN
A.	PENGETAHUAN (Penilaian Kelompok) Menjelaskan konsep dari tayangan film documenter yang berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab, sumber dan sifat perilaku menyimpang.	Penugasan dalam bentuk diskusi kelompok	Pengamatan proses pelaksanaan diskusi kelompok

Karanganyar, Januari 2017

Mengetahui,

Guru Kolabolator

Peneliti

Suharyono,S.Sos

NIP.19690808 200312 1007

Pungki Arum Puspitasari

NIM.K8412085

## **A. LAMPIRAN MATERI**

### **1. Faktor terjadinya penyimpangan social**

#### Faktor-faktor Penyimpangan Sosial

##### a. Menurut James W. Van Der Zanden

- Longgar/tidaknya nilai dan norma.

Ukuran perilaku menyimpang bukan pada ukuran baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran longgar tidaknya norma dan nilai sosial suatu masyarakat. Norma dan nilai sosial masyarakat yang satu berbeda dengan norma dan nilai sosial masyarakat yang lain. Misalnya: kumpul kebo di Indonesia dianggap penyimpangan, di masyarakat barat merupakan hal yang biasa dan wajar.

- Sosialisasi yang tidak sempurna.

Di masyarakat sering terjadi proses sosialisasi yang tidak sempurna, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Contoh: di masyarakat seorang pemimpin idealnya bertindak sebagai panutan atau pedoman, menjadi teladan namun kadangkala terjadi pemimpin justru memberi contoh yang salah, seperti melakukan KKN. Karena masyarakat mentolerir tindakan tersebut maka terjadilah tindak perilaku menyimpang.

- Sosialisasi sub kebudayaan yang menyimpang.

Perilaku menyimpang terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai sub kebudayaan yang menyimpang, yaitu suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan/ pada umumnya. Contoh: Masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh, masalah etika dan estetika kurang diperhatikan, karena umumnya mereka sibuk dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (makan), sering cekcok, mengeluarkan kata-kata kotor, buang sampah sembarangan dan sebagainya. Hal itu oleh masyarakat umum dianggap perilaku menyimpang.

##### b. Menurut Casare Lombroso

Perilaku menyimpang disebabkan oleh faktor-faktor:

- **Biologis**

Misalnya orang yang lahir sebagai pencopet atau pembangkang. Ia membuat penjelasan mengenai “si penjahat-ciri tertentu yang orang bisa diidentifikasi menjadi penjahat atau tidak. Ciri- ciri fisik tersebut antara lain: bentuk muka, kedua alis yang menyambung menjadi satu dan sebagainya.

- **Psikologis**

Menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan ada kaitannya dengan kepribadian retak atau kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan. Dapat juga karena pengalaman traumatis yang dialami seseorang.

- **Sosiologis**

Menjelaskan sebab terjadinya perilaku menyimpang ada kaitannya dengan sosialisasi yang kurang tepat. Individu tidak dapat menyerap norma-norma kultural budayanya atau individu yang menyimpang harus belajar bagaimana melakukan penyimpangan.

## **2. Bentuk perilaku menyimpang**

### **a. Penyimpangan Individual (Individual Deviation)**

Penyimpangan individual merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Penyimpangan ini disebabkan oleh kelainan jiwa seseorang atau karena perilaku yang jahat/tindak kriminalitas. Penyimpangan yang bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya dapat dibagi menjadi beberapa hal, antara lain:

- a. Tidak patuh nasihat orang tua agar mengubah pendirian yang kurang baik, penyimpangannya disebut pembandel.
- b. Tidak taat kepada peringatan orang-orang yang berwenang di lingkungannya, penyimpangannya disebut pembangkang.
- c. Melanggar norma-norma umum yang berlaku, penyimpangannya disebut pelanggar.

- d. Mengabaikan norma-norma umum, menimbulkan rasa tidak aman/tertib, kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya, penyimpangannya disebut perusuh atau penjahat.

- Kategori Penyimpangan Individual

Kategori tindak penyimpangan individual antara lain sebagai berikut :

- Penyalahgunaan narkoba

Merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama. Contoh pemakaian obat terlarang/narkoba antara lain: Narkotika (candu, ganja, putau), Psikotropika (ectassy, magadon, amphetamin), Alkoholisme.

- Proses sosialisasi yang tidak sempurna.

Apabila seseorang dalam kehidupannya mengalami sosialisasi yang tidak sempurna, maka akan muncul penyimpangan pada perilakunya. Contohnya: seseorang menjadi pencuri karena terbentuk oleh lingkungannya yang banyak melakukan tidak ketidakkjujuran, pelanggaran, pencurian dan sebagainya.

- Pelacuran

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan menyerahkan diri kepada umum untuk dapat melakukan perbuatan seksual dengan mendapatkan upah. Pelacuran lebih disebabkan oleh tidak masaknya jiwa seseorang atau pola kepribadiannya yang tidak seimbang. Contoh: seseorang menjadi pelacur karena mengalami masalah (ekonomi, dan keluarga.)

- Penyimpangan seksual

Adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan seseorang. Beberapa jenis penyimpangan seksual: Lesbianisme dan Homosexual, Sodomi, Transvestitisme, Sadisme, Pedophilia, Perzinahan, Kumpul kebo

- Tindak kejahatan/kriminal

Tindakan yang bertentangan dengan norma hukum, sosial dan agama. Yang termasuk ke dalam tindak kriminal antara lain:

pencurian, penipuan, penganiayaan, pembunuhan, perampokan dan pemerkosaan.

➤ Gaya hidup

Penyimpangan dalam bentuk gaya hidup yang lain dari perilaku umum atau biasanya. Penyimpangan ini antara lain:

- Sikap arogansi

Kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya seperti kepandaian, kekuasaan, kekayaan dsb.

- Sikap eksentrik

Perbuatan yang menyimpang dari biasanya, sehingga dianggap aneh, misalnya laki-laki beranting di telinga, rambut gondrong dsb.

**b. Penyimpangan Kolektif (Group Deviation)**

Penyimpangan kolektif yaitu: penyimpangan yang dilakukan secara bersama-sama atau secara berkelompok. Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang beraksi secara bersama-sama (kolektif). Mereka patuh pada norma kelompoknya yang kuat dan biasanya bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Penyimpangan yang dilakukan kelompok, umumnya sebagai akibat pengaruh pergaulan/teman. Kesatuan dan persatuan dalam kelompok dapat memaksa seseorang ikut dalam kejahatan kelompok, supaya jangan disingkirkan dari kelompoknya. Penyimpangan yang dilakukan secara kelompok/kolektif antara lain:

a) Kenakalan remaja

Remaja memiliki keinginan membuktikan keberanian dalam melakukan hal-hal yang dianggap bergengsi, sekelompok orang melakukan tindakan-tindakan menyerempet bahaya, misalnya kebut-kebutan dan membentuk geng-geng yang membuat onar.

b) Tawuran/perkelahian pelajar

Perkelahian antar pelajar termasuk jenis kenakalan remaja yang pada umumnya terjadi di kota-kota besar sebagai akibat kompleksnya kehidupan di kota besar. Demikian juga tawuran yang terjadi antar

kelompok/etnis/warga yang akhir-akhir ini sering muncul. Tujuan perkelahian bukan untuk mencapai nilai yang positif, melainkan sekedar untuk balas dendam atau pamer kekuatan/unjuk kemampuan.

c) Penyimpangan kebudayaan

Ketidakmampuan menyerap norma-norma kebudayaan kedalam kepribadian masing-masing individu dalam kelompok maka dapat terjadi pelanggaran terhadap norma-norma budayanya. Contoh: tradisi yang mewajibkan mas kawin yang tinggi dalam masyarakat tradisional banyak ditentang karena tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman.

## **2. Sumber Perilaku menyimpang**

Edwin M Lemert mengemukakan penyimpangan terjadi karena adanya proses labeling yang diberikan masyarakat kepadanya. Proses labeling membuat seseorang yang tadinya tidak memiliki kebiasaan menyimpang menjadi terbiasa. Lebih jauh Lemert membagi perilaku menyimpang ke dalam dua bentuk :

- a. Penyimpangan Primer, yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara social. Ciri penyimpangan primer adalah sifatnya sementara, tidak berulang, dan dapat ditolelir masyarakat.
- b. Penyimpangan sekunder yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh memperkosa, pembunuhan, perampokan. Penyimpangan demikian bias dilakukan secara individu dan kelompok. Masyarakat pada umumnya tidak bias membolehkan perilaku tersebut.

## **3. Sifat-Sifat Perilaku Menyimpang**

Secara umum , terdapat dua sifat penyimpangan yaitu penyimpangan yang bersifat positif dan negatif

- a. Penyimpangan yang bersifat positif yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap system social karena mengandung unsur inovatif,

kreatif, dan memperkaya alternatif. Penyimpangan demikian umumnya dapat diterima masyarakat karena sesuai dengan perubahan zaman.

- b. Penyimpangan yang bersifat negative yaitu pelaku bertindak kea rah nilai-nilai social yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu system social. Tindakan dan pelakunya akan dicela dan tidak diterima oleh masyarakat



## **B. LAMPIRAN LEMBAR KERJA SISWA**

### **LEMBAR DISKUSI SISWA**

KELOMPOK :

ANGGOTA :

1.

2.

3.

4.

5.

TEMA FILM :

HASIL DISKUSI :



### C. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	

Aspek yang dinilai :

- Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru.
- Siswa aktif dalam diskusi kelompok baik itu aktif bertanya pada guru maupun pada teman satu kelompoknya.
- Siswa mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hasil investigasi kelompok.

Penilaian:

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : cukup

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

### (Pertemuan III)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Karanganyar
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: XI / II
Materi Pokok	: Perilaku Menyimpang dan Pengendalian Sosial
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit (1 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- 4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Siswa mampu mengidentifikasi pengertian perilaku menyimpang dalam bentuk soal
- 3.3.2 Siswa mampu mengidentifikasi pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social dalam bentuk soal
- 3.3.3 Siswa mampu mengidentifikasi factor penyebab perilaku menyimpang dalam bentuk soal
- 3.3.4 Siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam bentuk soal
- 3.3.5 Siswa mampu mengidentifikasi sumber perilaku menyimpang dalam bentuk soal
- 3.3.6 Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat perilaku menyimpang dalam bentuk soal

## **D. Tujuan Perbaikan**

Melakukan pos test yang terkait dengan materi pengertian perilaku menyimpang, perilaku menyimpang sebagai definisi social, factor penyebab perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, sumber perilaku menyimpang , sifat perilaku menyimpang.

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Pengertian perilaku menyimpang
- 2. Perilaku menyimpang sebagai definisi social

3. Factor penyebab perilaku menyimpang
4. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang
5. Sumber perilaku menyimpang
6. Sifat perilaku menyimpang.

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : -
2. Model : -
3. Metode : -

#### **G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Soal Evaluasi
2. Alat : Laptop, Proyektor
3. Sumber Belajar: Maryati.K & Suryawati.J. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.

#### **H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam.</li> <li>• Guru mengecek presensi dengan menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak masuk.</li> <li>• Guru menjelaskan pada pertemuan hari ini adalah evaluasi tes I.</li> <li>• Guru menerangkan terkait dengan peraturan pos test siklus 1. Peserta didik mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>	4 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati soal yang diberikan oleh guru.</li> </ul>	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya.</li> <li>• Peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan post test siklus 1 yang terkait dengan materi perilaku menyimpang.</li> <li>• Peserta didik yang sudah mendapatkan lembar soal diperbolehkan mengerjakan.</li> <li>• Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab dan lembar soal.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan pertemuan selanjutnya akan membahas tentang teori perilaku menyimpang</li> <li>• Peserta didik diminta untuk belajar di rumah</li> <li>• Kegiatan diakhiri dengan salam.</li> </ul>	10 menit

## I. Penilaian

1. Pedoman penilaian (terlampir)

Karanganyar, Januari 2017

Guru Kolaborator

Peneliti

Suharyono,S.Sos

Pungki Arum Puspitasari

NIP.19690808 200312 1007

NIM.K8412085

## Lampiran

### A. Rubrik Penilaian dan Rubrik Soal

No	Kompetensi	Keterangan	Skor
1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang	Apabila peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang dengan kata kunci “menyimpang, nilai, norma, melanggar hukum, dapat ditolelir, tidak dapat ditolelir”	10-8
		Apabila peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang dengan kata kunci “Menyimpang, nilai, dan norma”	7-5
		Apabila peserta didik tidak menjelaskan pengertian perilaku menyimpang dengan menyebutkan kata kunci ““menyimpang, nilai, norma, melanggar hukum, dapat ditolelir, tidak dapat ditolelir”	5-0
2	Peserta didik dapat Menjelaskan dan memberi contoh bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sumbernya	Apabila peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sumbernya yaitu “Primer dan sekunder” dengan menyebut kata kunci “penyimpangan yang baru terjadi satu kali, dapat ditolelir, sering dilakukan, tidak dapat ditolelir” dan menyebutkan contoh dari penyimpangan primer dan sekunder.	15-8
		Apabila peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sumbernya yaitu “Primer dan sekunder” dengan menyebut kata kunci “penyimpangan yang baru terjadi satu kali, dapat ditolelir, sering dilakukan, tidak	7-5

		dapat ditolelir” dan salah dalam menyebutkan contoh.	
		Apabila peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sumbernya yaitu “Primer dan sekunder” dengan menyebut kata kunci “penyimpangan yang baru terjadi satu kali, dapat ditolelir, sering dilakukan, tidak dapat ditolelir” dan tidak menyebutkan contoh dari penyimpangan primer dan sekunder.	4-1
		Apabila peserta didik tidak dapat menjelaskan dan memberikan contoh bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sumbernya yaitu “Primer dan sekunder” dengan menyebut kata kunci “penyimpangan yang baru terjadi satu kali, dapat ditolelir, sering dilakukan, tidak dapat ditolelir” dan tidak menyebutkan contoh dari penyimpangan primer dan sekunder.	0
3	Peserta didik dapat Menjelaskan dan memberikan contoh perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifatnya	Apabila peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifatnya yaitu “positif dan negative” dengan kata kunci “penyimpangan yang memberikan dampak positif, memberikan keuntungan, penyimpangan yang memberikan dampak negative, menciptakan kerugian” dan dapat menyebutkan contoh dari penyimpangan positif dan negative.	15-8
		Apabila peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifatnya yaitu “positif dan negative” dengan	7-5



		kata kunci “penyimpangan yang memberikan dampak positif, memberikan keuntungan, penyimpangan yang memberikan dampak negative, menciptakan kerugian” dan salah dalam memberikan contoh dari penyimpangan positif dan negative.	
		Apabila peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifatnya yaitu “positif dan negative” dengan kata kunci “penyimpangan yang memberikan dampak positif, memberikan keuntungan, penyimpangan yang memberikan dampak negative, menciptakan kerugian” dan tidak menyebutkan contoh dari penyimpangan positif dan negative.	4-1
		Apabila peserta didik tidak dapat menjelaskan dan memberikan contoh perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifatnya yaitu “positif dan negative” dengan kata kunci “penyimpangan yang memberikan dampak positif, memberikan keuntungan, penyimpangan yang memberikan dampak negative, menciptakan kerugian” dan tidak menyebutkan contoh dari penyimpangan positif dan negative.	0
4	Peserta didik dapat Menganalisis contoh kasus kedalam salah satu jenis penyimpangan	Peserta didik dapat menganalisis dan mengolongkan kasus kumpul kebo kedalam “jenis penyimpangan negative” dan dapat menjelaskan bahwa kumpul kebo merupakan contoh penyimpangan sebagai definisi social.	25-10
		Peserta didik dapat menganalisis dan mengolongkan kasus kumpul kebo kedalam “jenis	9-5

		penyimpangan negative” dan tidak menjelaskan bahwa kumpul kebo merupakan contoh penyimpangan sebagai definisi social.	
		Peserta didik tidak dapat menganalisis dan mengolongkan kasus kumpul kebo kedalam “jenis penyimpangan negative” dan tidak dapat menjelaskan bahwa kumpul kebo merupakan contoh penyimpangan sebagai definisi social.	4-0
5	Peserta didik dapat menjelaskan kasus kelainan psikologis apakah hal tersebut tergolong kedalam penyimpangan sosial	Peserta didik dapat menjelaskan apa itu kelpomania, peserta didik dapat menganalisis bahwa kleptomania merupakan bentuk kelainan psikologis dan bukan merupakan penyimpangan social, peserta didik dapat memberikan solusi atas penyakit psikologis tersebut.	25-10
		Peserta didik dapat menjelaskan apa itu kelpomania, peserta didik dapat menganalisis bahwa kleptomania merupakan bentuk kelainan psikologis dan bukan merupakan penyimpangan social, peserta didik tidak dapat memberikan solusi atas penyakit psikologis tersebut.	9-5
		Peserta didik tidak menjelaskan apa itu kelpomania, peserta didik tidak dapat menganalisis bahwa kleptomania merupakan bentuk kelainan psikologis dan bukan merupakan penyimpangan social, peserta didik tidak memberikan solusi atas penyakit psikologis tersebut.	4-0

Kriteria :

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

Dengan batas tuntas (KKM) mata pelajaran sosiologi 75

#### B. Kisi-Kisi Evaluasi Siklus I

NO	Indikator Pembelajaran	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Soal
1	Peserta didik mengidentifikasi pengertian perilaku menyimpang	uraian	1	Jelaskan pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat anda
2	Peserta didik mengidentifikasi pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi sosial	Sudah ada dalam soal diskusi	-	
3	Peserta didik mengidentifikasi factor penyebab perilaku menyimpang	Sudah ada dalam soal diskusi	-	
4	Peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk	uraian	1	Apakah seseorang yang kleptomaniak adalah contoh

	perilaku menyimpang			orang yang melakukan penyimpangan?
5	Peserta didik mengidentifikasi sumber perilaku menyimpang	uraian	1	Jelaskan apa saja macam-macam penyimpangan berdasarkan sumbernya? Berikan contohnya masing-masing
6	Peserta didik mengidentifikasi sifat perilaku menyimpang dalam bentuk contoh kasus	uraian	2	<p>a. Jelaskan apa saja macam-macam perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifat perilaku menyimpang? Beri contohnya masing-masing!</p> <p>b. Bagi masyarakat Indonesia kumpul kebo merupakan perilaku menyimpang. Bagi masyarakat Barat hal tersebut bukan merupakan perilaku menyimpang. Analisislah kasus diatas , tergolong kedalam jenis penyimpangan apa?</p>

### DAFTAR PRESENSI KEHADIRAN SIKLUS I

NO	NAMA	KET	KET	KET
1	Oktaviarta Nafiatul Ariffa			
2	Audrea Shafa			
3	Aulia Ramadhani Putri		D	
4	Awalina Nur Aini			
5	Ayu Cahyaning Utami			
6	Azza Dinda Syahroin			
7	Bregas Maulana			
8	Brilliane Jovita Jaya			
9	Difa Syakhisk Hartanto			
10	Ihsan Dzuhur Hidayat			
11	Ika Novitasari			
12	Inggrit Trisna Anggi Pratiwi			
13	Jundi Tiko Kurniawan			
14	Mardhiya Ningrum			
15	Meiggia Setyasih			
16	Muhammad Lintang Mu'afa F			
17	Nisa Ayu Kurnia Jati			
18	Nisa inda Fikriana			

19	Nur Indah Sari Dewi			
20	Rahma Naditya Anggraeni			
21	Retrivia Eka Wardana			
22	Siska Agus Setiani			
23	Syahdan Sandhika Ramadhan			
24	Tasya Rahmawati			
25	Taufik Fathoni Indra Permana			
26	Tyas Sadewa			
27	Wahid Surya Nugroho			
28	Winda Nur Cahyaningrum			
29	Yoneka Noorca Erlangga			
30	Ade Nur Rohmadn Firdaus			
31	Dea Alvita Salim			
32	Asyilo			
	Jumlah	32	31	32

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

### (Pertemuan I)

Satuan Pendidikan : SMA  
Mata Pelajaran : Sosiologi  
Kelas / Semester : XI / II  
Materi Pokok : Perilaku Menyimpang  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (2 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- 4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Peserta didik mampu mengidentifikasi teori pergaulan berbeda dalam penyimpangan sosial
- 3.3.2 Peserta didik mampu menidentifikasi teori adaptasi dalam penyimpangan sosial
- 3.3.3 Peserta didik mampu mengidentifikasi teori fungsi dalam penyimpangan sosial
- 4.3.1 Peserta didik mampu menginvestigasi contoh kasus penyimpangan sosial dalam sebuah film documenter dengan teori pergaulan berbeda, teori fungsi dan teori adaptasi.
- 4.3.2 Peserta didik mampu mempresentasikan hasil investigasi kelompok terhadap tayangan film documenter.

## **D. Tujuan Perbaikan**

Dengan pemanfaatan film dokumenter melalui metode *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang teori perilaku menyimpang diantaranya teori adaptasi, teori fungsi dan teori pergaulan berbeda.

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Teori pergaulan berbeda
- 2. Teori Adaptasi
- 3. Teori Fungsi

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- 1. Pendekatan : *scientific*
- 2. Model : *Cooperative Learning*
- 3. Metode : *Group Investigation*

## **G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**



1. Media : Film Dokumenter

2. Alat : Laptop, Proyektor

3. Sumber Belajar :

Maryati.K & Suryawati.J. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*.  
Erlangga: Jakarta.

#### H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka pelajaran dengan salam.</li><li>• Peserta didik menjawab salam</li><li>• Guru mengecek presensi dengan menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak masuk.</li><li>• Guru melakukan aprepsi mengenai soal evaluasi I pada pertemuan sebelumnya.</li><li>• Guru menjelaskan sub bab yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu teori pergaulan berbeda, teori adaptasi dan teori fungsi dalam penyimpangan social</li><li>• Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil undian tema film documenter yang akan diinvestigasi pada pertemuan hari ini. Dimana tema film documenter yang akan diinvestigasi adalah “pencurian, prostitusi, pelecehan seksual, gay, lesbian, transgender, kumpul kebo, anak punk”.</li></ul>	10 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <b>a. Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mengamati film documenter yang diberikan dari guru.</li></ul>	70 menit

	<p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</li> <li>• Guru meminta salah satu kelompok untuk menceritakan isi film yang diinvestigasi oleh kelompoknya</li> </ul> <p><b>c. Mengumpulkan dan Menyeleksi informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari materi pembelajaran dari internet dan buku untuk menjadi landasan dalam menginvestigasi dengan menggunakan metode group investigasi</li> <li>• Guru berkeliling untuk menilai keaktifan peserta didik dalam investiagsi kelompok</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam investigasi kelompok</li> <li>• Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal yang sulit dipahami oleh mereka.</li> </ul> <p><b>d. Mengolah informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menganalisi hasil diskusi yang telah dilakukan dengan kelompok. Peserta didik menginvestigasikan tayangan film documenter dengan salah satu penyimpangan social yaitu teori pergaulan berbeda, teori adaptasi dan teori fungsi.</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta kelompok 6,7&amp;8 mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas.</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai presentasi kelompok 1,2&amp;3 mengomentari kelompok yang presentasi.</li> <li>• Setelah selesai presentasi guru mengomentari hasil presentasi kelompok 1,2,3</li> <li>• Guru menutup presentasi</li> <li>• Peserta didik mengumpulkan lembar diskusi kelompok.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama guru, peserta didik menyimpulkan apa itu teori pergaulan berbeda, teori adaptasi dan teori fungsi dalam penyimpangan sosial berdasarkan presentasi kelompok tadi.</li> <li>• Guru memberikan penguatan materi yang diajarkan hari ini.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya pada materi pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru menanyakan kepada salah satu peserta didik mengenai : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu teori adaptasi?</li> <li>2. Apa itu teori fungsi ?</li> <li>3. Apa itu teori pergaulan berbeda?</li> </ol> </li> <li>• Guru menjelaskan hari selanjutnya akan mempelajari tentang teori konflik dan teori labeling peserta didik diminta untuk belajar terlebih dahulu di rumah.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membalas salam</li> </ul>	
--	--	--

## I. Penilaian

No.	ASPEK YANG DINILAI	TEKNIK PENILAIAN	WAKTU PENILAIAN
A.	<b>PENGETAHUAN (Penilaian Kelompok)</b> Menjelaskan konsep dari tayangan film documenter yang berkaitan dengan teori pergaulan berbeda, teori adaptasi dan teori fungsi dalam penyimpangan social.	Penugasan dalam bentuk diskusi kelompok	Pengamatan proses pelaksanaan diskusi kelompok

Karanganyar, Januari 2017

Mengetahui,

Guru Kolabolator

Peneliti

Suharyono,S.Sos

Pungki Arum Puspitasari

NIP.19690808 200312 1007

NIM. K8412085

## **A. LAMPIRAN MATERI**

### **1. Teori-teori perilaku menyimpang meliputi:**

#### **a. Teori Pergaulan Berbeda ( *Differential Association* )**

Teori ini dikemukakan oleh Edward H. Sutherland . Menurut teori ini, penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*) . Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*). Contohnya perilaku peserta didik yang suka bolos sekolah. Perilaku tersebut dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang-orang yang sering bolos sekolah. Melalui pergaulan itu ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut, sehingga menjadi pelaku perilaku menyimpang.

#### **b. Teori Fungsi**

Teori ini dikemukakan oleh Emile Durkheim . Menurut teori ini, keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan karena setiap individu berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisik, dan keturunan. Oleh karena itu dalam suatu masyarakat orang yang berwatak jahat akan selalu ada, dan kejahatanpun juga akan selalu ada. Durkheim bahkan berpandangan bahwa kejahatan perlu bagi masyarakat, karena dengan adanya kejahatan, maka moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.

#### **c. Teori Tipologi Adaptasi**

Dengan menggunakan teori ini, Robert K. Merton mencoba menjelaskan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini, struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis saja, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan, di mana tujuan tersebut adalah halhal yang pantas dan baik. Selain itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan

tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan (cita-cita) yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya, maka akan terjadi penyimpangan. Dalam hal ini Merton mengemukakan tipologi cara-cara adaptasi terhadap situasi, yaitu konformitas, inovasi, ritualisme, pengasingan diri, dan pemberontakan (keempat yang terakhir merupakan perilaku menyimpang).

## **B. LAMPIRAN LEMBAR DISKUSI SISWA**

### **LEMBAR DISKUSI SISWA**

KELOMPOK :

ANGGOTA :

1.

2.

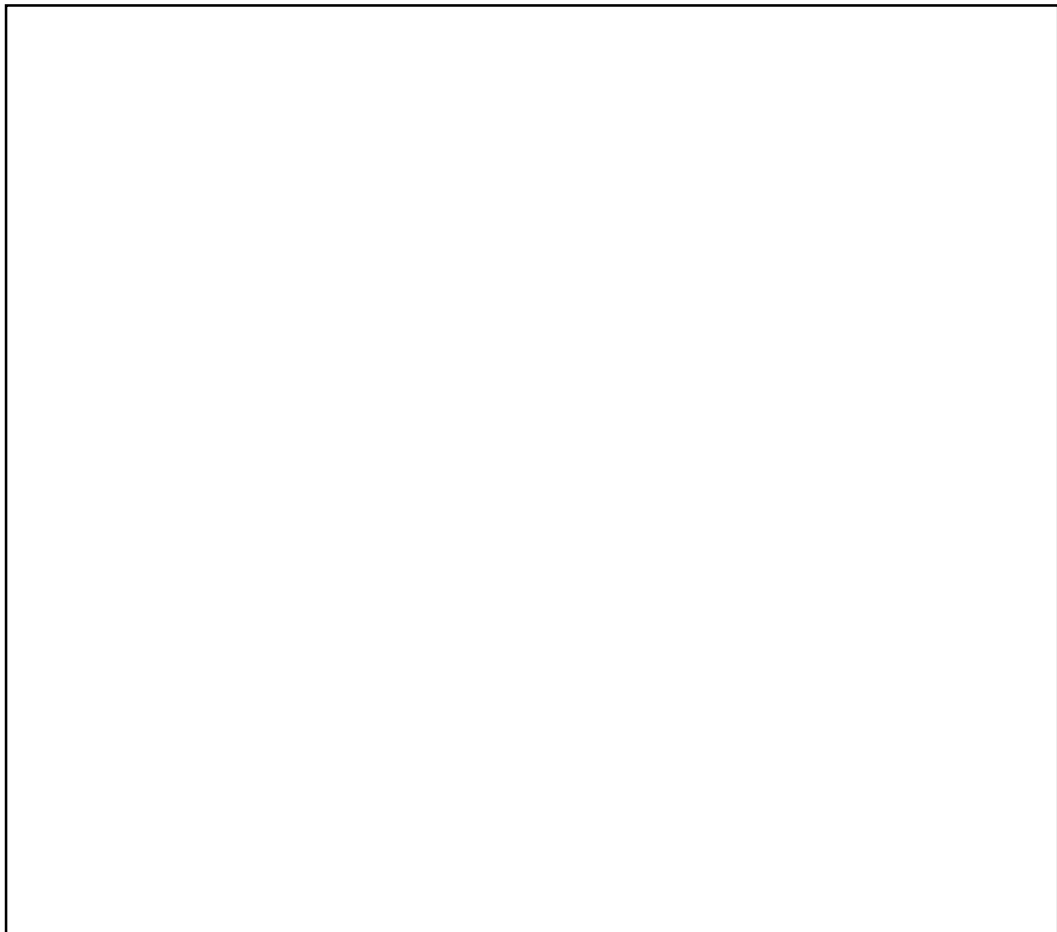
3.

4.

5.

TEMA FILM :

HASIL DISKUSI :



### C. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	

Aspek yang dinilai :

- Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru.
- Siswa aktif dalam diskusi kelompok baik itu aktif bertanya pada guru maupun pada teman satu kelompoknya.
- Siswa mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hasil investigasi kelompok.

Penilaian:

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : cukup

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

### (Pertemuan II)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: XI / II
Materi Pokok	: Perilaku Menyimpang dan Pengendalian sosial
Alokasi Waktu	: 1 X 45 menit (1 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- 4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan teori konflik dalam penyimpangan sosial
- 3.3.2 Peserta didik mampu menjelaskan teori labelling dalam penyimpangan sosial
- 4.3.1 Peserta didik mampu melakukan pengamatan dalam media film documenter yang berkaitan dengan perilaku menyimpang
- 4.3.2 Peserta didik mampu menganalisis kasus dalam film documenter tersebut dengan teori konflik dan teori labelling.
- 4.3.3 Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

## **D. Tujuan Perbaikan**

Dengan pemanfaatan film dokumenter melalui metode *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang teori konflik dan teori labelling dalam penyimpangan sosial.

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Teori Konflik
- 2. Teori Labelling

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- 1. Pendekatan : *scientific*
- 2. Model : *Cooperative Learning*
- 3. Metode : *Group Investigation*

### G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Film Dokumenter
2. Alat : Laptop, Proyektor
3. Sumber Belajar :

Maryati.K & Suryawati.J. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*.  
Erlangga: Jakarta.

### H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka pelajaran dengan salam.</li><li>• Peserta didik menjawab salam</li><li>• Guru mengecek presensi dengan menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak masuk.</li><li>• Guru melakukan apresepsi pada peserta didik tentang materi yang diajarkan sebelumnya yaitu teori pergaulan berbeda, teori fungsi dan teori adaptasi dengan cara menanyai salah satu siswa tentang:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa itu teori pergaulan berbeda?</li><li>2. Apa itu teori fungsi?</li><li>3. Apa itu teori adaptasi?</li></ol></li><li>• Guru menjelaskan sub bab yang akan dicapai dalam pertemuan hari ini yaitu materi teori konflik dan teori labeling.</li><li>• Peserta didik diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</li></ul>	5 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b>  <b>a. Mengamati</b>	30 menit

	<p>Guru menayangkan film documenter didepan kelas dan peserta didik yang bertema “pergaulan bebas” yang berjudul “potret anak jalanan”. Film documenter ini bercerita tentang potret ana jalanan yang serba bebas dan mengganggu ketentraman dalam lingkungan sekitarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati tayangan film documenter.</li> <li>• Guru meminta pada salah satu peserta didik untuk mereview film documenter tersebut.</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang film documenter tersebut.</li> <li>• Peserta didik yang masih bingung dapat bertanya kepada guru.</li> </ul> <p><b>c. Mengumpulkan dan Menyeleksi informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari materi pembelajaran dari internet dan buku untuk menjadi landasan dalam menginvestigasi dengan menggunakan metode group investigation</li> <li>• Guru berkeliling untuk menilai keaktifan siswa dalam investigasi kelompok</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam investigasi kelompok</li> <li>• Peserta didik aktif bertanya dalam investigasi kelompok</li> </ul> <p><b>d. Mengolah informasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menginvestigasikan tayangan film documenter yang berjudul “potret anak jalanan” dengan teori labeling atau teori konflik.</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta kelompok 1&amp;2 mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas.</li> <li>• Kelompok 4&amp;5 mengomentari kelompok yang presentasi.</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi berakhir, guru mengomentari hasil presentasi kelompok yang maju</li> <li>• Guru mengakhiri presentasi</li> <li>• Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompok</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama guru, peserta didik menyimpulkan hasil investigasi terkait dengan materi teori labeling dan teori konflik</li> <li>• Guru memberikan penguatan materi teori labeling dan teori konflik.</li> <li>• Guru menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.</li> <li>• Guru menjelaskan pertemuan selanjutnya adalah evaluasi II.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>• Peserta didik menjawab salam.</li> </ul>	10 menit

### **I. Penilaian**

No.	ASPEK YANG DINILAI	TEKNIK PENILAIAN	WAKTU PENILAIAN
A.	PENGETAHUAN (Penilaian Kelompok) Menjelaskan konsep dari tayangan film documenter yang berkaitan dengan kasus penyimpangan social yang dianalisis dengan teori konflik dan teori labelling.	Penugasan dalam bentuk diskusi kelompok	Pengamatan proses pelaksanaan diskusi kelompok

Karanganyar, Januari 2017

Guru Kolaborator

Peneliti

Suharyono,S.Sos

Pungki Arum Puspitasari

NIP.19690808 200312 1007

NIM. K8412085

## **A.LAMPIRAN MATERI**

### **1. Teori *Labelling***

Teori ini dikemukakan oleh Edwin M. Lemert . Menurut teori ini, seseorang menjadi penyimpang karena proses *labelling* yang diberikan masyarakat kepadanya. Maksudnya adalah pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation* ) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk, dan sebagainya. Sebagai tanggapan terhadap cap itu, si pelaku penyimpangan kemudian mengidentifikasikan dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi penyimpangannya sehingga terjadi dengan penyimpangan sekunder ( *secondary deviation* ) . Alasannya adalah sudah terlanjur basah atau kepalang tanggung.

### **2. Teori Konflik**

Teori ini dikembangkan oleh penganut Teori Konflik Karl Marx . Para penganut teori ini berpandangan bahwa kejahatan terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Sehingga perilaku menyimpang diciptakan oleh kelompok kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri. Pandangan ini juga mengatakan bahwa hukum merupakan cerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka.

**B. LEMBAR DISKUSI SISWA**

**LEMBAR DISKUSI SISWA**

KELOMPOK :

ANGGOTA :

1.

2.


3.

4.

5.

TEMA FILM :

HASIL DISKUSI :





### C. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	

Aspek yang dinilai :

- Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru.
- Siswa aktif dalam diskusi kelompok baik itu aktif bertanya pada guru maupun pada teman satu kelompoknya
- Siswa mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hasil investigasi kelompok.

Penilaian:

Skor 1 : sangat kurang

Skor 2 : cukup

Skor 3 : baik

Skor 4 : sangat baik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

### (Pertemuan III)

Satuan Pendidikan : SMA  
Mata Pelajaran : Sosiologi  
Kelas / Semester : XI / II  
Materi Pokok : Perilaku Menyimpang  
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (2 JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.
- 4.3 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Siswa mampu mengidentifikasi pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social dalam bentuk soal.
- 3.3.2 Siswa mampu mengidentifikasi teori fungsi dalam bentuk soal
- 3.3.3 Siswa mampu mengidentifikasi teori adaptasi dalam bentuk soal
- 3.3.4 Siswa mampu mengidentifikasi teori labelling dalam bentuk soal
- 3.3.5 Siswa mampu mengidentifikasi teori pergaulan berbeda dalam bentuk soal
- 3.3.6 Siswa mampu mengidentifikasi teori konflik dalam bentuk soal

## **D. Tujuan Perbaikan**

Melakukan pos test yang terkait dengan materi pengertian perilaku menyimpang, perilaku menyimpang sebagai definisi social, teori perilaku menyimpang fungsi, teori adaptasi, teori labeling , teori pergaulan berbeda dan teori konflik.

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Perilaku menyimpang sebagai definisi social
- 2. Teori perilaku menyimpang

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

- 1. Pendekatan : -
- 2. Model : -
- 3. Metode : -

## **G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : Soal Evaluasi
2. Alat : Laptop, Proyektor
3. Sumber Belajar : Maryati.K & Suryawati.J. 2001. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.

#### H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam.</li> <li>• Guru mengecek presensi dengan menanyakan kepada peserta didik siapa yang tidak masuk.</li> </ul>	5 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan terkait dengan peraturan pos test siklus 1. Ujian dilakukan dengan 2 kloter tes dimana peserta didik dengan no urut genap terlebih dahulu melakukan ujian selanjutnya dilanjutkan oleh peserta didik ber nomer urut ganjil. Waktu mengerjakan setiap kloter 30 menit. Soal evaluasi 4 nomor dengan bentuk uraian dengan bobot soal setiap nomor berbeda.</li> <li>• Peserta didik mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang materi yang masih belum dipahami. Peserta didik menanyakan kepada guru materi yang sekiranya masih bingung.</li> <li>• Peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan post test siklus 2 yang terkait dengan materi perilaku menyimpang.</li> </ul>	75 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mulai membagikan lembar soal post test dan peserta didik yang sudah mendapatkan lembar soal diperbolehkan mengerjakan.</li> <li>• Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab dan lembar soal.</li> </ul>	
<b>3</b>	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk belajar di rumah terkait materi bab selanjutnya.</li> <li>• Kegiatan diakhiri dengan salam.</li> <li>• Peserta didik menjawab salam.</li> </ul>	5 menit

## I. Penilaian

1. Pedoman penilaian (terlampir)

Karanganyar, Januari 2017

Guru Kolaborator

Peneliti

Suharyono,S.Sos

Pungki Arum Puspitasari

NIP.19690808 200312 1007

NIM. K8412085

## Lampiran

### C. Rubrik Penilaian

No	Kompetensi	Keterangan	Skor
1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi sosial	Apabila peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social dengan kata kunci “kesepakatan, nilai, norma” dan mampu menyebutkan contoh dari perilaku menyimpang sebagai definisi social.	20-15
		Apabila peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social dengan kata kunci “kesepakatan, nilai, norma” dan salah dalam menyebutkan contoh dari perilaku menyimpang sebagai definisi social.	14-10
		Apabila peserta didik tidak dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social dengan kata kunci “kesepakatan, nilai, norma” dan mampu menyebutkan contoh dari perilaku menyimpang sebagai definisi social.	9-5
		Apabila peserta didik tidak dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social dengan kata kunci “kesepakatan, nilai, norma” dan tidak menyebutkan contoh dari perilaku menyimpang sebagai definisi social.	4-0
2	Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus dengan teori pergaulan berbeda	Peserta didik mampu menjelaskan teori pergaulan berebeda, peserta didik mampu mengkaitkan contoh kasus dengan teori pergaulan berbeda.	25-15
		Peserta didik mampu menjelaskan teori pergaulan	14-5

		berebeda, peserta didik kurang mampu mengkaitkan contoh kasus dengan teori pergaulan berbeda	
		Peserta didik tidak menjelaskan teori pergaulan berebeda, peserta didik tidak mengkaitkan contoh kasus dengan teori pergaulan berbeda	4-0
3	Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus dengan teori adaptasi.	Peserta didik mampu menjelaskan teori adaptasi, peserta didik mampu mengkaitkan contoh kasus dengan teori adaptasi	25-15
		Peserta didik mampu menjelaskan teori adaptasi, peserta didik kurang benar mengkaitkan contoh kasus dengan teori adaptasi	14-5
		Peserta didik tidak menjelaskan teori adaptasi, peserta didik tidka mengkaitkan contoh kasus dengan teori adaptasi	4-0
4	Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus dengan salah satu teori yaitu teori fungsi, teori konflik, dan teori labeling	Peserta didik mampu menjelaskan salah satu teori yang dipakai yaitu teori fungsi, teori konflik, dan teori labeling dan mampu mengkaitkan teori tersebut dengan contoh kasus	25-15
		Peserta didik mampu menjelaskan salah satu teori yang dipakai yaitu teori fungsi, teori konflik, dan teori labeling dan kurang benar dalam mengkaitkan teori tersebut dengan contoh kasus	14-5
		Peserta didik tidak menjelaskan salah satu teori yang dipakai yaitu teori fungsi, teori konflik, dan teori labeling dan tidak mampu mengkaitkan teori tersebut dengan contoh kasus	4-0

Skor = jumlah skor

Kriteria :

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

Dengan batas tuntas (KKM) mata pelajaran sosiologi 75

#### **D. Kisi-Kisi Evaluasi Siklus II**

NO	Indikator Pembelajaran	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Soal
1	Peserta didik mengidentifikasi pengertian perilaku menyimpang sebagai definisi social	uraian	1	Jelaskan yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah sebuah “definisi social”
2	Peserta didik menganalisis contoh kasus dengan menggunakan teori pergaulan berbeda	uraian	1	Berikan analisis proses pembentukan perilaku menyimpang berdasarkan teori pergaulan berbeda!
3	Peserta didik menganalisis contoh kasus dengan menggunakan teori adaptasi	Uraian	1	Analisislah perilaku menyimpang berdasarkan teori adaptasi!



4	Peserta didik mampu menganalisis contoh kasus dengan salah satu teori fungsi, teori konflik dan teori labeling	uraian	1	Pilihlah salah satu teori pembentukan perilaku menyimpang (kecuali teori pergaulan berbeda dan adaptasi)! Berdasarkan kasus yang dikutip dibawah, berikan analisis proses pembentukan perilaku menyimpang berdasarkan teori pembentukan perilaku menyimpang yang telah anda pilih tadi!
---	--	--------	---	---

### DAFTAR PRESENSI KEHADIRAN SIKLUS I

NO	NAMA	KET	KET	KET
1	Oktaviarta Nafiatul Ariffa			
2	Audrea Shafa			
3	Aulia Ramadhani Putri			
4	Awalina Nur Aini			
5	Ayu Cahyaning Utami			
6	Azza Dinda Syahroin	D		
7	Bregas Maulana			
8	Brilliane Jovita Jaya			
9	Difa Syakhisk Hartanto			
10	Ihsan Dzuhur Hidayat			
11	Ika Novitasari	D		
12	Inggrit Trisna Anggi Pratiwi			
13	Jundi Tiko Kurniawan			
14	Mardhiya Ningrum			
15	Meiggia Setyasih			
16	Muhammad Lintang Mu'afa F			
17	Nisa Ayu Kurnia Jati	D		
18	Nisa inda Fikriana			

19	Nur Indah Sari Dewi			
20	Rahma Naditya Anggraeni			
21	Retrivia Eka Wardana			
22	Siska Agus Setiani			
23	Syahdan Sandhika Ramadhan			
24	Tasya Rahmawati			
25	Taufik Fathoni Indra Permana			
26	Tyas Sadewa			
27	Wahid Surya Nugroho			
28	Winda Nur Cahyaningrum			
29	Yoneka Noorca Erlangga			
30	Ade Nur Rohmadn Firdaus			
31	Dea Alvita Salim			
32	Asyilo			
	Jumlah	29	32	32

## **SOAL DAN JAWABAN EVALUASI PRA TINDAKAN, SIKLUS I & SIKLUS II**

### **A. Soal evaluasi Siklus I**

1. Jelaskan pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat anda! (bobot 10)
2. Jelaskan apa saja macam-macam penyimpangan berdasarkan sumbernya? Berikan contohnya masing-masing! (bobot 15)
3. Jelaskan apa saja macam-macam perilaku menyimpang berdasarkan sifat-sifat perilaku menyimpang? Beri contohnya masing-masing! (bobot 15)
4. Bagi masyarakat Indonesia kumpul kebo merupakan perilaku menyimpang. Bagi masyarakat Barat hal tersebut bukan merupakan perilaku menyimpang. Analisislah kasus diatas , tergolong kedalam jenis penyimpangan apa?(bobot 25)
5. Apakah seseorang yang kleptomaniak adalah contoh orang yang melakukan penyimpangan? Jelaskan (bobot 25)

### **B. Jawaban Evaluasi Siklus I**

1. Perilaku menyimpang merupakan sebuah perilaku yang berbeda atau menyalahi nilai norma yang dianut dalam masyarakat tersebut. Perilaku menyimpang biasanya dapat ditolelir apabila perilaku menyimpangnya tergolong ringan dan tidak dapat ditolelir apabila perilakunya tergolong berat dan dapat merugikan masyarakat.
2. Macam-macam perilaku menyimpang berdasarkan sumbernya
  - a. Penyimpangan Primer, yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara social. Ciri penyimpangan primer adalah sifatnya sementara, tidak berulang, dan dapat ditolelir masyarakat. Contoh : mencontek
  - b. Penyimpangan sekunder yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh memperkosa, pembunuhan, perampokan. Penyimpangan demikian bias

dilakukan secara individu dan kelompok. Masyarakat pada umumnya tidak bias membolehkan perilaku tersebut. Contoh pemerkosaan

3. Secara umum, terdapat dua sifat penyimpangan yaitu penyimpangan yang bersifat positif dan negatif
  - a. Penyimpangan yang bersifat positif yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya alternatif. Penyimpangan demikian umumnya dapat diterima masyarakat karena sesuai dengan perubahan zaman. Contoh wanita karir
  - b. Penyimpangan yang bersifat negatif yaitu pelaku bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu sistem sosial. Tindakan dan pelakunya akan dicela dan tidak diterima oleh masyarakat. Contoh seks bebas
4. Kasus kumpul kebo menunjukkan bahwa penyimpangan sosial merupakan sebuah definisi sosial. Hal ini dikarenakan kumpul kebo kalau di belahan bumi bagian barat bukan merupakan sebuah penyimpangan sosial akan tetapi apabila di Indonesia hal ini dikategorikan sebagai penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial berupa kumpul kebo merupakan sebuah penyimpangan negatif dikarenakan bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah oleh masyarakat dan menimbulkan keresahan dalam masyarakat.
5. Kleptomania merupakan sebuah kelainan penyakit psikis yang suka mengambil barang-barang milik orang lain. Apabila seorang kleptomania suka akan suatu barang milik orang lain maka dia akan mengambilnya tanpa seizin pemiliknya. Kleptomania bukan merupakan sebuah penyimpangan sosial dikarenakan ini merupakan sebuah kelainan. Akan tetapi apabila ada kasus barang hilang dan orang yang mengambil barang tersebut apabila tidak terbukti bahwa dirinya merupakan seorang kleptomania maka kasus tersebut merupakan penyimpangan sosial yaitu pencurian.

### C. Soal Evaluasi Siklus II

1. Jelaskan yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah sebuah “definisi social”! beri contoh satu saja! (bobot 20)
2. Di SMA N 1 Bejo terdapat sebuah geng sepeda motor yang sangat terkenal namanya “UCUPERS” geng motor tersebut sangat terkenal kenakalannya sampai seantero jagad raya. Roy merupakan seorang anak rajin siswa kelas X IPS 5, tiba-tiba kelompok geng ucupers mendatangi dia dan mengajak untuk bergabung dalam geng ucupers. Karena ingin terkenal Roy pun akhirnya bergabung dalam geng tersebut. Pada akhirnya Roy sekarang menjadi siswa yang malas, suka membolos dan prestasinya menjadi turun. Berikan analisis proses pembentukan perilaku menyimpang berdasarkan teori pergaulan berbeda! (bobot 25)
3. Pak maman merupakan seorang warga yang baru saja pindah ke sebuah kompleks gang doli. Dia terpaksa pindah dari rumah sebelumnya dikarenakan dia terlilit hutang dan tidak dapat membayar. Awalnya dia khawatir untuk tinggal di gang doli yang merupakan kompleks lokalisasi akantetapi dia sekarang sudah tidak khawatir lagi. Analisislah perilaku menyimpang berdasarkan teori adaptasi! (bobot 25)
4. Pilihlah salah satu teori pembentukan perilaku menyimpang (kecuali teori pergaulan berbeda dan adaptasi)! Berdasarkan kasus yang dikutip dibawah, berikan analisis proses pembentukan perilaku menyimpang berdasarkan teori pembentukan perilaku menyimpang yang telah anda pilih tadi! (bobot 30)

**Sumber**

:

**<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/28/06153461/kronologi.pembunuhan.sadis.di.pulomas>**

**Jakarta, KOMPAS.com** — Warga Pulomas, Jakarta Timur, Selasa (27/12/2016) pagi, tiba-tiba dibuat geger. Warga bersama polisi menemukan 11 orang dengan posisi saling bertumpukan di dalam kamar mandi sebuah rumah mewah Nomor 7A di Jalan Pulomas Utara, Jakarta Timur. Para korban tersebut disekap di dalam kamar mandi berukuran 1,5 meter x 1,5 meter persegi. Akibatnya, enam orang tewas karena diduga

kekurangan oksigen. Sementara itu, lima orang lainnya selamat, tetapi harus menjalani perawatan intensif di rumah sakit.

Rumah mewah bergaya minimalis tersebut milik seorang pengusaha yang bergerak di bidang properti bernama Dodi Triono. Dodi menjadi salah seorang korban yang tewas dalam kasus ini. Kasus ini pertama kali terbongkar dari laporan Sheila Putri. Dia merupakan teman salah satu anak Dodi yang bernama Diona Arika (16). Pada Selasa (27/12/2016), sekitar pukul 09.30 WIB, Sheila memutuskan ke rumah Dodi karena Diona tak bisa dihubungi sejak Senin (26/12/2016) sore. Padahal, keduanya berencana untuk jalan-jalan pada hari Senin itu. "Tadi pagi (Sheila) ke sini ternyata enggak ada jawaban dan pintu tidak terkunci. Sampai dia masuk ke dalam, ada rintihan di kamar mandi. Karena cewek, dia takut, berlari, langsung mencari bantuan ke sekuriti," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Raden Prabowo Argo Yuwono di lokasi kejadian, Selasa. Setelah mengadu ke sekuriti, akhirnya diputuskan untuk melapor ke polisi yang berada di Pos Kayu Putih. Kemudian, polisi menemani Sheila untuk mengecek keadaan di rumah Diona. Mendengar ada rintihan di dalam kamar mandi, akhirnya polisi bersama warga mencoba membuka paksa pintu kamar mandi yang terkunci dari luar. Setelah pintu didobrak, polisi bersama warga di lokasi kejadian terkejut saat melihat isi di dalam kamar mandi. Dalam kamar mandi itu, terdapat 11 korban dalam kondisi bertumpuk satu sama lainnya. Setelah dievakuasi, lima orang tewas di tempat, sedangkan satu orang lainnya tewas di rumah sakit. Adapun kelima korban yang tewas di lokasi adalah Dodi Triono (59), Diona Arika (16) anak pertama Dodi, Dianita Gemma (9) anak ketiga Dodi, Amelia Callista (10) yang merupakan teman dari Dianita, serta Yanto, sopir Dodi. Sementara itu, korban yang tewas saat di rumah sakit adalah Tasrok yang juga merupakan sopir Dodi.

#### **D. Jawaban Evaluasi Siklus II**

1. Penyimpangan sebagai definisi social merupakan perilaku menyimpang yang bukan dikarenakan perbuatannya akan tetapi sebuah perilaku menyimpang merupakan sebuah kesepakatan social yang ada dalam masyarakat sesuai

dengan nilai norma yang dianut oleh masyarakat tersebut. Contoh miras di Indonesia di larang dan dikategorikasn perilaku menyimpang akantetapi di eropa minum-minuman keras merupakan sebuah hal yang biasa bagi mereka untuk menghangatkan badan mereka dari ekstrimnya cuaca.

## 2. Teori pergaulan berbeda

Teori ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland . Menurut teori ini, penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan sekelompok orang yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*) . Melalui proses ini seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*). Dalam kasus tersebut perilaku Roy yang suka bolos sekolah dan malas dipelajarinya dengan melakukan pergaulan dengan orang-orang yang sering bolos sekolah dalam geng UCUPERS . Melalui pergaulan itu ia mencoba untuk melakukan penyimpangan tersebut, sehingga menjadi pelaku perilaku menyimpang.

## 3. Robert K. Merton mencoba menjelaskan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini, struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis saja, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan, di mana tujuan tersebut adalah halhal yang pantas dan baik. Selain itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan (cita-cita) yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya, maka akan terjadi penyimpangan. Dalam hal ini Merton mengemukakan tipologi cara-cara adaptasi terhadap situasi, yaitu konformitas, inovasi, ritualisme, pengasingan diri, dan pemberontakan (keempat yang terakhir merupakan perilaku menyimpang).

Pak mamam yang awalnya melihat bahwa lokalisasi merupakan sebuah bentuk perilaku menyimpang , dia sekarang melihat lokalisasi merupakan sebuah hal yang biasa saja. Dengan proses adaptasi inilah bisa saja pak maman melakukan penyimpangan dikarenakan melihat penyimpangan tersebut terlihat biasa saja karena sudah dibiasakan.



#### 4. Analisis kasus

##### a. Teori Konflik :

Teori ini dikembangkan oleh penganut Teori Konflik Karl Marx . Para penganut teori ini berpandangan bahwa kejahatan terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Sehingga perilaku menyimpang diciptakan oleh kelompokkelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri. Pandangan ini juga mengatakan bahwa hukum merupakan cerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka.

Dalam kasus pembunuhan pulomas ini menimbulkan konflik dalam masyarakat sebab hal ini merupakan sebuah penyimpangan social yaitu pembunuhan yang terencana dan sangat kejam. Pembunuh telah meskema pembunuhan sebelumnya sehingga pembunuhan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa diketahui oleh saksi mata tetangga sekitarnya.

##### b. Teori Labelling

Menurut teori ini, seseorang menjadi penyimpang karena proses *labelling* yang diberikan masyarakat kepadanya. Maksudnya adalah pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (*primary deviation* ). Bisa saja pelaku pembunuhan pulomas melakukan pembunuhan dikarenakan adanya labelling pada dirinya dimana dia dilabelling sebagai seorang pembunuh sehingga hal itu menyebabkan dia ingin melakukan pembunuhan.

##### c. Teori Fungsi

Keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan karena setiap individu berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisik, dan keturunan. Oleh karena itu dalam suatu masyarakat orang yang berwatak jahat akan selalu ada, dan kejahatanpun juga akan selalu ada. Bahwasanya menurut Durkheim kejahatan perlu bagi masyarakat karena dengan adanya kejahatan maka moralitas dan hokum dapat berkembang secara

normal. Oleh karena itu pembunuhan yang terjadi di pulomas merupakan salah satu bentuk teori fungsi dimana perilaku menyimpang akan selalu ada sebagai bentuk dari disorganisasi social agar hokum sebagai alat untuk penyetabil perilaku masyarakat dapat berfungsi sehingga struktur social menjadi stabil.

## BUKTI HASIL PEKERJAAN SISWA DI SIKLUS I

♥ ♥ The Queen of Fairy ♥ ♥

Soridogi

☐ Nama : Oktaviarta Nafiatul AFIFA

☐ No : 01

☐ kelas : X IIS 4

☐ Evaluasi 1

☐ Jawab :

1. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang melanggar nilai dan norma. Serta melanggar ajaran agama. Tentu saja perilaku ini tidak baik dan tidak patut dicontoh dalam masyarakat sehingga diberlakukan sebuah aturan untuk ~~me~~ mencegah penyimpangan dan hukuman untuk yang melanggar.

2. a. Penyimpangan primer : perbuatan menyimpang namun masih bisa ditolelir dalam masyarakat baru satu kali dilakukan oleh pelaku pelanggaran. co: tidur dalam kelas.

b. Penyimpangan sekunder : perbuatan menyimpang yg sudah sering dilakukan oleh pelaku dan tidak dapat ditolelir lagi, terkandung merugikan masyarakat/orang lain co: membunuh.

3. a. Penyimpangan positif : penyimpangan yang berdampak positif terhadap sistem sosial biasanya penyimpangan ini ter-

(KIK) Marilah kita bersatu memberantas NARKOBA

## BUKTI HASIL PEKERJAAN SISWA DI SIKLUS II

SOSIOLOGI

NAMA : WAHID SURYA N  
NO : 27  
KELAS : X IIS 4  
EVALUAS 2

29

① Penyimpangan sebagai definisi sosial :  
Perilaku menyimpang bukan dilihat dari perbuatannya tapi dari apakah perilaku tsb disepakati oleh masyarakat sebagai perilaku menyimpang atau tidak, jadi tergantung dari nilai, norma dan kesepakatan dari masyarakat terhadap perilaku tersebut. ex kumpul kebo di Indonesia dilarang tapi di luar negeri tidak.

20  
② Teori Pergaulan Berbeda (Edwin)  
Roy suka bolos sekolah dan malas dikarenakan bergabung dengan geng UCUPER. Dimana geng itu terkenal nakal dan sering bolos-bolosan, akibatnya Roy yang baru saja bergabung menjadi ketularan perilaku tersebut dikarenakan ada sub kebudayaan yang menyimpang. Sedangkan siswa belajar di kelas bukan membolos.

19  
④ Teori Fungsi (~~Robert K MERTON~~) Durkheim -  
Berpendapat bahwa penyimpangan akan selalu terdapat dalam masyarakat. Oleh karena itu diperlukan hukum agar perilaku menyimpang dapat dibatasi. Penyimpangan ada dikarenakan sebagai bentuk kestabilan agar hukum berfungsi seperti pembuat di pulomas merupakan bentuk perilaku menyimpang maka dari itu hukum menegakan sebagai bentuk penyetabil perilaku masyarakat.

## **DOKUMENTASI OBSERVASI**

### **PRA TINDAKAN**



**Gambar 1.1 Situasi pembelajaran pra tindakan**



**Gambar 1.2 Siswa ramai sendiri saat diskusi kelompok**





**Gambar 1.3 Pelaksanaan Pos tes Pra tindakan**



**Gambar 1.4 Situasi Pelaksanaan Pos Tes Pra Tindakan**



## **DOKUMENTASI SIKLUS I**



**Gambar 1.5 DISKUSI KELOMPOK**



**Gambar 1.6 DISKUSI KELOMPOK**



**Gambar 1.7 PRESENTASI KELOMPOK**



Gambar 8.POST TES SIKLUS I



Gambar 1.9 POST TES SIKLUS I



## **DOKUMENTASI PELAKSANAAN SIKLUS II**



**Gambar 1.10 DISKUSI KELOMPOK**



**Gambar 1.11 DISKUSI KELOMPOK**



**Gambar 1.12 POST TES SIKLUS II**

## POST TES SIKLUS II





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email [fkips@fkips.uns.ac.id](mailto:fkips@fkips.uns.ac.id),  
Website <http://fkips.uns.ac.id>

Nomor : 20390 /UN27.02/PP/  
Lampiran : 1(satu)berkas  
Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Yth : REKTOR  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini :

Nama : Pungki Arum Puspitasari  
NIM : K8412085  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Tempat/ Tgl lahir : Surakarta, 03 Juli 1994  
Alamat : Sriyatno rt 01/01, Karanggeneng, Boyolali, Jawa Tengah

Telah kami izinkan untuk menyusun Skripsi guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat Sarjana dengan judul penelitian:

**"Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi di X IIS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017"**

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsinya, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan penelitian dengan tempat dan waktu sebagai berikut:

Nama Instansi tujuan : SMA Negeri 1 Karanganyar  
Alamat : Jl. AW Monginsidi 03 Karanganyar  
Waktu : Januari 2017-Februari 2017

Selanjutnya mohon penyelesaian proses perizinan lebih lanjut kepada Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan.

Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami ucapkan terimakasih.



Surakarta, 23 DEC 2016  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Munawir Yusuf, M.Pd.  
NIP. 195505011981031003

- Tembusan : Yth
1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
  2. Pejabat terkait di lingkungan FKIP
  3. Kepala Biro Akademik & Administrasi Kerjasama
  4. Bagian Pendidikan





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
KARANGANYAR**

Jl. AW. Monginsidi 03 Telp. (0271) 495068 Karanganyar, 57714  
Website: [www.smansakra.sch.id](http://www.smansakra.sch.id) Surat Elektronik: [smansakrasolo@gmail.com](mailto:smansakrasolo@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 /123 / II / 2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. BAGUS NUGROHO, M.Pd.  
NIP : 19621116 198803 1 012  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Karanganyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

2. Nama : PUNGKI ARUM PUSPITASARI  
NIM : K8412085  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Universitas : Sebelas Maret Surakarta  
Tempat/Tgl Lahir : Surakarta, 3 Juli 1994  
Alamat : Sriyatno Rt 01/01, Karanggeneng, Boyolali, Jawa Tengah.

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan judul penelitian "PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER MELALUI METOD PEMBELAJARAN GRUB INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017 pada tanggal 11 Januari s.d 8 Februari 2017 untuk memenuhi menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 8 Januari 2017

Kepala SMA N 1 KARANGANYAR



Drs. BAGUS NUGROHO, M.Pd.

NIP. 19621116 198803 1 012



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email [fkkip@fkkip.uns.ac.id](mailto:fkkip@fkkip.uns.ac.id)  
Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Kepada : Yth. Dekan  
c.q. Wakil Dekan I  
FKIP Universitas Sebelas Maret  
di Surakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pungki Arum Puspitasari  
NIM : K8412085  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 03 Juli 1994  
Alamat : Sriyatno rt 01/01, Karanggeneng, Boyolali, Jawa Tengah

Dengan ini saya mengajukan permohonan izin menyusun skripsi kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul:

**"Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi di X IIS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017"**

Pembimbing skripsi saya adalah sebagai berikut:

Nama Pembimbing

Tanda Tangan

1. Drs. Slamet Subagya, M.Pd NIP. 195211261981031002 (Pembimbing I)

2. Dra. Siti Rochani, M.Pd NIP. 195402131980032001 (Pembimbing II)

Terlampir 1 (satu) berkas proposal sebagai persyaratan yang diperlukan sesuai ketentuan

Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan izin ini, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Koordinator Skripsi,

Drs. Slamet Subagya, M.Pd  
NIP. 195211261981031002

Hormat saya

Pemohon,

Pungki Arum Puspitasari  
NIM. K8412085

Menyetujui  
Kepala Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi,



Prof. Dr. Nurhidayah, Ant, M.Hum  
NIP. 197407132006041015





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email [fkkip@fkkip.uns.ac.id](mailto:fkkip@fkkip.uns.ac.id),  
Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Lampiran : 1 (satu) berkas.  
Nomor : 20390 /UN27.02/PP/ 16  
Lampiran : 1 (satu) berkas.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga  
Jl. Lawu Komplek Perkantoran Cangkakan  
Karanganyar

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan untuk menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu :

Nama : Pungki Arum Puspitasari  
NIM : K8412085  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Tempat/ Tanggal lahir : Surakarta, 03 Juli 1994  
Alamat : Sriyatno rt 01/01, Karanggeneng, Boyolali, Jawa Tengah  
Judul skripsi : "Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi d X IIS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017"

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara untuk menerima mahasiswa kami tersebut melakukan penelitian di Institusi yang Saudara pimpin dengan rincian sebagai berikut:

Nama Instansi : SMA Negeri 1 Karanganyar  
Alamat : Jl. AW Monginsidi 03 Karanganyar  
Waktu : Januari 2017-Februari 2017  
Objek/Subjek : X IIS 4

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terimakasih.



Surakarta, 23 DEC 2016

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.  
NIP. 195505011981031003

Tembusan : Yth.  
4. Dekan FKIP (sebagai laporan)  
5. Kepala Program Studi  
6. Ybs